

ABSYARA

*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*



VOLUME 2, NOMOR 1

JULI 2021

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

Jln. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 123 Pancor Lombok Timur
Tlp. (0370) 21934, Fax. (0370) 22954

OJS: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab> - Email: absyara@hamzanwadi.ac.id



EDITORIAL TEAM

PENANGGUNG JAWAB

Dr. H. Edy Waluyo, M.Pd
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

PIMPINAN REDAKSI (Editor in Chief)

Dr. Baiq Fatmawati, M.Pd | SCOPUS ID: 57200103296
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

REDAKTUR PELAKSANA (Managing Editor)

Baiq Desi Dwi Arianti, M.T | SCOPUS ID: 57217990364
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

REDAKTUR (Editor)

Helen Sastypratiwi, S.T., M.Eng | SCOPUS ID: 57216970422
Universitas Tanjungpura, Indonesia

Lily Maysari Angraini, M.Si | SCOPUS ID: 57201867813
Universitas Mataram, Indonesia

Jamaluddin, S.Pd.T., M.Eng | SCOPUS ID: 57223092878
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

REVIEWER

Prof. Dr. Suciati, M.Pd | SCOPUS ID: 5719226862
Universitas Sebelas Maret (UNS), Indonesia

Dr. Purwati Kuswarini Suprpto | SCOPUS ID: 57203066333
Universitas Siliwangi, Indonesia

Dr. Ramlawati | SCOPUS ID: 57196086689
Universitas Negeri Makasar, Indonesia

Dr. Lasmedi Afuan | SCOPUS ID: 57208014693
Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Shahibul Ahyan, M.Pd | SCOPUS ID: 57208696342
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Hunaepi, M.Pd | SCOPUS ID: 57212555798
Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Puji syukur kami haturkan ke hadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-NYA kami dapat menerbitkan Karya Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat dari berbagai penelitian dalam jurnal ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi Volume 2 Nomor 1, Edisi Juli 2021. Keberadaan jurnal ABSYARA ini menjadi wujud profesional Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Hamzanwadi untuk dapat membagi informasi ilmiah yang dapat diterapkan oleh seluruh pihak.

Aspek-aspek yang dikaji dalam terbitan edisi ini adalah: 1) Pembinaan kewirausahaan berbasis teknologi untuk mengembangkan jiwa Technopreneurship; 2) Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring; 3) Pendampingan pengembangan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam soal evaluasi pembelajaran dengan Teka-teki Silang berbasis smartphone; 4) Pelatihan online internet sehat sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat; 5) Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad; 6) Pelatihan pengolahan ikan dan pengemasan produk pertanian untuk pengembangan industri hilir desa Labuh Air Pandan; 7) Pelatihan aplikasi screen recorder dan video conference guna meningkatkan proses belajar mengajar; 8) Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis; 9) Peningkatan pemahaman guru tentang pengamanan data ajar melalui pelatihan online di SMPN 1 Karangwelas; 10) Sosialisasi Zero Waste dan coaching clinic pengolahan sampah di Desa Labuhan Haji; 11) Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru; 12) Pelatihan online penerapan teknologi RADIUS pada PT. Taspen (Persero) Palembang; 13) Pelatihan pembuatan masker kain dalam upaya mencegah penularan Covid 19 di Surakarta; 14) Pengenalan Object Theatre pada remaja Bremi Lombok Timur; 15) Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0; 16) Pendampingan peningkatan profesionalitas guru Bahasa Indonesia melalui literasi menulis artikel di jurnal ilmiah.

Kami berharap dengan terbitnya Jurnal ABSYARA edisi Juli 2021 ini dapat mendorong penelitian lain untuk dapat terus mengabdikan pada masyarakat dan menyumbangkan hasil karya ilmiahnya pada Jurnal ABSYARA dalam bidang pendidikan, sains, dan teknologi.

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------------|
| SAMPUL | |
| EDITORIAL TEAM | I |
| KATA PENGANTAR | II |
| DAFTAR ISI | III |

| | |
|--|-----------|
| Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Untuk Mengembangkan Jiwa Technopreneurship | 1 - 7 |
| Penguatan Konsep Matematis Bagi Guru Matematika Melalui Pelatihan Software Scilab Secara Daring | 8 - 14 |
| Pendampingan Pengembangan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Soal Evaluasi Pembelajaran Dengan Teka-Teki Silang Berbasis Smartphone | 15 - 25 |
| Pelatihan Online Internet Sehat Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa-Siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat | 26 - 31 |
| Pelatihan Jurnalistik Pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad | 32 - 40 |
| Pelatihan Pengolahan Ikan Dan Pengemasan Produk Pertanian Untuk Pengembangan Industri Hilir Desa Labuh Air Pandan | 41 - 48 |
| Pelatihan Aplikasi Screen Recorder Dan Video Conference Guna Meningkatkan Proses Belajar Mengajar | 49 - 55 |
| Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis | 56 - 61 |
| Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Pengamanan Data Ajar Melalui Pelatihan Online Di SMPN I Karangwelas | 62 - 71 |
| Sosialisasi Zero Waste Dan Coaching Clinic Pengolahan Sampah Di Desa Labuhan Haji | 72 - 84 |
| Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru | 85 - 93 |
| Pelatihan Online Penerapan Teknologi RADIUS Pada PT. Taspen (Persero) Palembang | 94 - 101 |
| Pelatihan Pembuatan Masker Kain Dalam Upaya Mencegah Penularan Covid 19 Di Surakarta | 102 - 108 |
| Pengenalan Object Theatre Pada Remaja Bremsi Lombok Timur | 109 - 118 |
| Pelatihan Pembuatan Dan Editing Video Bagi Guru SD Untuk Menghadapi Era Industri 4.0 | 119 - 127 |
| Pendampingan Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Indonesia Melalui Literasi Menulis Artikel Di Jurnal Ilmiah | 128 - 136 |

Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi untuk Mengembangkan Jiwa *Technopreneurship*

Suhartini^{*1}, Aris Sudianto², Indra Gunawan³, Bq.Andriska CP⁴, Hamzan Ahmadi⁵, Imam Fathurrahman⁶, Muhammad Wasil⁷, L. Kerta Wijaya⁸, Nurhidayati⁹

^{*1} suhartini311279@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Teknik Informatika, Universitas Hamzanwadi

⁹ Sistem Informasi, Universitas Hamzanwadi

Received: 04 November 2020

Accepted: 24 Mei 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.2574

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.2574>

Abstrak: Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia saat ini sangat pesat yang dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah startup di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan dana miliaran rupiah untuk mendorong generasi milenial untuk menjadi entrepreneur muda dengan mengembangkan startup-startup sehingga perekonomian Indonesia semakin berkembang. Oleh karena itu untuk mendukung program pemerintah tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan wirausaha berbasis teknologi untuk siswa-siswi di Madrasah Aliyah Ridhlo Walidain NW, Batu Bangka, Jenggik, agar minat para pelajar terhadap kewirausahaan semakin meningkat dan kedepannya bisa menjadi pelaku technopreneurship. Para peserta diberikan pemahaman tentang penggunaan e-commerce untuk mendukung lahirnya para wirausahawan baru yang nantinya dapat menguatkan keuangan dan perekonomian untuk usaha rumahan. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan melakukan ceramah dan praktek menggunakan platform yang sudah tersedia seperti youtube, instagram dan google business. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah siswa memahami teknik dasar untuk melakukan kegiatan wirausaha berbasis teknologi. Hasil akhir yang telah dicapai dari kegiatan ini antara lain siswa mampu membuat promosi sederhana dengan menggunakan platform tersebut dengan memanfaatkan teknologi smartphone.

Kata Kunci: E-commerce; Kewirausahaan Berbasis Teknologi; Teknologi; Technopreneurship; UMKM

Abstract: The development of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia is currently very fast, as indicated by the increasing number of startups in Indonesia. The Indonesian government spends billions of rupiahs to encourage the millennial generation to become young entrepreneurs by developing startups to grow the Indonesian economy. Therefore, to support the government program, this service activity aims to understand technology-based entrepreneurial activities for students at Madrasah Aliyah Ridhlo Walidain NW, Batu Bangka, Jnggik that students' interest in entrepreneurship will increase and, they can become actors technopreneurs in the future. The participants understood the use of e-commerce to support the birth of new entrepreneurs who later could strengthen the finances and economy for home-based businesses. The method used to achieve this goal is by conducting lectures and practices using available platforms such as YouTube, Instagram, and Google Business. The results obtained from the activity are understanding the basic techniques for carrying out technology-based entrepreneurial activities. The final results show from this promotion include making it simple to use the platform by utilizing smartphone technology.

Keyword: E-commerce; Entrepreneurship; Technology; Technopreneurship; MSMEs

PENDAHULUAN

Dengan kondisi krisis yang terjadi di Indonesia pada periode tahun 1997 sampai dengan 1998 menunjukkan haya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang tetap bertahan, bahkan tidak berkurang malah justru jumlahnya semakin meningkat, sehingga mampu menyerap hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha produktif yang layak untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan perekonomian mikro dan makro (Suci, 2017). Berwirausaha tidak hanya sebatas kecerdasan akademik, akan tetapi dibutuhkan suatu keterampilan dalam menghasilkan suatu produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko dan mengubahnya menjadi suatu peluang dan pertumbuhan (Martih, 2017). Selain itu ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pertumbuhan penduduk pada usia produktif dapat juga diatasi melalui kegiatan wirausaha (Rukmana, dkk., 2021)

Untuk sistem pemerintahan saat ini, menciptakan lapangan kerja merupakan hal yang sangat penting, bahkan pemerintah mulai menggalakan penyuluhan tentang kewirausahaan baik melalui media cetak maupun media elektronik. Pada 29 Oktober 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhoyoni dihadapan *stakeholder* Indonesia dalam acara Rembuk Nasional (Nasional Summit) menyatakan bahwa ada 3 hal yang seharusnya dilakukan oleh Indonesia, yaitu pemberdayaan, kewirausahaan dan inovasi teknologi (Aidha, 2017). Technopreneurship sendiri merupakan proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan dengan penciptaan inovasi dan strategi yang tepat nantinya bisa menempatkan teknologi itu sendiri sebagai salah satu faktor yang dapat mengembangkan perekonomian nasional (Nurfaizal, 2014). Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini dianggap sangat membantu untuk perjalanan usaha bagi para wirausahawan. Teknologi informasi dapat memberikan informasi secara cepat, tepat serta akurat sehingga memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk melakukan transaksi (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi adalah adanya kegiatan bisnis yang dilakukan melalui media internet, televisi atau jaringan komputer (e-commerce) berupa pembelian, penjualan, penyebaran informasi serta pemasaran barang dan jasa (Trihudiantanto, 2019).

Madrasah Aliyah Ridlal Walidain merupakan salah satu lokasi yang dijadikan sebagai lokasi KKN mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi. Dari informasi yang diberikan oleh mahasiswa pelaksana KKN didapatkan bahwa selama ini siswa kurang begitu memahami betapa besarnya manfaat kemajuan teknologi, terutama internet dalam dunia kerja dan berwirausaha. Selama ini jaringan internet pada smartphone hanya digunakan sebatas untuk hiburan atau sekedar melakukan selancar dunia maya saja. Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi setiap tahunnya rutin mengadakan kegiatan berupa pelatihan keterampilan berbasis teknologi di sekolah-sekolah, maupun pelatihan keterampilan untuk persiapan ujian kompetensi untuk SMK baik negeri ataupun swasta. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya peningkatan pengetahuan siswa sekolah menengah terutama yang berada di tingkat akhir tentang pemanfaatan teknologi untuk berwirausaha dengan harapan nantinya siswa setelah lulus memiliki bekal untuk masadepan mereka tentang cara memperluas jangkauan usaha mandiri baik berupa barang maupun jasa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini

dengan menggunakan platform yang sudah ada dan familiar seperti Instagram, Google Bussines maupun Youtube mengingat tingginya tingkat persaingan kerja saat ini.

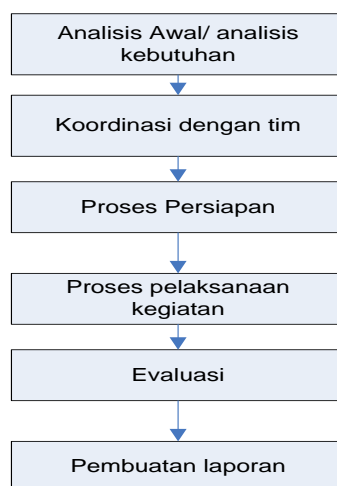
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sejak 25 Februari sampai dengan 5 September 2020. Kegiatan dilakukan di sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Ridlol Walidain NW, Batu Bangka, Jenggik, Kec. Terara, Lombok Timur.

Prosedur pelaksanaan

Di dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu :



Gambar 1. Tahapan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan ini, tahapan awal adalah melakukan penentuan sekolah yang akan dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan kemudian pembuatan proposal, selanjutnya tim dosen menganalisis kebutuhan di sekolah yang akan di jadikan sebagai mitra, seperti apa saja media penunjang yang dapat digunakan di sekolah untuk menunjang kegiatan dan apa saja kebutuhan tambahan yang diperlukan dari luar untuk nantinya disediakan oleh tim sehingga saat proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai sejak 25 Februari 2020, pada proses pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh tim dosen dari Universitas Hamzanwadi bersama dengan kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam seminggu mulai siang hingga sore hari. Setiap minggunya dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan jumlah kehadiran siswa serta keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan setiap minggunya. Ditahap akhir dilakukan pembuatan laporan terkait kegiatan yang sudah dijalankan.

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahapan :

1. Ceramah

Ceramah yang dilakukan berupa penyampaian materi – materi terkait kewirausahaan dan technopreneurship oleh narasumber.

2. Demonstrasi/Praktik

Praktek yang dilakukan berupa cara membuat suatu promosi menggunakan *platform* yang sudah ada seperti Youtube, Google Business , Instagram. Peserta di bimbing mulai dari teknik dasar dan diberikan penugasan setiap minggunya berdasarkan materi yang diperoleh pada minggu tersebut (Mahmudah, dkk., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang begitu besarnya manfaat teknologi untuk dunia usaha di era digital seperti saat ini. Setidaknya siswa mulai bisa memahami bahwa selama ini *platform* yang biasanya digunakan seperti Youtube maupun sosial media memiliki manfaat yang lain untuk berwirausaha. Sehingga nantinya setelah lulus dari bangku sekolah bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi memiliki bekal pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan yang dilakukan di hari pertama sebagaimana yang terlihat pada gambar 2, 3 dan gambar 4 yaitu acara persiapan yang dibantu oleh mahasiswa Fakultas Teknik dan selanjutnya sambutan yang di sampaikan oleh Koorprodi Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi.



Gambar 2. Persiapan kegiatan



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian materi

Kegiatan di hari pertama ini berlokasi di aula Madrasah Aliyah Ridlol Walidain dengan rincian kegiatan berupa sambutan oleh kepala sekolah Madrasah dan pembukaan oleh kaprodi Fakultas Teknik.

Kegiatan di hari selanjutnya terdiri atas pemaparan materi terkait entrepreneurship dan pemanfaatan teknologi dimana tim dosen yang memang sudah berkecimpung dalam pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha memberikan motivasi atau sekedar berbagai pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dalam berwira usaha. Selanjutnya dilakukan praktek bagaimana membangun sarana promosi produk dengan memanfaatkan jaringan internet dan smartphone.



Gambar 5. Bimbingan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan promosi



Gambar 6. Para peserta dan dosen ikut serta mencoba melakukan praktek pemanfaatan teknologi menggunakan smartphone



Gambar 7. Peserta yang mengikuti kegiatan

Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, terlebih lagi para siswa baru memahami bahwa *platform* seperti Youtube, Instagram, Google Business yang selama ini hanya dimanfaatkan untuk hiburan ternyata memiliki manfaat lain untuk memasarkan produk usaha agar dapat dikenal secara meluas dengan hanya memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki selama ini. Untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan selama pelatihan, siswa diberikan tugas mingguan yang harus diselesaikan. Tim dosen membentuk group chat dengan siswa yang mengikuti kegiatan sehingga mereka bisa dengan mudah bertanya bila saat pengerjaan tugas ada hal-hal yang menjadi kendala.

Dalam kegiatan pelatihan masih terdapat kendala, salah satunya adalah tidak semua siswa memiliki *smartphone* sehingga dalam penugasan harus dilakukan secara berkelompok dan koneksi jaringan internet yang tidak begitu baik. Diharapkan kendala – kendala ini dapat diatasi pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Siswa terlihat cukup antusias dengan kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang datang untuk mengikuti kegiatan. Melihat dari hasil dari penugasan yang telah diberikan, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan cukup baik, hal ini dilihat berdasarkan jumlah hadiah yang diberikan kepada siswa siswi yang dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu membuat promosi tertentu menuangkan ide mereka pada platform baik youtube, google bisnis maupun instagram.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan



Gambar 9. Penyerahan hadiah untuk siswa



Gambar 10. Foto bersama

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kewirausahaan berbasis teknologi. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui penggunaan teknologi, hal ini sejalan dengan hasil temuan dari Marfuah (2019) yang menyatakan bahwa kombinasi kegiatan yang terdiri dari *Education, Entrepreneurship, Technology, dan Entertainment* dapat menumbuhkan jiwa *technopreneurship*. Demikian juga dengan hasil pengabdian dari Rahayuningsih (2020) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan. Selain itu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan pembinaan kewirausahaan berbasis teknologi ini dianggap memiliki nilai positif karena manfaatnya terutama bagi siswa tingkat akhir, dimana bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi memiliki bekal untuk pengembangan usaha mandiri dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Tentunya selain melihat dari sisi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akhir dari kegiatan pelatihan, hal terpenting adalah bagaimana kelanjutan hubungan antara Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi dengan sekolah mitra. Sekolah berharap agar kegiatan dapat berkelanjutan ditahun–tahun berikutnya.

SIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pembinaan kewirausahaan berbasis teknologi yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar walau tentunya

terdapat beberapa kendala teknis yang harus dibenahi di kemudian hari. Dengan adanya pelatihan ini siswa memahami teknik dasar untuk melakukan kegiatan wirausaha berbasis teknologi, diharapkan kegiatan ini dapat mempersiapkan siswa sekolah menengah yang memiliki ide-ide kreatif untuk dapat menjadi pelaku usaha mandiri dan melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi mengingat ketatnya persaingan kerja saat ini.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan di jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 42-59.
- Mahmudah, R., Abdullah, A., Rodiyah, H., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan limbah Serabut Kelapa menjadi Pobuke berbasis Geometri untuk menaggulangi tingkat pengangguran di Desa Senyuir. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 33-34.
- Marfuah, H. H. (2019, August). Menumbuhkan jiwa technopreneurship mahasiswa melalui kegiatan Techno Party Goes To Campus. In *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika* (Vol. 1, No. 1).
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75-82.
- Nurfaizal, Y. (2014). Perilaku technopreneur mahasiswa Teknik Informatika: tinjauan pada Self-Sufficiency. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 13-25. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v13i2.21>
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 261-289.
- Rahayuningsih, P. A. (2020). Pemanfaatan digital Kufi dalam meningkatkan technopreneurship pada Organisasi Prisma. *WIDYA LAKSANA*, 9(2), 213-216.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun minat berwirausaha mahasiswa dengan pengaruh faktor e-commerce, pengetahuan kewirausahaan dan gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93-103. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.678>

Penguatan Konsep Matematis Bagi Guru Matematika Melalui Pelatihan *Software* Scilab Secara Daring

Syamsuri*¹, Hepsi Nindiasari²

syamsuri@untirta.ac.id*¹

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 22 Februari 2021

Accepted: 23 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3190

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3190>

Abstrak: Salah satu kompetensi bagi guru matematika yang perlu dikuasai ialah pendalaman terhadap materi pelajaran berupa konsep-konsep matematis. Diantara metode yang bisa dilakukan ialah melalui pelatihan perangkat lunak pendukung pelajaran matematika. Salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan pada pembelajaran matematika adalah perangkat lunak Scilab. Pemanfaatan perangkat lunak Scilab dalam pembelajaran matematika tentunya tidak terlepas dari peran guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan daring perangkat lunak Scilab untuk pembelajaran matematika. Metode yang digunakan yaitu pelatihan daring, dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak Scilab. Pelatihan daring ini dilakukan secara sinkron sebanyak 2 kali pada periode September 2020, dan didampingi secara asinkron melalui aplikasi Edmodo. Guru yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan daring ini ada sekitar 68 guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMA Kabupaten Lebak dan Matematika Nusantara Wilayah Banten. Respon guru terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat lunak Scilab bergantung pada kemampuan awal guru mengenai perangkat lunak tersebut. Hasil dari kegiatan ini yaitu pelatihan daring ini mampu menambah wawasan guru tentang perangkat lunak pembelajaran matematika khususnya Scilab. Dari 68 peserta yang ikut pelatihan, hanya 36 peserta yang mengisi kuesioner dengan hasil sangat baik sebanyak 8 orang, memuaskan 9 orang, luar biasa 6 orang, cukup 10 orang, dan rendah 3 orang.

Kata Kunci: Guru Matematika; Pelatihan Daring; Pembelajaran Matematika; Scilab

Abstract: One of the competencies mathematics teachers need is the deepening of subject matter in mathematical concepts. Among the methods that can be done is through software training to support mathematics lessons. One of the software that can be used in learning mathematics is Scilab software. The use of Scilab software in mathematics learning cannot be separated from the role of the teacher. This service activity aims to carry out online training for Scilab software for learning mathematics. The method used is an online training and evaluation of activities by a questionnaire about knowledge and skills using Scilab software. This online training was carried out synchronously two times in the September 2020 period and was accompanied asynchronously through the Edmodo software. 68 teachers actively participate in this online training who are members of the Mathematics Subject Teachers' Consultation (MGMP) for Lebak Regency High School Mathematics and Nusantara Mathematics for Banten Region. The teacher's response to learning using the Scilab software depends on the teacher's initial ability to use the software. The result of this activity is that this online training can add insight to teachers about mathematics learning software, especially Scilab. Of the 68 participants who participated in the training, only 36 participants filled out the questionnaire. There is 8 person with excellent results, 9 people satisfied, 6 people extraordinary, 10 people enough, and 3 people low.

Keyword: Online Training; Mathematics Learning; Mathematics Teacher; Scilab

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional (Mendiknas, 2007). Seorang pendidik dituntut agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Sutisna, dkk., 2020). Kompetensi profesional bagi guru matematika meliputi penguasaan guru terhadap materi pelajaran berupa konsep-konsep matematis (Dirgantoro, 2018). Penguasaan guru matematis terhadap konsep matematis ini sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik disebutkan salah satunya adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (Mendiknas, 2007). Demikian halnya dalam kompetensi profesional disebutkan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sekaligus mengembangkan diri.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar guru matematika tidak menggunakan media komputer dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika biasa dilakukan secara tradisional yaitu menggunakan papan tulis dan spidol. Beberapa guru yang mempunyai laptop atau di sekolahnya memiliki perangkat komputer/laptop dan LCD memanfaatkan peralatan tersebut namun hanya menggunakan *microsoft powerpoint*. Hal ini kurang memadai untuk pembelajaran matematika. Untuk memanfaatkan komputer dan internet dalam pembelajaran matematika guru harus meningkatkan literasi computer (Ravendran & Daud, 2020). Literasi komputer merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dasar yang perlu diketahui orang awam mengenai komputer. Konsep literasi komputer lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri. Literasi komputer yang baik akan mengakibatkan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut pemanfaatan komputer oleh guru dalam pembelajaran (Nasution, 2018).

Pemanfaatan komputer sebagai alat bantu belajar atau media pembelajaran sangat luas. Padmanthara (2012) menyebutkan manfaat media komputer untuk pembelajaran, yaitu : *Computer-Aided Instruction (CAI)*, *Computer-Based Learning (CBL)*, *Computer-Based Instructrion (CBI)*, dan *Computer-Managed Instruction (CMI)*. Di antara jenis pemanfaatan tersebut, CAI adalah paling mudah karena hanya memanfaatkan *software* yang sudah siap pakai. Pada soal-soal matematika yang tingkat kesulitannya tinggi, penggunaan *software* terbukti dapat membantu menyelesaikan soal-soal tersebut (Sugilar, 2020). Salah satu *software* matematika ialah Scilab. *Software* Scilab merupakan *open-source* yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Scilab biasanya digunakan dalam pemodelan matematika di bidang teknik rekayasa, namun Scilab juga bisa digunakan dalam pembelajaran. Randjawali & Riupassa (2019) menggunakan Scilab dalam penerapan kalkulus di perguruan tinggi. Adapun Supriyadi (2020) menyimpulkan bahwa Scilab bisa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa SMK dalam operasi matematika dasar dan dasa-dasar pemrograman komputer. Hal tersebut tentunya mengindikasikan bahwa Scilab layak digunakan bagi guru-guru matematika untuk mengetahui aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya satu pelatihan Scilab bagi guru-guru matematika dalam memahami suatu konsep matematis.

Di Indonesia, pemanfaatan Scilab masih jarang untuk pembelajaran matematika. Kemampuan yang meningkat dari siswa dan kesulitan siswa dalam mengoperasikan *software* matematika telah banyak diungkap. Padahal keberhasilan pemanfaatan *software* ini juga bergantung pada guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru matematika secara daring agar kemampuan menggunakan *software* matematika bisa meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelatihan software ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 5 dan 19 September 2020. Pelatihan tentang pemanfaatan *software* pembelajaran matematika, khususnya Scilab kepada guru-guru yang tergabung dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMA Kabupaten Lebak dan Matematika Nusantara Wilayah Banten. Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/ kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Pertemuan di MGMP diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru

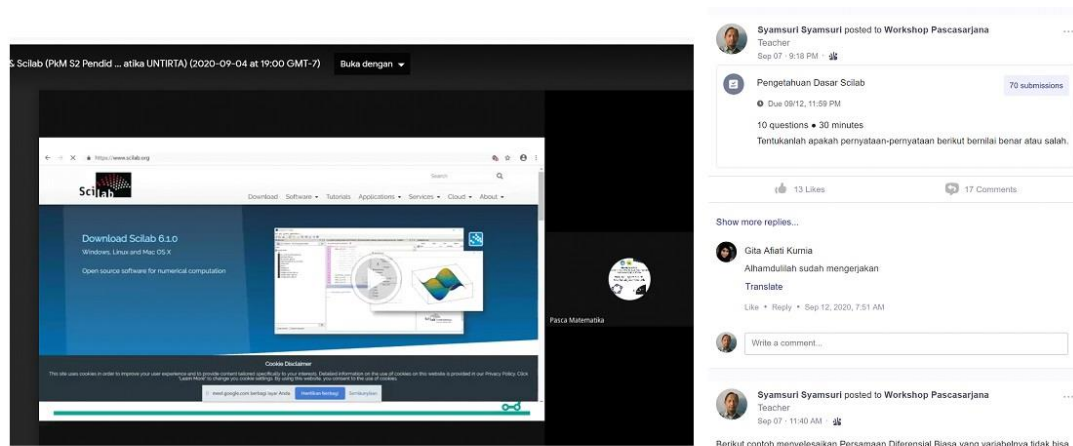
Prosedur pelaksanaan

Pelatihan dilakukan secara *synchronous* melalui Google Meet selama sekitar 2-3 jam pada hari pertama. Setelah itu, pembelajaran dilakukan secara *asynchronous* menggunakan aplikasi Edmodo. Guru-guru yang mengikuti pelatihan secara aktif masing-masing 68 guru matematika. Guru-guru diberikan tugas yang bisa dikumpulkan dalam *asynchronous*. Selain itu, diberikan pula kuesioner pada pertemuan akhir sebagai evaluasi untuk mengetahui keefektifan penyelenggaraan pelatihan ini.

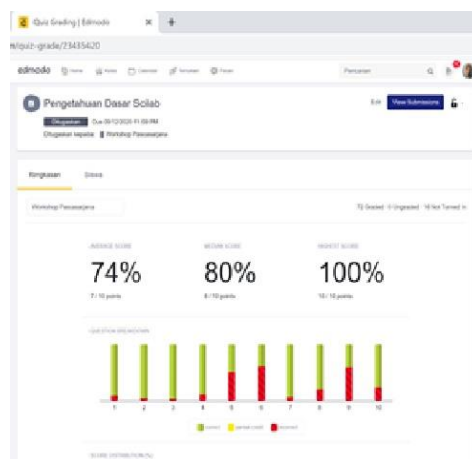
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pertemuan pertama secara *synchronous* pada tanggal 5 September 2020 dengan agenda pembukaan secara resmi oleh Program Studi S2 Pendidikan Matematika, MGMP Matematika SMA Kab Lebak dan Matematika Nusantara Wilayah Banten. Selanjutnya diadakan pelatihan Scilab. Berikut tangkap layar dari rekaman pada pertemuan ke-1 tersebut. Selain itu, disampaikan juga terkait aplikasi Edmodo yang digunakan dalam *asynchronous*.

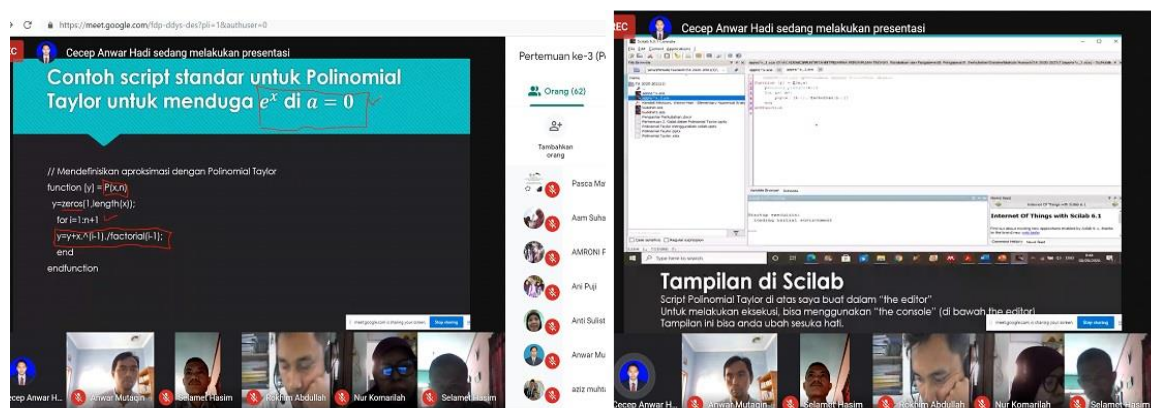


Gambar 1. Pertemuan Ke-1 secara *synchronous* materi Scilab



Gambar 2. Hasil uji pengetahuan dasar peserta terkait *software* Scilab pada Pertemuan ke-1.

Pertemuan kedua secara *synchronous* pada tanggal 19 September 2020 dengan agenda pelatihan Scilab tentang Polinomial Taylor : Belajar Mudah Fungsi”. Berikut tangkap layar dari rekaman pada pertemuan ke-2 tersebut.



Gambar 3. Pertemuan Ke-2 secara *synchronous* materi Scilab

PEMBAHASAN

Pelatihan dalam memanfaatkan Scilab dalam pembelajaran matematika ini diharapkan mengurangi kesulitan guru dalam menggunakan *software* tersebut. Terdapat kendala yang muncul pada saat *software* Scilab ini, yaitu: 1) tidak terbiasanya/terlatih guru menggunakan *software* pembelajaran, akan mengakibatkan proses belajar tidak sesuai harapan karena pengajar tidak memahami betul karakteristik *software* pembelajaran yang digunakan, 2) guru belum memiliki *software* Scilab ini di komputernya masing-masing sehingga diperlukan waktu untuk proses instalasi, dan 3) beberapa konsep matematika belum secara penuh dikuasai guru.

Guru matematika pun sudah menyadari bahwa beberapa topik dalam matematika bisa memanfaatkan *software* matematika. Hal ini berguna agar konsep matematis yang sulit dijelaskan kepada siswa dapat disampaikan secara tuntas. Sebagai contoh, guru kesulitan menjelaskan konsep limit, turunan, dan integral secara mendasar karena kesulitan dalam menggambar grafik. Guru memang bisa menggambar grafik tetapi memerlukan waktu yang relatif lama. Padahal yang akan ditanamkan guru kepada siswa bukan menggambar grafiknya, tetapi konsep limit, turunan, dan integral.

Software Scilab bagi guru-guru matematika masih tergolong asing dan belum pernah digunakan. Hal ini dikarenakan karena materi matematika di sekolah menengah masih relatif sederhana dan dapat menggunakan *software* pembelajaran matematika lainnya yang lebih fungsional, seperti Geogebra. Adapun Scilab oleh Randjawali & Riupassa (2019) diterapkan pada materi kalkulus di perguruan tinggi. Walaupun demikian, Supriyadi (2020) berhasil menggunakan Scilab ini pada siswa SMK dalam operasi matematika dasar dan dasar-dasar pemrograman komputer. Hal tersebut tentunya memberikan arahan bahwa Scilab layak digunakan bagi guru-guru matematika untuk mengetahui aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari di sekolah.

Setelah pertemuan terakhir, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner secara daring terkait pelaksanaan pelatihan yang telah diikuti. Namun dari 68 peserta yang mengikuti ternyata hanya 36 peserta yang melakukan pengisian kuesioner. Berikut ringkasan terkait keterampilan dan pengetahuan peserta baik di awal maupun setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Kontribusi pelatihan ini pada keterampilan/pengetahuan guru

| Kontribusi pelatihan | Banyaknya Guru |
|----------------------|----------------|
| Cukup | 10 |
| Luar biasa | 6 |
| Memuaskan | 9 |
| Rendah | 3 |
| Sangat baik | 8 |
| Total | 36 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat guru matematika mengapresiasi pelatihan *software* Scilab ini. Diharapkan adanya bahan ajar yang memadukan konsep matematis di sekolah yang bisa diajarkan melalui *software* Scilab. Dari pelatihan ini, terlihat bahwa pelatihan daring bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, seperti pelatihan yang telah dilakukan

oleh Widarma & Saleh (2020). Dengan demikian perlu adanya keberlanjutan dari pelatihan daring ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim dosen Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bertema pelatihan Scilab untuk pembelajaran matematika ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru matematika terkait *software* pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat terlihat bahwa Sebagian besar peserta memberikan penilaian baik dalam masa pelatihan dan mendapatkan kontribusi yang memadai terkait *software* Scilab. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan dengan cara berkelanjutan pada masa-masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pascasarjana dan LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah menyetujui pelatihan software Scilab ini, serta para guru yang tergabung dalam wadah MGMP Matematika SMA Kabupaten Lebak dan Matematika Nusantara Wilayah Banten.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “*Penguatan Konsep Matematis Bagi Guru Matematika Melalui Pelatihan Software Scilab Secara Daring*” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157–166.
- Mendiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 14-18.
- Padmanthara, S. (2012). Pembelajaran berbantuan komputer (PBK) dan manfaat sebagai media pembelajaran. *Tekno*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/viewFile/3234/3918>
- Randjawali, E., & Riupassa, R. D. (2019). Simulated analysis of image formation for concave mirror with Scilab by using the concept of calculus. *Journal of Physics: Conference Series*, 1204(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1204/1/012067>
- Ravendran, D. R., & Daud, M. Y. (2020). Faktor–faktor yang mempengaruhi guru matematik sekolah rendah dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam PdPc. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(3), 24–33.
- Sugilar, H. (2020, March). *Multimedia matematika di era digital*. In Prosiding-Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung (pp. 442-451).

Syamsuri, & Nindiasari H. (2021). Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8-14. doi:10.29408/ab.v2i1.3190

Supriyadi, E. (2020). Penggunaan Scilab untuk memperkenalkan pada siswa SMK tentang dasar matematika dalam pemrograman komputer. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 11–21.

Sutisna, U., Elkarimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 9-14. DOI: 10.29408/ab.v1i2.2629

Widarma, A., & Saleh, K. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan Power Point, Wonder Share Quiz Creator dan Edmodo di SMK Apipsu Medan. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–60.

Pendampingan Pengembangan Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Soal Evaluasi Pembelajaran dengan Teka-teki Silang Berbasis *Smartphone*

Usman Sutisna¹, Mia Fitriah Elkarimah^{*2}

usmansutisna09@gmail.com¹, el.karimah@gmail.com^{*2}

^{1,2}Universitas Indraprasta Jakarta

Received: 3 Maret 2021

Accepted: 24 Mei 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: **10.29408/ab.v2i1.3249**

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3249>

Abstrak: Era industri 4.0 mengharuskan seorang pendidik harus mampu meningkatkan kompetensi atau keahlian dalam penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat luas, diantaranya yaitu pembuatan media pembelajaran dan media evaluasi pembelajaran. Tujuan pelatihan ini adalah mengembangkan keterampilan guru Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 01 khususnya dalam bidang IT dan tujuan akhir dari kegiatan abdimas ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk sama-sama bisa memanfaatkan media pembelajaran khususnya media *smartphone* dalam rangka pembuatan soal evaluasi pembelajaran dengan bentuk teka-teki silang online, terlebih dalam kondisi pandemi yang kegiatan belajar mengajar kini dilakukan secara daring. Mitra pengabdian adalah seluruh guru di SDN Menteng Atas. PKM dilaksanakan pada tanggal 13 April 2020 bertempat di SDN Menteng Atas 01 dihadiri 15 peserta secara online via zoom. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi dan ceramah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan mampu membuat soal teka-teki silang online berbasis *smartphone* secara mandiri

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; *Smartphone*; Teka-Teki Silang (TTS)

Abstract: The industrial 4.0 era requires an educator to increase competence or expertise in the use of information technology in education. The use of technology in education is extensive, including learning media and learning evaluation media. This goal is to develop the skills of SD Menteng Atas 01 teachers, especially in the IT field, and the ultimate goal of this community service activity is to encourage teachers to share learning media, especially *smartphone* media, in order to make learning evaluations. In the form of online crossword puzzles, especially during the pandemic, teaching and learning activities are now being carried out boldly. The service partners are all teachers at Menteng Atas Elementary School. Community service was held on April 13, 2020, at SDN Menteng Atas 01, followed by 15 participants online via zoom. The method used is demonstration and lecture. As a result of this community service activity, the teachers of SDN Menteng Atas 01 Setiabudi, South Jakarta, were able to create online crossword puzzles independently with a *smartphone*.

Keyword: Crossword Puzzle; Learning Evaluation; *Smartphone*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan hampir sudah menyeluruh di satuan pendidikan dan diharapkan pada tahun 2019 seluruh sekolah sudah dapat menggunakan kurikulum 2013 ini secara nasional. Pembekalan mengenai implementasi kurikulum 2013 untuk guru dan kepala sekolah dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, walaupun pelaksanaannya belum semuanya menggunakan akan tetapi bertahap. Ditahun ajaran baru semester dua tahun ajaran 2019/2020 semua sekolah wajib menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dengan penerapan sistem pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik diseluruh jenjang kelas, hal inilah yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya (penerapan tematik hanya di kelas 1 – 3, sedangkan untuk kelas 4 – 6 berbasis mata pelajaran). Pada kurikulum ini menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang menampilkan situasi *real* dengan pendemonstrasian penerapan pengetahuan dan keterampilan esensial yang bermakna dengan menggunakan kriteria holistik (sikap, keterampilan, pengetahuan) dan berbagaimacam cara, yang mencakup penilaian produk, sikap dan proses. Banyak guru yang masih bingung dan meraba dalam kurikulum ini sehingga diperlukan media pembelajaran agar mudah dipahami (Sutisna & Elkarimah, 2020). Penggunaan teknologi informasi pada kurikulum 2013 sangat anjurkan, karena teknologi informasi sangat mendukung proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Abadi, dkk., 2018).

Dalam setiap kurikulum pendidikan memiliki proses evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Pada proses ini, guru atau pendidik dapat menggunakan beberapa teknik evaluasi, salah satunya dengan menggunakan soal-soal pembelajaran untuk tugas harian atau untuk ujian semester. Dalam pembuatan soal-soal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi, apalagi mengingat situasi pandemi Covid-19 saat ini yang memberikan dampak besar pada dunia pendidikan di Indonesia (Sutisna, dkk., 2020). Penggunaan teknologi dalam pembuatan soal-soal akan meminimalisir kecurangan peserta didik karena penerapan sistem satu akun untuk satu pengguna (Dewi, dkk., 2020).

Pada dasarnya mitra tidak memiliki permasalahan yang dinilai perlu diselesaikan, hanya saja ketika era digital yang mengharuskan para guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara daring. Dengan alasan inilah tim abdimas UNINDRA mengadakan pelatihan dengan tema “Pengembangan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Soal Evaluasi Pembelajaran Dengan Teka-teki Silang Berbasis Smartphone”. Evaluasi dengan penggunaan kertas ujian tidak melulu menjadi rujukan, baik ujian pekan harian, PTS, dan PAT. Selain lebih mudah dan praktis dalam koreksi, pendekatan ini juga dinilai menjadi challenge dan lebih menarik bagi para peserta didik. Tim menyiapkan segala perangkat yang akan digunakan dalam pelatihan sekaligus berkoordinasi dengan mitra apa saja yang harus ada dan dilakukan selama pelatihan seperti konektivitas internet, smartphone, infokus dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 13 April - 16 Juni 2020. Tempat pelaksanaan abdimasa SDN Menteng Atas 01, Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Prosedur pelaksanaan

Kegiatan ini menerapkan metode daring dengan praktik langsung (demonstrasi) dan ceramah. Metode ini digunakan karena dalam pelatihan lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan (Arianti, dkk., 2020).

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dimulai dari sosialisasi program dan pembentukan tim pelaksana kegiatan. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mengurus perizinan kegiatan. SDN Menteng Atas 01. Setelah itu menyusun proposal kegiatan. Tim Pengabdian masyarakat diberikan pendampingan sesuai dengan tema yang sudah di ijinkan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang membutuhkan konsistensi didalam pengabdian masyarakat diantaranya :

a) Pelatihan

Dalam tahap pelatihan ini guru-guru ikut dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan pelatihan secara daring paling cocok dengan keadaan pandemi Covid-19 saat ini (Samsuri, dkk., 2020).

b) Instrumentasi

Tahap ini guru diharapkan sudah mahir mengoperasikan smartphone.

3. Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dapat dijadikan masukan pada kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan dengan cara guru guru membuat soal-soal dengan teka-teki silang (TTS) berbasis smartphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

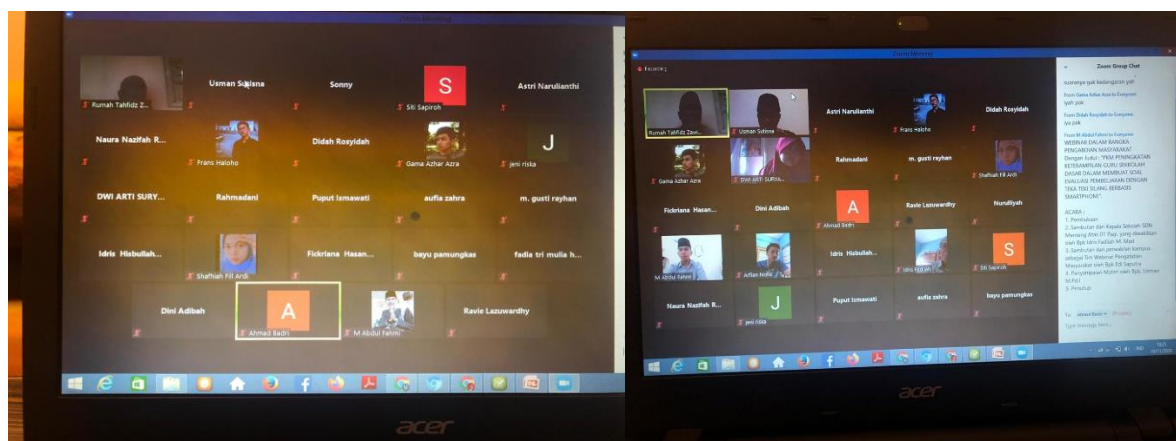
HASIL

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN Menteng Atas 01 didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | Peserta | Hasil |
|-----|--------------|---|-----------|---------------------------------------|
| 1 | April 2020 | - Observasi awal ke Guru bidang studi dan wali kelas. | Tim Dosen | - Ditemukan sebagian besar guru belum |

| | | | |
|---|-------------------|---|---|
| | | - Rapat koordinasi dan pembentukan tim PKM | terbiasa membuat soal dalam bentuk teka-teki silang berbasis <i>smartphone</i> . |
| 2 | April 2020 | - Koordinasi dengan pihak sekolah - Menyusun proposal kegiatan | - Terbentuknya tema kegiatan - Terbentuknya tim pelaksana kegiatan - Terbentuknya proposal kegiatan |
| 3 | 4 Mei 2020 | - Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan | - Mendapatkan izin dari pihak sekolah - PPT materi pelatihan - <i>Software</i> pelatihan |
| 4 | 5 Mei 2020 | - Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan | - Terbentuknya pemahaman guru dalam membuat soal berbasis aplikasi |
| 5 | 2 -15 Juni 2020 | - Evaluasi hasil kegiatan melalui pembuatan soal PAT | - Sebagian besar guru-guru sudah mampu membuat soal-soal dengan teka-teki silang berbasis <i>smartphone</i> |
| 6 | 14 – 16 Juni 2020 | - Penyusunan laporan kegiatan | - Laporan kegiatan |



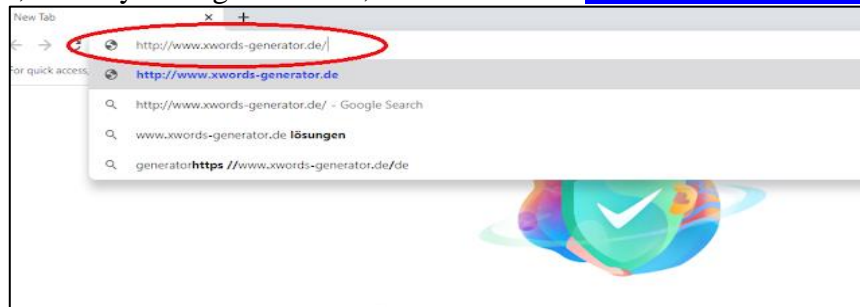
Gambar 1. Peserta pelatihan pembuatan soal teka-teki silang berbasis *smartphone*

Adapun langkah-langkah pembuatan soal teka-teksi silang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Sebelum melakukan langkah-langkah membuat TTS online ini, siapkan terlebih dahulu soal (pertanyaan) berikut dengan jawabannya di Microsoft Word. Kemudian lakukan langkah-langkah berikut ini.

Langkah 1

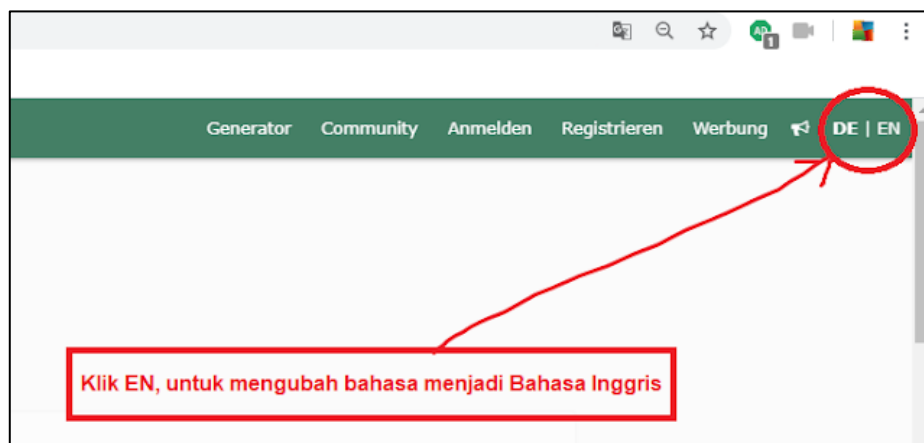
Buka browser, misalnya Google Chrome, kemudian ketik www.xwords-generator.de



Gambar 2. Membuka alamat situs aplikasi teka-teki silang

Langkah 2

Klik tombol EN di pojok kanan atas untuk mengubah bahasa menjadi bahasa Inggris untuk lebih memudahkan kita memahami perintah-perintahnya (bahasa default adalah bahasa Jerman).

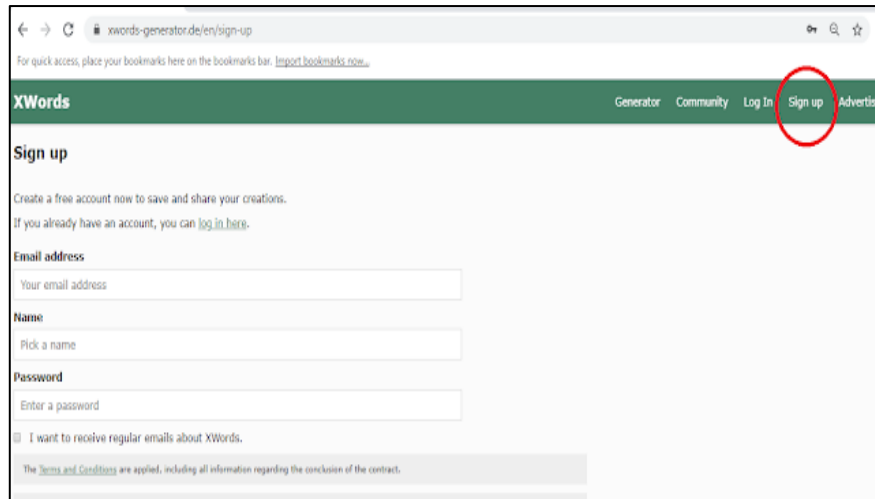


Gambar 3. Pemilihan bahasa dalam aplikasi

Langkah 3

Klik "Sign up" untuk mendaftar. Isi semua kolom data yang dibutuhkan, seperti alamat email, nama dan password.

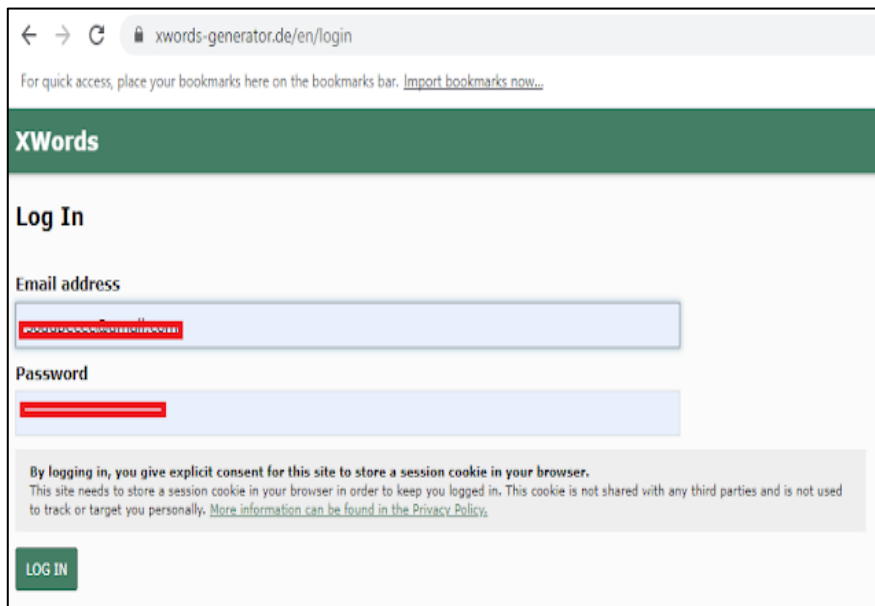
Sutisna, U., & Elkarimah, M. F. (2021). Pendampingan pengembangan keterampilan guru sekolah dasar dalam soal evaluasi pembelajaran dengan teka-teki silang berbasis smartphone. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 15-25. doi:10.29408/ab.v2i1.3249



Gambar 4. Cara untuk mendaftar pada aplikasi

Langkah 4

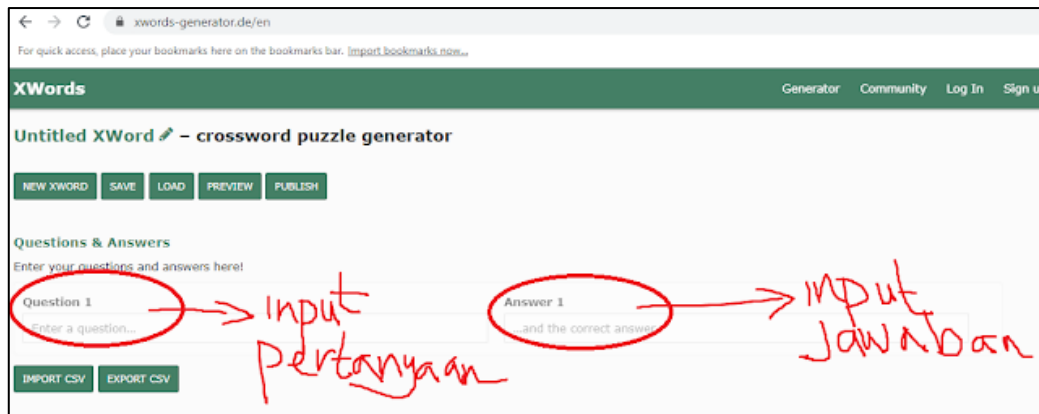
Setelah terdaftar, klik "Log in" untuk masuk ke halaman utama.



Gambar 5. Halaman login pengguna

Langkah 5

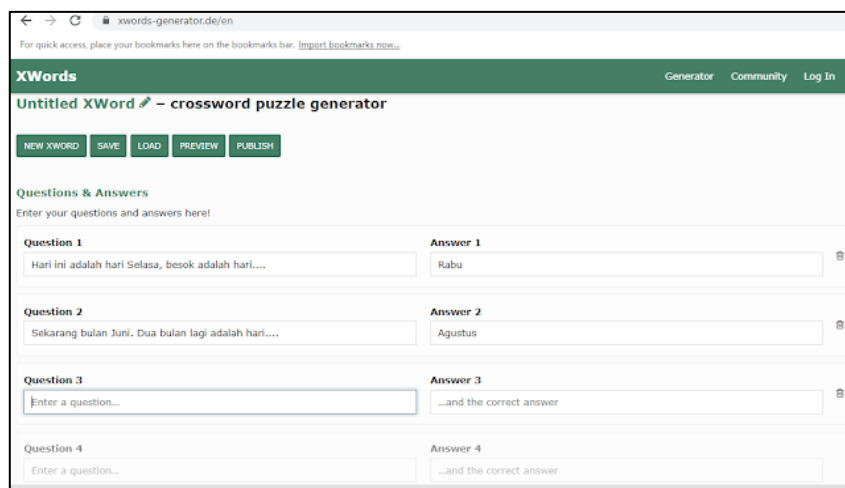
Isi kolom "Questions 1" dengan pertanyaan nomor 1, isi kolom "Answer1" dengan jawaban soal nomor 1 yang sebelumnya sudah siapkan di Microsoft Word, tinggal *copy paste* saja.



Gambar 6. Membuat pertanyaan

Langkah 6

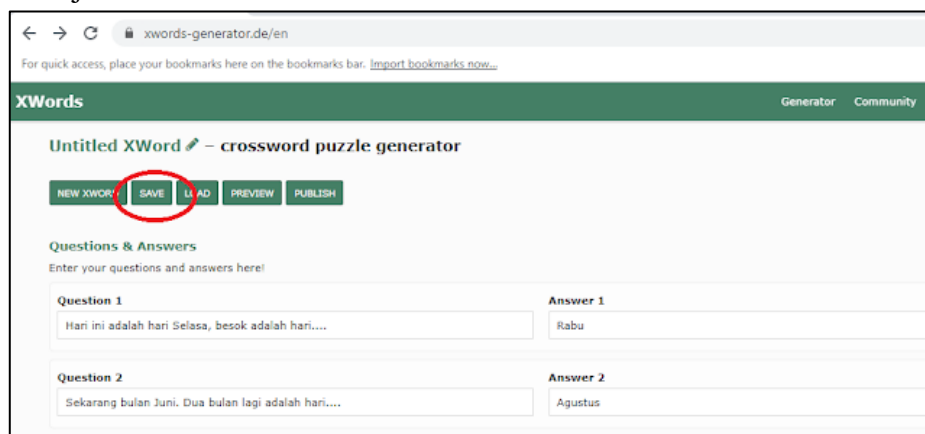
Isi kolom-kolom pertanyaan dan jawaban tersebut sampai dengan pertanyaan dan jawaban terakhir



Gambar 7. Membuat pertanyaan dan jawaban

Langkah 7

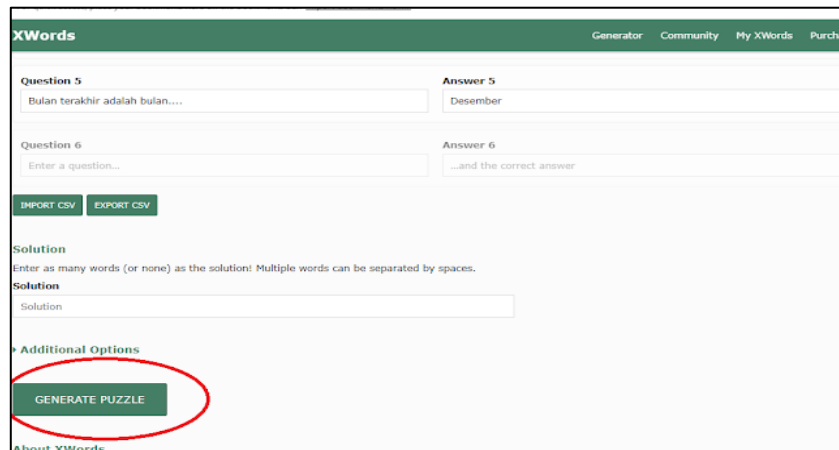
Setelah semua pertanyaan dan jawaban diisi, klik "Save" untuk menyimpan hasil input pertanyaan dan jawaban.



Gambar 8. Menyimpan pertanyaan yang telah dibuat

Langkah 8

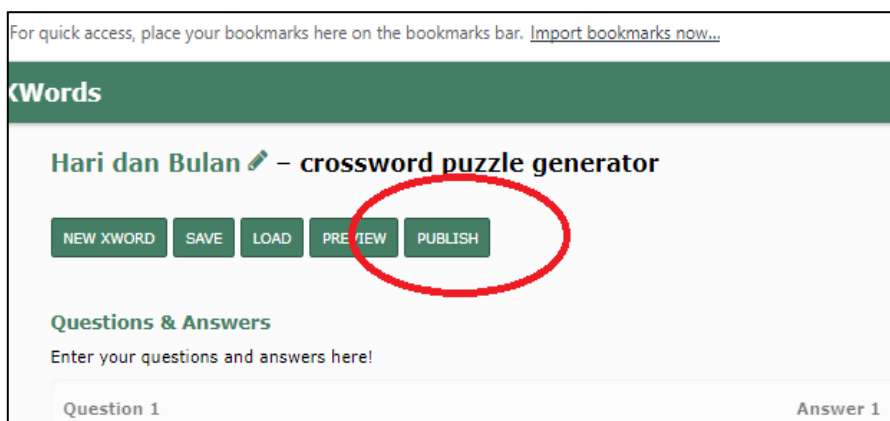
Setelah klik "Save", kemudian klik "Generate Puzzle"



Gambar 9. Generate puzzle

Langkah 9

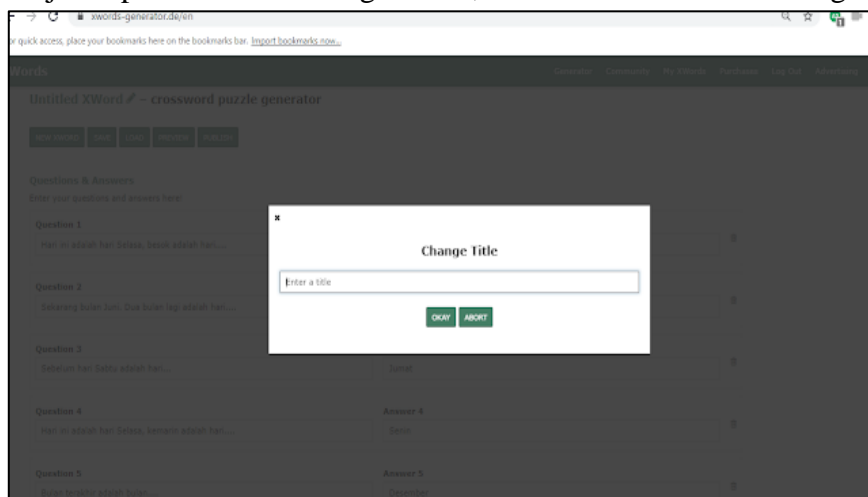
Kemudian klik "Publish"



Gambar 10. Mempublish pertanyaan yang sudah dibuat

Langkah 10

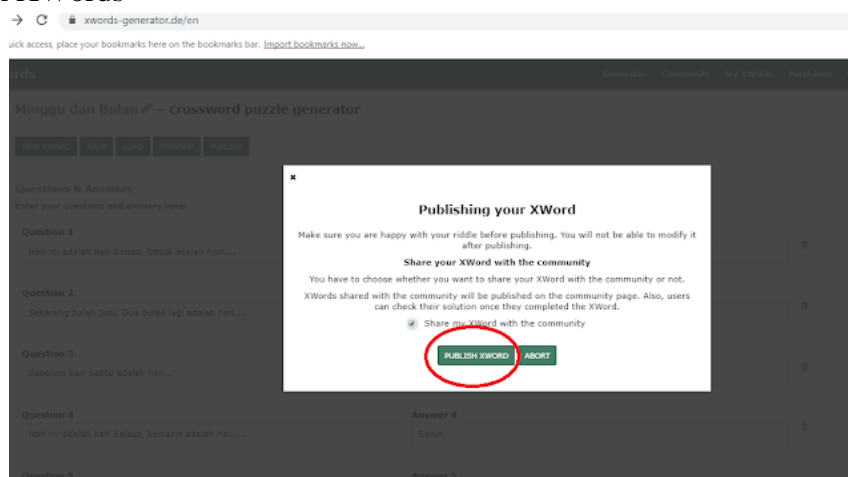
Masukkan/tulis judul pada kolom "Change Title", kemudian klik "Save Changes"



Gambar 11. Mengubah judul teka-teki silang

Langkah 11

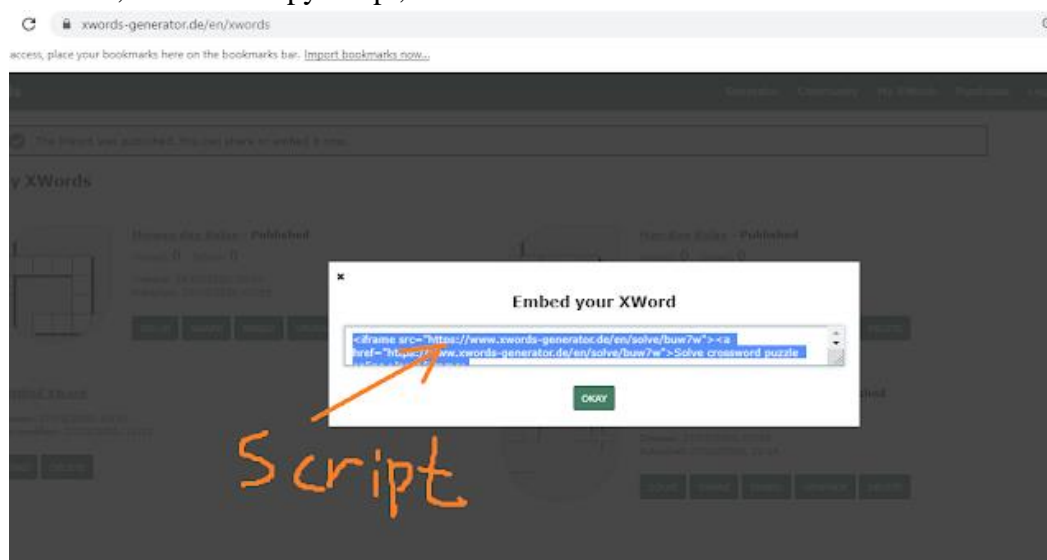
Klik "Publish XWords"



Gambar 12. Mempublish XWords

Langkah 12

Klik "Embed", lalu salin/copy script, lalu klik OK



Gambar 13. Membuat link teka teki silang

PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam bidang IT, mendorong para guru untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran khususnya media smartphone dalam menunjang tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 di masa pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat terasa sangat berbeda ketika dilakukan di masa pandemi covid-19, dimana seluruh tahapan pelaksanaan hampir dilaksanakan secara online. Pada tahap pelaksanaan, narasumber langsung memaparkan informasi-informasi penting serta langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh para peserta abdimas dalam rangka pembuatan soal evaluasi pembelajaran dengan teka-teki silang online melalui smartphone. Sebelumnya tim langsung meminta agar seluruh peserta untuk secara langsung mengikuti dan menggunakan handphonenya masing-

masing agar secara teknis bapak ibu guru langsung bisa membuat soal teka-teki silang online berbasis smartphone.

Setelah pemaparan, tim dosen juga menjelaskan bahwa hasil pekerjaan siswa tidak dapat diimport seperti soal-soal pilihan ganda yang ada pada google form, pekerjaan siswa masih dilaporkan secara manual dengan cara *screenshot* dan dikirim ke guru nya melalui ponsel masing-masing siswa. Kelebihan dan kekurangan dijelaskan oleh narasumber, namun minimal ada salah satu cara yang bisa digunakan oleh para guru dalam memberikan soal evaluasi yang dipandang sebagai cara baru dalam mengevaluasi tujuan pembelajaran. Teka-teki silang (TTS) berbasis smartphone ini, dapat menampilkan nilai siswa secara langsung, sehingga dapat meminimalisir kecurangan peserta didik karena aplikasi ini menerapkan satu akun satu peserta.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru sudah mampu membuat soal-soal dengan teka-teki silang (TTS) berbasis smartphone. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhatarom (2016) dalam pembelajaran matematika di kelas VII dan hasil penelitian Khailullah (2012) yang menggunakan TTS berbasis smartphone pada pelajaran bahasa arab.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan mampu memperoleh pengetahuan tentang pembuatan soal teka-teki silang online berbasis smartphone secara mandiri. Sehingga para guru diharapkan ke depan mampu memberikan terobosan-terobosan baru dalam mendesai baik proses maupun evaluasi pembelajaran yang lebih fresh dan bervariasi, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Guru diharapkan dapat meluangkan waktu untuk terus menggali informasi tentang desain-desain evaluasi pembelajaran terkini yang dapat di akses via internet. Guru terus menerus meningkatkan profesionalitasnya dengan mengembangkan pengetahuan dalam membuat media pembelajaran yang lebih baik.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pendampingan Pengembangan Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Soal Evaluasi Pembelajaran dengan Teka-teki Silang Berbasis *Smartphon*” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, J., Arianti, B. D. D., & Wirasmita, R. H. (2018). Pengembangan media lembar kerja siswa (LKS) berbasis web pada mata pelajaran jaringan dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 42-51.
- Arianti, B. D. D., Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., Wirasmita, R. H., Uska, M. Z., Fathoni, A., & Jamaluddin, J. (2020). Pelatihan Computer Based Test (CBT) Ujian Nasional

Sutisna, U., & Elkarimah, M. F. (2021). Pendampingan pengembangan keterampilan guru sekolah dasar dalam soal evaluasi pembelajaran dengan teka-teki silang berbasis smartphone. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 15-25. doi:10.29408/ab.v2i1.3249

Untuk Siswa SMK di Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 22-32.

Arifin, Z., (2009). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewi, R. M., Ghofur, M. A., & Soejoto, A. (2020). Pelatihan game edukasi Android berbasis HOTS sebagai media evaluasi pembelajaran. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 59-67.

Khalilullah, M. (2012). Permainan teka-teki silang sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). *An-Nida'*, 37(1), 15-26.

Muhtarom, M., Nizaruddin, N., & Sugiyanti, S. (2016). Pengembangan permainan teka-teki silang dalam pembelajaran matematika di kelas vii SMP. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 5(1).

Mulyasa, (2013). *Konsep Kurikulum 2013*. Jakarta: Buana Cipta.

Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 64-69.

Sutisna, U., & Elkarimah, M. F. (2020). Peningkatan keterampilan guru sekolah dasar dalam penayangan video pada Microsoft Powerpoint dengan teknik hyperlink. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 28-31.

Sutisna, U., Elkarimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 43-48.

Pelatihan *Online* Internet Sehat sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa-Siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat

Rasmila*¹, Rahayu Amalia², Jemakmun³, Aan Restu Mukti⁴

rasmila@binadarma.ac.id*¹

^{1,3,4}Program studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

²Program studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

Received: 1 Mei 2021

Accepted: 23 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3403

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3403>

Abstrak: *Internet atau inter connection di era digital pada saat ini sangat erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa, yaitu sebagai media bantu dalam mengerjakan dan menghubungkan berbagai aktivitas manusia secara efektif, akurat dan efisien. Internet juga merupakan suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media elektronik lainnya dengan cepat dan tepat. Apalagi pada saat ini kita lagi dilanda pandemic COVID 19, pembelajaran online merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah sebagai langkah pencegahan virus COVID 19. Efektivitas pembelajaran online dapat dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran online, maka dalam aktivitas pembelajaran menggunakan via online dan tak luput dari internet. Adapun peserta pelatihan online internet sehat adalah siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat sebanyak 20 siswa - siswi. Tujuannya dari pelatihan ini agar siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat dapat menggunakan internet sehat dalam media pembelajaran sehari-hari. Pelatihan dilaksanakan dengan cara interaktif menggunakan aplikasi ZOOM. Adapun harapan tercapai, siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat memiliki pengetahuan dalam menggunakan internet sehat sebagai media pembelajaran.*

Kata Kunci: Covid 19; Internet Sehat; Zoom

Abstract: *Internet or interconnection in the digital era is closely related to everyday life from children to adults as an assistive medium in carrying out and connecting various human activities effectively, accurately, and efficiently. The internet is also a communication network that connects one electronic media with other electronic media quickly and precisely. Moreover, at this time, we are currently hit by the COVID 19 pandemic. Online learning is a regulation issued by the Government as a preventive measure against COVID 19, and the quality of online learning media can influence its effectiveness. This community service aims to educate 20's students of SMK Nurul Huda Pemulutan Barat about the healthy internet as a learning medium in their daily lives. The result has shown that the students know about Healthy Internet.*

Keyword: Covid 19; Healthy Internet; Zoom

PENDAHULUAN

Sudah lebih dari satu tahun pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia, hal ini mempengaruhi seluruh bidang termasuk bidang pendidikan. Saat ini pembelajaran dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan teknologi informasi (TI) sebagai media pembantu (Fauzi, dkk., 2020). TI tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari, dari kalangan anak-anak sampai orang tua, sehingga pemanfaatan TI sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat (Herlinda & Prasetya, 2018). Penggunaan TI seperti dua mata pisau, artinya memiliki dampak negatif dan dampak positif, tergantung bagaimana kita menggunakannya (Sholeh & Basuki, 2018). Pada masa pandemi Covid-19 ini, TI yang paling dibutuhkan dalam proses pembelajaran bidang pendidikan adalah internet. Teknologi internet sudah menjadi salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan melalui data survey yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) bahwa jumlah penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 (Q2) mencapai 197,7 juta pengguna dengan presentase sebesar 73,3% dari 266,9 juta jumlah penduduk Indonesia (APJII, 2020). Besarnya pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari dampak negatif penggunaan internet, terutama di kalangan remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Kesuksesan bangsa Indonesia terletak pada bagaimana kualitas sumber daya manusianya (Arianti, dkk., 2020). Remaja sebagai generasi penerus bangsa merupakan sumber daya manusia yang harus dibentengi dari berbagai macam dampak negatif dari penggunaan internet.

Guna mengedukasi masyarakat mengenai dampak penggunaan internet terutama di kalangan remaja, maka perlu diadakan edukasi-edukasi mengenai dampak penggunaan internet terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengedukasi siswa SMK Nurul Huda Pemulutan Barat dalam memanfaatkan teknologi internet secara positif dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, sehingga para siswa dapat menggunakan internet dengan lebih bijak dan optimal. Pengabdian ini mengambil siswa sebagai peserta karena mengingat persentase pengguna internet di kalangan remaja cukup besar, yaitu sekitar 16,68% (Guntoro, dkk., 2019).

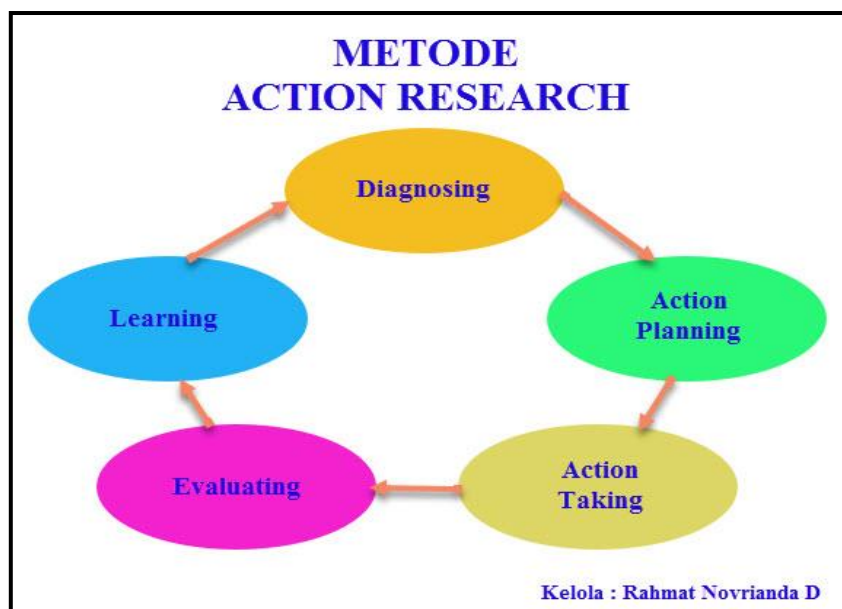
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan untuk SMK Nurul Huda Pemulutan Barat selama 2 hari pada bulan September 2020 dan dilaksanakan secara online / daring menggunakan Live Zoom Meeting.

Prosedur pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian pada siswa - siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat menggunakan metode Action Research (Rasmila & Amalia, 2019), dimana pada metode ini segala kondisi yang terjadi dijelaskan bersamaan dengan tujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan kondisi yang terjadi saat ini (Dasmen, 2018). Berikut ini merupakan gambar diagram dari metode *action research* (Chandra & Amalia, 2019) :



Gambar 1. Metode *Action Research* (Dasmen & Rasmila, 2019)

1) Diagnosing

Tim melakukan penyebaran kuesioner kepada Peserta Pelatihan sebelum kegiatan PKM dimulai. Dari hasil kuesioner yang diberikan berkaitan dengan Pemahaman tentang internet sehat, diperoleh 40% dari Peserta yang dapat dikatakan mengetahui tentang internet sehat.

2) Action Planning

Dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, maka dipersiapkan materi berkaitan dengan teori internet sehat serta pemanfaatannya. Dalam PKM ini diutamakan pemanfaatan internet sehat dalam proses pembelajaran sebagai media ajar. Selain itu, Tim PKM juga mempersiapkan media Live Zoom Meeting untuk dapat melakukan Pelatihan serta Penyampaian materi secara daring kepada siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat.

3) Action Taking

Setelah melakukan perencanaan, Tim PKM menyebarkan link Live Zoom Meeting kepada SMK Nurul Huda Pemulutan Barat khususnya untuk siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat. Setelah itu, diadakan Pelatihan secara daring menggunakan Live Zoom Meeting untuk menyampaikan materi tentang teori internet sehat serta pemanfaatan internet sehat dalam proses pembelajaran SMK Nurul Huda Pemulutan Barat

4) Evaluation

Setelah kegiatan Pelatihan dilaksanakan, maka Tim PKM menyebarkan kuesioner lagi kepada Peserta Pelatihan dengan butir pertanyaan yang sama dengan kuesioner pada saat sebelum Pelatihan dilaksanakan. Adapun hal ini dilakukan untuk mengevaluasi perbandingan hasil sebelum dan setelah Pelatihan dilaksanakan terhadap siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat. Dari hasil kuesioner yang disebarkan, diperoleh 75% Peserta Pelatihan telah mengetahui tentang internet sehat.

5) Learning

Pada tahapan ini, Tim melakukan pembelajaran dari hasil evaluasi yang diperoleh, dimana yang dimaksud dengan “Mengetahui tentang internet sehat” adalah Peserta yang dapat menjawab dengan benar 20-25 pertanyaan dari 25 pertanyaan kuesioner yang diberikan. Dari hasil 75% Peserta yang mengetahui tentang internet sehat, dapat dipelajari lagi bahwa Peserta yang benar-benar memahami tentang internet sehat akan dapat menerapkan ataupun memanfaatkan internet sehat dalam proses pembelajaran SMK Nurul Huda Pemulutan Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

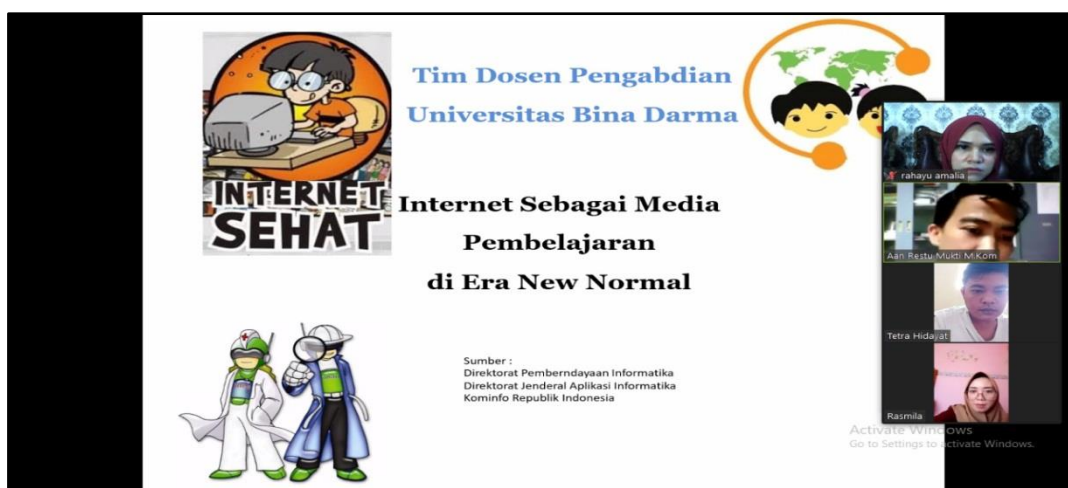
HASIL

Kegiatan pelatihan online tentang internet sehat sebagai media pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu / 11-12 September 2020. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa – siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat tentang desain internet sehat sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 saat ini.

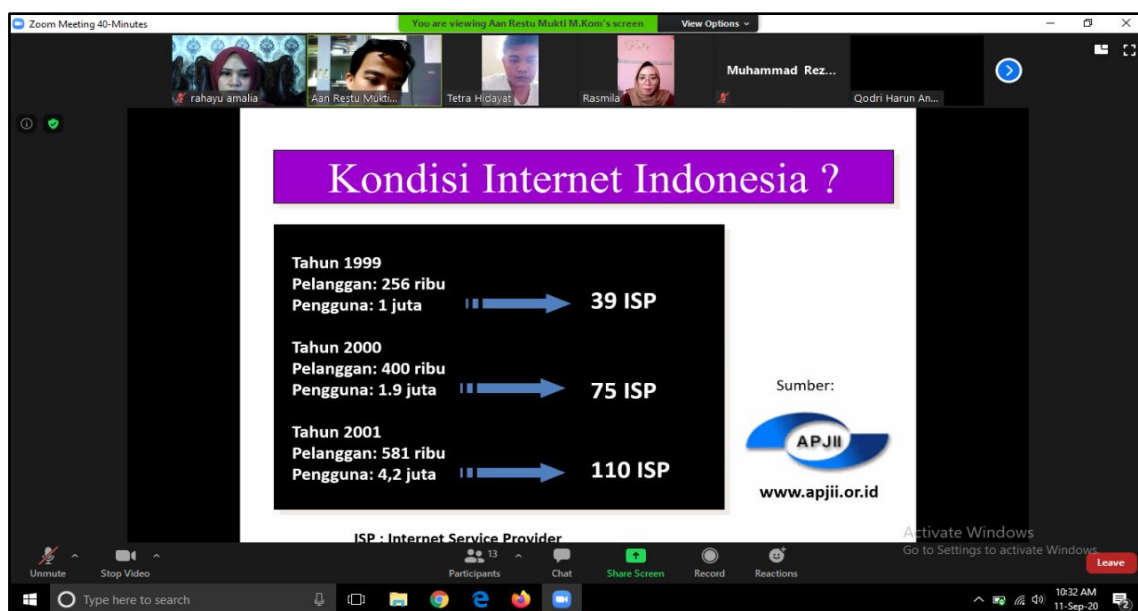
Berikut ini beberapa dokumentasi saat pelaksanaan Pelatihan Online tentang internet sehat terhadap Siswa - Siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat :



Gambar 2. Proses Pembukaan Pelatihan secara online



Gambar 3. Pemaparan Materi 1



Gambar 4. Pemaparan Materi 2

PEMBAHASAN

Dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, diberikan pemaparan materi terkait dengan internet sehat dan fokusnya sebagai media pembelajaran, kemudian terjadi diskusi interaktif terhadap Siswa - Siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat. Oleh karena itu, dapat dilihat terjadi penambahan ataupun perkembangan pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar, sebelum pelatihan hanya 30% peserta yang mengetahui tentang internet sehat, kemudian terjadi kenaikan menjadi 75% peserta pelatihan mengetahui tentang internet sehat setelah pelatihan online dilaksanakan. Selain itu, Siswa - Siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat yang memahami internet sehat juga dapat menerapkan ataupun memanfaatkan internet sehat sebagai media pembelajaran dengan bijak dan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Guntoro (2019)

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pelatihan online tentang internet sehat sebagai media pembelajaran adalah siswa - siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat diharapkan yang mengikuti pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan diri melalui internet. Dengan adanya pelatihan internet sehat ini harapannya siswa - siswi dapat terhindar dari bahayanya internet dari sisi negative dan siswa - siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat dapat mengetahui tips dan cara berinternet sehat dan nyaman. Serta siswa - siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat mendapatkan motivasi, ilmu dan wawasan tentang Teknologi Informasi dan cara menggunakan internet sehat dan aman

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pelatihan *Online* Internet Sehat sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa-siswi SMK Nurul Huda Pemulutan Barat" ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2020, November 9). *Survei*. Diambil kembali dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <https://apjii.or.id/survei2019x>
- Arianti, B. D. D., Kholisho, Y. N., & Sujatmiko, S. B. (2020, May). The development of e-learning use MOODLE as a multimedia learning medium. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1539, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.
- Chandra, W., & Amalia, R. (2019). Sistem informasi pemesanan kamar mess PT. KAI Persero Divre III Sumatera Selatan. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 4(1), 88-93.
- Dasmen, R. N. (2018). Implementasi Raspberry Pi 3 sebagai wireless access point pada STIPER Sriwigama Palembang. *Jurnal Informatika*, 3(03), 387–393.
- Dasmen, R. N., Rasmila, R., (2019). Implementasi Raspberry Pi 3 pada sistem pengontrol lampu berbasis Raspbian Jessie. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 5(1), 46-53.
- Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). Workshop Distance Learning di masa pandemic Covid 19. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan internet sehat dan aman bagi siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223-230.
- Herlinda, H., & Prasetya, R. (2018, September). Memantau anak dan smartphome untuk keamanan akses internet warga Pondok Labu–Jakarta. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Rasmila, R., & Amalia, R. (2019). Sistem informasi penentuan persiapan stok obat menggunakan weighted moving average. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 8(3), 465-478.
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2018). Pemahaman remaja Masjid Al Aman Kersen Bantul pada pengelolaan media sosial secara sehat dan cerdas. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 111-118.

Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad

Farida Yufarlina Rosita

fyrosita@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Received: 10 Mei 2021

Accepted: 13 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: [10.29408/ab.v2i1.3434](https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434)

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>

Abstrak: *Majalah sekolah merupakan salah satu media bagi siswa untuk berlatih mengembangkan potensi yang mereka miliki. Akan tetapi, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik di dalam majalah, seorang siswa harus memiliki bekal ilmu jurnalistik. Untuk itulah, pelatihan dan pendampingan penulisan majalah dirasa penting untuk dilakukan agar majalah sekolah tetap eksis dan lebih berkualitas. Salah satu sekolah yang memiliki majalah sekolah adalah MA Al-Muayyad Surakarta. Pelatihan jurnalistik dilakukan di sekolah ini karena masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan dengan baik tulisan-tulisan mereka. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah wawancara, presentasi materi, diskusi, serta latihan penulisan artikel. Pelatihan ini dilakukan pada bulan April 2018. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang baik, khususnya bagi peserta pelatihan. Hal ini karena sebelum diadakan pelatihan, kebanyakan isi majalah mengambil sumber-sumber dari internet. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya pelatihan, tulisan siswa menjadi orisinal, bahasa yang digunakan semakin baik, dan isi rubrik semakin beragam.*

Kata Kunci: *Jurnalistik; Pelatihan Jurnalistik; Majalah Sekolah; Mading;*

Abstract: *School magazines are a medium for students to practice and develop their journalistic potential. A student must have qualified journalistic knowledge to produce good writing in a magazine. For this reason, training and assistance in magazine writing are necessary so that school magazines continue to exist and are of higher quality. One school that has a school magazine is MA Al-Muayyad Surakarta. Journalism training is essential at this school because many students have not developed their writings properly. The methods used in this training are interviews, presentations, discussions, and article writing training. This training was held in April 2018. This training activity provides good benefits, especially for the training participants, because before the training was held, most of the magazine's contents took sources from the internet. However, after the training, the students' writing became original, the language used got better, and the rubric content more diverse.*

Keyword: *Journalistic; Journalistic Training; School Magazine;*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkarakter dan bermartabat merupakan salah satu orientasi perubahan yang diupayakan oleh pemerintah Indonesia saat ini yang diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang berkarakter dan bermartabat sebagai generasi penerus bangsa (Hodiyanto & Alimin, 2020). Hal ini dapat dicapai dengan berbagaimacam cara, diantaranya menulis karya ilmiah dan non ilmiah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah kegiatan memberikan informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dengan kegiatan menulis, seseorang diharapkan dapat menularkan ilmu, mengabarkan informasi, memberi kabar, bahkan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Kegiatan menulis penting untuk dikuasai oleh seseorang, termasuk oleh siswa. Selain untuk mengasah kecakapan berbahasa dan menciptakan budaya menulis di kalangan generasi muda, menulis juga dapat membuat siswa belajar mengembangkan kreativitas dalam mengungkapkan gagasan serta melatih diri untuk berpikir logis dan kritis, sesuai dengan arahan kurikulum 2013 (Yulistiani & Indihadi, 2020).

Di sekolah, terdapat beberapa wadah untuk menampung berbagai macam tulisan siswa. Wadah itu adalah majalah dinding (mading) dan majalah sekolah. Menurut Dewi (2013); Karimin, dkk. (2019) majalah dinding adalah salah satu media komunikasi tulis yang paling sederhana yang biasanya dipajang pada dinding. Sementara itu, majalah sekolah adalah media komunikasi tulis yang berupa cetakan buku, diterbitkan secara berkala, dengan sasaran semua orang yang terlibat di sekolah (Sari, dkk., 2019). Salah satu sekolah di Surakarta yang memiliki majalah adalah Madrasah Aliyah Al-Muayyad, Surakarta. Madrasah atau sekolah ini beralamatkan di Mangkuyudan, Purwosari, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. MA Al-Muayyad adalah sekolah berbasis pesantren, sehingga banyak siswa mereka yang juga merupakan santri dari pesantren itu. Sekolah tersebut memiliki majalah yang dikelola oleh siswa sekaligus santri, yang diberi nama Majalah Serambi Al-Muayyad (MSA).

MSA diterbitkan sekali dalam 6 bulan. Majalah yang dibina oleh Miftahul Abrori ini mengusung tulisan berupa berita, artikel, karya sastra berupa cerpen dan puisi terkait kegiatan-kegiatan yang mengangkat tradisi *ahlussunah waljamaah*. Seperti yang juga disampaikan oleh Triyono, dkk. (2016), majalah sekolah memiliki fungsi sebagai sarana promosi, masyarakat umum dapat melihat dan menilai kualitas sebuah sekolah melalui majalah. Selain tujuan itu, majalah ini juga menjadi ajang untuk melanjutkan hubungan baik antarguru, santri, alumni Al-Muayyad, dan juga masyarakat pada umumnya. Wartawan dan penulis berita dan artikel pada majalah, sebaiknya melengkapi dirinya dengan bekal informasi jurnalistik. Menurut Kirana, dkk. (2018); Pratiwi, dkk. (2012) Jurnalistik adalah kegiatan mencari informasi, mengolah, menulis, kemudian menyebarkannya secara luas melalui media massa. Pada kegiatan wawancara, pengelola mengatakan bahwa siswa yang tergabung dalam MSA ini jumlahnya banyak tetapi belum begitu terampil dan mumpuni dalam hal jurnalistik. Beberapa penelitian tentang jurnalistik pernah dilakukan. Salah satunya oleh Triyono, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa bekal jurnalistik perlu dimiliki oleh siswa, agar siswa dapat memproduksi sebuah majalah sekolah sebagai sarana promosi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wiastra, dkk. (2015) yang mengemukakan bahwa majalah sekolah di SMK N 1 Singaraja dikerjakan oleh pembina karena tim redaksi tidak bisa menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu.

Untuk itulah, dosen Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta tergabung dalam kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan jurnalistik agar tulisan yang dituangkan dalam MSA menjadi lebih baik dan berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad, Surakarta pada tanggal 8 April 2018 dengan kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan pemberian tugas. Dilanjutkan pada tanggal 16 April 2018 dengan kegiatan pengumpulan hasil penulisan dan pemberian *feedback*. Sasaran pengabdian yaitu 36 siswa tergabung dalam penulis dan redaktur Majalah Serambi Al-Muayyad (MSA). Pelaksana atau kelompok pengabdian kepada masyarakat berasal dari program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta berjumlah tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan

Dalam kegiatan awal, kelompok pengabdian melakukan wawancara kepada pengelola dan beberapa redaktur MSA. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan pengabdian. Kemudian, dalam kegiatan inti pengabdian, pengabdian dilakukan dengan pemberian materi (presentasi), diskusi, serta latihan penulisan artikel. Pemateri pertama memberikan informasi umum tentang dunia jurnalistik. Dilanjutkan dengan materi penulisan *feature* dan berita dan pengarahan tentang teknik jurnalistik yang disampaikan oleh pemateri kedua. Materi terakhir adalah cara mencari sampai memproduksi berita menjadi tulisan agar menarik yang disampaikan oleh pemateri ketiga. Penjelasan materi-materi tersebut dilakukan agar redaktur MSA memahami lebih dalam dunia jurnalistik, cara mewawancarai narasumber, memilih berita yang aktual, faktual, dan menarik, serta dapat menyajikan berita dan artikel yang bagus.

Acara selanjutnya adalah diskusi. Dalam diskusi ini, dilakukan tanya jawab terkait permasalahan yang dialami redaksi MSA dan hal-hal lain yang ingin mereka ketahui lebih lanjut. Kemudian di akhir sesi, para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berisi 4-5 orang untuk ditugasi dan didampingi dalam latihan penulisan artikel. Pelatihan ini dilakukan dengan cara melatih redaktur MSA dalam memilih topik berita, mencari sumber, serta menuliskan berita tersebut dengan bahasa yang apik. Fokus berita yang dipilih adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dan pondok pesantren Al-Muayyad. Tabel-tabel berikut adalah instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penugasan penulisan artikel.

Tabel 1. Instrumen Penugasan Penulisan Artikel

| No. | Kegiatan yang diliput | Narasumber | Rubrik | Fokus Penulisan | | | |
|------|-----------------------|------------|--------|-----------------|--------------|----------------|--------|
| | | | | Topik | Unsur Berita | Bentuk Artikel | Bahasa |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | |

Tabel 2. Rubrik Penilaian Penulisan Artikel

| No. | Fokus Penulisan | Poin Penilaian | Ket. |
|-----|-----------------|--|-------------|
| 1. | Topik | Ragam topik < 30% dari keseluruhan tulisan | Kurang |
| | | Ragam topik > 30% dari keseluruhan tulisan | Cukup |
| | | Ragam topik > 50% dari keseluruhan tulisan | Baik |
| 2. | Unsur Berita | Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) < 30% dari keseluruhan tulisan | Sangat |
| | | Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) < 50% dari keseluruhan tulisan | Kurang |
| | | Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) > 50% dari keseluruhan tulisan | Cukup |
| | | Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) > 70% dari keseluruhan tulisan | Baik |
| | | Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) berjumlah 100% dari keseluruhan tulisan | Sangat Baik |
| 3. | Bentuk Artikel | Hanya ada 3 bentuk artikel yang berbeda dari keseluruhan tulisan | Kurang |
| | | Ada 5 bentuk artikel yang berbeda dari keseluruhan tulisan | Cukup |
| | | Ada > 5 bentuk artikel yg berbeda dari keseluruhan tulisan | Baik |
| 4. | Bahasa | Jumlah bahasa yang menarik > 50% | Baik |
| | | Jumlah bahasa yang menarik > 30% | Cukup |
| | | Jumlah bahasa yang menarik < 30% | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil wawancara awal terhadap pengelola dan redaktur menunjukkan bahwa tim redaksi mereka adalah siswa-siswa yang menyukai kegiatan yang berhubungan dengan jurnalistik. Hanya saja, hasil tulisan mereka masih belum baik, mereka juga banyak mengambil dari sumber lain seperti internet ketika membuat konten dalam majalah. Hal ini membuat potensi menulis dan bakat jurnalistik siswa tidak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara itulah, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi kegiatan. Kegiatan pertama adalah pemberian atau pendalaman materi dan kegiatan kedua adalah pemberian tugas.



Gambar 1. Sambutan Pengelola Majalah Serambi Al-Muayyad

Kegiatan pendalaman materi diberikan sesuai dengan topik pengabdian, yaitu pendampingan penulisan jurnalistik. Kegiatan ini dilakukan di sebuah ruang kelas di Madrasah Aliyah Al-Muayyad. Dalam kegiatan pelatihan, fasilitator menyampaikan materi pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Materi pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Materi Pelatihan

| No. | Materi Utama | Isi |
|-----|------------------------|---|
| 1. | Jurnalistik Dasar | Sejarah umum jurnalistik |
| | | Prinsip piramida terbalik dalam dunia jurnalistik |
| 2. | Bentuk Artikel Berita | Jenis berita dalam kacamata jurnalistik (<i>depth news</i> , <i>straight news</i> , <i>hard news</i> , <i>soft news</i> , <i>interpretative news</i> , <i>investigation news</i> , <i>feature</i> , dan lain-lain) |
| 3. | Konten (Isi) Majalah | Menentukan rubrik |
| 4. | Pemilihan Topik | Cara memilih topik yang aktual, faktual, dan menarik |
| 5. | Teknik Menyusun Berita | Penulisan 5W+1H dalam penyusunan berita |
| 6. | Teknik Wawancara | Cara menggali data sebanyak-banyaknya dari narasumber |

- a) Jurnalistik secara umum adalah informasi tentang sebuah kejadian. Semakin berkembangnya zaman, jurnalistik berfungsi juga untuk membujuk masyarakat dalam mengambil sebuah sikap (Saragih, 2018).
- b) Prinsip piramida terbalik pada sebuah berita menunjukkan bahwa berita yang disampaikan kepada masyarakat diawali dengan berita yang paling penting hingga ke berita yang kurang penting. Hal ini ditunjukkan bahwa pada setiap halaman pertama sebuah surat kabar adalah berita yang paling penting (*head line news*). Head line news biasanya juga ditulis dengan huruf tebal dan lebih besar dari pada berita yang lain (Fitriah & El 'Arsya, 2011).
- c) Prinsip piramida terbalik juga erat kaitannya dengan jenis berita. Berita berbentuk macam-macam, di antaranya adalah *depth news*, *straight news*, *hard news*, *soft news*, *interpretative news*, *investigation news*, *feature*, dan lain-lain.

- d) Majalah terdiri atas beberapa jenis tulisan (rubrik). Masing-masing jenis tulisan biasanya disesuaikan dengan tema dan topik yang mirip atau sama. Karena jenis tulisannya berbeda, maka cara menyampaikan atau produksi bahasanya pun juga harus berbeda.
- e) Pemilihan topik sebuah berita juga harus dipikirkan oleh seorang jurnalis. Topik utama yang dapat diangkat adalah fakta-fakta atau berita-berita kekinian, yang sedang terjadi, dan diperbincangkan banyak pihak. Selain itu, topik berita juga dapat disesuaikan dengan momen penerbitan majalah di sekolah.
- f) 5W + 1H adalah unsur pokok berita. 5W + 1H adalah singkatan dari *what, where, when, who, why*, dan *how*. Keenam unsur pertanyaan ini harus ada di dalam sebuah berita.
- g) Dalam melakukan wawancara, ada istilah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan di awal, sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya mengikuti pola pertanyaan-jawaban yang terjadi. Di dalam wawancara, terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan pewawancara, yaitu memperkenalkan diri, menyebutkan tujuan wawancara, mengetahui seluk beluk atau identitas narasumber dengan baik, sopan, menjadi pendengar yang baik, pertanyaan sesuai dengan topik, serta tidak memberikan pertanyaan yang memicu perdebatan, dan lain-lain (Rosaliza, 2015).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah informasi-informasi tersebut disampaikan dengan tuntas, peserta diberi tugas untuk menyusun sebuah artikel berita yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dan pesantren Al-Muayyad. Para peserta juga diberi tugas untuk melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber, sesuai dengan artikel berita yang akan mereka angkat.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Jurnalistik

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan siswa selama satu pekan. Setelah semua materi berita terkumpul, siswa didampingi kembali untuk menyusun berita atau artikel. Penyusunan berita disesuaikan dengan syarat penulisan berita yang baik, yaitu penggunaan 5W + 1H. Penulis boleh memilih salah satu bagian dari keenam poin atau unsur berita tersebut untuk dijadikan *angle* atau sudut paling menarik (Fitriah & El 'Arsya, 2011). Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan sasaran pembaca, yaitu masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil dari tugas tersebut, terlihat bahwa kegiatan pelatihan berdampak baik bagi para peserta. Terbukti dengan ditemukannya data-data berikut.

Tabel 4. Temuan Data

| No. | Fokus Penulisan | | | |
|-----|------------------|---|-----------------------------------|---|
| | Topik | Kelengkapan Unsur Berita | Bentuk Artikel | Bahasa |
| 1 | 17 topik berbeda | 30 tulisan dengan unsur berita yang lengkap | Ada 6 bentuk artikel yang berbeda | 24 tulisan memiliki bahasa yang menarik |

*Keterangan: Jumlah keseluruhan siswa adalah 36 orang.

Berdasarkan temuan data tersebut, jumlah siswa yang memilih topik berbeda adalah 17 orang. 30 orang siswa menulis artikel dan berita dengan unsur-unsur yang lengkap. Terdapat 6 bentuk artikel yang berbeda, yaitu *hard news*, *soft news*, *investigation news*, *interpretative news*, *feature*, dan artikel bebas. Sementara itu, juga terdapat 24 tulisan dengan bahasa yang menarik.

- Dari segi topik, $\frac{17}{36} = 47,2\%$. Dengan demikian dikatakan **cukup**.
- Dari segi kelengkapan unsur, $\frac{30}{36} = 83,3\%$. Dengan demikian dikatakan **baik**.
- Dari segi bentuk artikel, terdapat 6 bentuk artikel berbeda. Dengan demikian dikatakan **baik**.

- d. Dari segi penggunaan bahasa yang menarik, $\frac{24}{36} = 66,6\%$. Dengan demikian dikatakan **baik**.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dan pendampingan ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dari program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta ini memfokuskan pada pelatihan penulisan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. Pada pertemuan awal, hasil wawancara dengan pengelola dan beberapa redaktur menunjukkan bahwa para redaktur, yang terdiri dari siswa-siswa sekolah tersebut masih harus dibekali kembali dengan ilmu jurnalistik yang lebih dalam. Hal ini karena selama ini penguasaan mereka terhadap ilmu jurnalistik belum begitu matang. Kegiatan pelatihan seperti yang telah dipaparkan berfokus pada pelatihan penulisan jurnalistik, dengan hasil secara keseluruhan dikatakan baik berdasarkan instrumen penilaian yang telah disusun.

Saran yang diberikan setelah kegiatan pelatihan ini adalah, perlunya belajar terus-menerus mengenai penulisan jurnalistik, khususnya bagi siswa yang tergabung dalam bagian atau redaktur majalah sekolah. Majalah memiliki fungsi bermacam-macam, dari fungsi *refreshing* hingga fungsi yang lebih dalam, terkait informasi dan promosi prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, bekal jurnalistik yang baik akan menghasilkan karya tulis berupa berita atau konten lain yang baik pula.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. M. S. (2013). Majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di SMP N 4 Singaraja. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(1), 1–15.
- Fitriah, M., & El’Arsya, F. (2011). Berita utama surat kabar lokal di Bogor studi analisis isi pada jurnal Bogor dan radar Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(1).
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Karmini, N. N., Sudiarthi, D. N. A., & Sueni, N. M. (2019). Strategi menumbuhkan budaya menulis siswa: suatu kajian pustaka. *Suluh Pendidikan*, 17(1), 23–31.
- Kirana, Z. I., Suryana, C., & Rojudin, R. (2018). Kegiatan Jurnalistik di Sekolah Menengah. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 1(2), 77-92.
- Pratiwi, Y., Mulyani, H. S., & Gumilar, G. (2012). Pemaknaan dan penerapan jurnalistik oleh pelajar SMA partisipan rubrik “My School Page” di majalah Hai. *Students e-Journal*, 1(1), 17.

- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79.
- Saragih, M. Y. (2018). Kolaborasi pers, jurnalistik dan wartawan. *Jurnal Komunika Islamika*, 5(2), 34–50.
- Sari, V. P., Martha, I. N., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Pembinaan majalah Mekar pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 240–251.
- Triyono, A., Mahardika, D. A., Asmara, L. R., & Fermansah, V. D. (2016). Peningkatan kapasitas wartawan siswa dalam penerbitan majalah sekolah di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19(2), 134–140.
- Wiastra, I. G. G., Rasna, I. W., & Astika, I. M. (2015). Pembinaan dan manajemen produksi majalah sekolah pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.

Pelatihan Pengolahan Ikan dan Pengemasan Produk Pertanian untuk Pengembangan Industri Hilir Desa Labuh Air Pandan

Reniaty¹, Sumiyati^{*2}, Muhammad Faisal Akbar³

sumiyati.lec2019@gmail.com^{*2}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Received: 13 Mei 2021

Accepted: 5 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3442

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3442>

Abstrak: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Bangka Belitung merupakan penyumbang terbesar kedua bagi produk domestik regional bruto (PDRB), sedangkan industri pengolahan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya dalam PDRB. Namun Desa Labuh Air Pandan tidak tercatat sebagai penyumbang pendapatan asli daerah, padahal desa ini memiliki lahan pertanian terluas dibandingkan desa lain. Hal ini diakibatkan karena produk Desa Labuh Air Pandan belum dapat bersaing dengan produk lokal lainnya karena sejauh ini dikemas dalam bentuk konvensional. Selain itu, sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan selat Bangka, desa ini memiliki potensi hasil laut yang cukup banyak. Namun hasil laut yang diperoleh hanya dijual dalam bentuk komoditi mentah tanpa ada olahan lanjutan seperti produk jadi. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai pengolahan ikan dan pengemasan produk untuk kelompok tani dan nelayan di Desa Labuhan Air Pandan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bersifat edukatif dan demonstrasi dengan dilakukannya sosialisasi pembuatan kecap ikan dan sosialisasi pengemasan produk. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan di Desa Labuh Air Pandan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan feedback berupa daftar pertanyaan terkait dengan tingkat pemahaman dan ketertarikan atas kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa 80% peserta menyatakan memahami apa yang disampaikan dari sosialisasi pengolahan produk perikanan dan pengemasan produk pertanian

Kata Kunci: Edukatif; Industri Hilir; Pengemasan Produk; Pengolahan Ikan

Abstract: The agricultural, forestry and fishery sectors in Bangka Belitung are the second largest contributor to gross regional domestic product (GRDP). At the same time, the manufacturing industry is the sector with the most significant contribution to GRDP. However, Labuh Air Pandan Village is not recorded as a contributor to local revenue, even though this village has the most significant agricultural land compared to other villages because the village products have not competed with other local products. After all, so far, they have been packaged in conventional forms. In addition, as an area directly adjacent to the Bangka Strait, this village has quite a lot of potential for marine products. However, the marine products obtained are only sold in raw commodities without further processing, such as finished products. This activity aims to provide socialization regarding fish processing and product packaging for farmer and fisherman groups in Labuhan Air Pandan Village. The method of this service activity is educative and demonstration by conducting socialization of making fish sauce and socializing product packaging. This activity lasted for one month in Labuh Air Pandan Village. Evaluation is done by providing feedback in the form of a list of questions related to understanding and interest in this activity. Based on the results of the evaluation, it was found that 80% of participants stated that they understood what was conveyed from the socialization of fishery product processing and agricultural product packaging.

Keyword: Downstream Industry; Educative; Fish Processing; Product Packaging;

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mengamanatkan percepatan pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi dengan menggali potensi dan keunggulan daerah terutama daerah di luar pulau Jawa. Industri hilirisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari bahan mentah.

Industri pertanian dibedakan menjadi dua jenis yakni industri pertanian hilir dan hulu. Industri pertanian hilir berperan untuk menciptakan *output*, nilai tambah dan impor. Sedangkan industri pertanian hulu berperan dalam penciptaan produk domestik bruto dan ekspor. Industri pertanian mampu menciptakan distribusi pendapatan masyarakat (Pratiwi & Daryanto, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa industri pertanian berarti mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu ada dua alasan menjadikan industri pertanian menjadi industri hilir seperti yang disebutkan oleh Rostow (1960) yakni pertama, sektor pertanian berperan besar dalam ketahanan pangan. Kedua, akan mampu mendorong terciptanya pasar yang makin besar dan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan industri hilir agroindustri dengan penerapan paradigma *big push* mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah (Farhan, dkk., 2020). Teori *big push* diperkenalkan oleh Rosenstein-Rodan yang menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mengatasi pengangguran karena berlimpahnya tenaga kerja pertanian, maka harus ada industri yang melengkapi. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas pertanian harus disertai dengan industri pengolahannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taluk, (2013); Howara, (2013) dan Bappenas, (2016) menyimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi ikan hasil tangkap yang sangat besar namun memiliki permasalahan yang dihadapi yakni potensi ikan wilayah pesisir belum dimaksimalkan, industri pengolahan ikan masih terbatas terutama sumber daya manusia dan infrastruktur, kapasitas produksi yang sangat rendah dan jaminan kualitas produk industri rumah tangga kecil menengah masih kurang.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Bangka Belitung merupakan penyumbang terbesar kedua bagi produk domestik regional bruto (PDRB), sedangkan industri pengolahan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya dalam PDRB. Selama tahun 2018, sektor industri pengolahan meningkat sebesar 0,26% dari tahun 2017 (Tabel 1.1). Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan meskipun mengalami penurunan dari tahun 2017, rata-rata 18% berkontribusi pada PDRB.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2018

| Industri | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 19.22 | 19.78 | 20.17 | 18.80 | 18.01 |
| Pertambangan dan Penggalian | 13.52 | 12.68 | 11.90 | 11.71 | 10.59 |
| Industri Pengolahan | 22.84 | 21.13 | 20.10 | 20.38 | 20.64 |
| Pengadaan Listrik, gas | 0.08 | 0.08 | 0.10 | 0.11 | 0.12 |
| Pengadaan Air | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |

Konstruksi 8.36 8.63 8.85 9.12 9.73

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Bangka Belitung, 2018.

Industri hilir pertanian di Bangka Belitung dapat berkembang dengan baik. Hal ini dimungkinkan karena 69,10% luas lahan masih dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Kabupaten Bangka merupakan kabupaten yang memiliki lahan yang digunakan untuk pertanian paling luas yakni sekitar 236.000 Ha dengan pemanfaatan lahan sebagai lahan sawah sebesar 3.463 Ha dan lahan bukan sawah sebesar 232.537 Ha (Tabel 1.2).

Pemanfaatan lahan untuk pertanian ini akan meningkatkan jumlah komoditas pertanian sebagai bahan mentah yang kemudian akan diolah menjadi barang jadi. Sektor pertanian dan industri pengolahan juga merupakan sektor penyumbang PDRB Kabupaten Bangka paling besar yakni 20,37% dan 22,37% pada tahun 2017. Kabupaten Bangka terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yakni Sungailiat, Bakam, Pemali, Merawang, Puding Besar, Mendo Barat, Belinyu dan Riau Silip.

Tabel 1.2 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan per Kabupaten/Kota (Ha), 2017

| Industri | Bangka | Belitung | Bangka Barat | Bangka Tengah | Bangka Selatan | Belitung Timur |
|-----------------------|---------|----------|--------------|---------------|----------------|----------------|
| Lahan Pertanian | 236.000 | 195.777 | 197.412 | 168.132 | 231.830 | 143.592 |
| Lahan sawah | 3.463 | 1.159 | 2.518 | 306 | 14.789 | 2.823 |
| Lahan bukan sawah | 232.537 | 194.618 | 194.894 | 167.826 | 217.041 | 140.769 |
| Lahan bukan Pertanian | 59.068 | 33.953 | 91.019 | 59.779 | 128.878 | 107.100 |

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018.

Kecamatan Mendo Barat menjadi kecamatan dengan wilayah terluas yakni 683,7 Km². Sedangkan luas lahan pertaniannya mencapai 17.155 Ha per tahun 2017 dan Desa Labuh Air Pandan merupakan desa dengan memiliki produksi padi ladang paling banyak (Tabel 1.3). Dengan lahan pertanian yang demikian luas, maka mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani. Meskipun lahan pertanian luas dan produksi padi mencapai 700 ton per tahun, namun Desa Labuh Air Pandan tidak tercatat sebagai penyumbang pendapatan asli daerah. Ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan produksi hasil pertanian belum maksimal. Data ini belum termasuk dengan produksi hasil pertanian lainnya seperti jagung, ubi cassava dan tanaman obat.

Tabel 1.3 Luas Panen(Ha) dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang (Ton) Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Mendo Barat Tahun 2017

| Kecamatan/Desa | Padi Sawah | | Padi Ladang | |
|----------------|------------|----------|-------------|----------|
| | Luas Panen | Produksi | Luas Panen | Produksi |
| Kota Kapur | - | - | 8 | 9,6 |
| Penagan | 10 | 34 | 15 | 15 |
| Rukam | - | - | 7 | 6,3 |
| Air Buluh | - | - | 5 | 4,5 |
| Kace | - | - | 5 | 5,4 |

| | | | | |
|------------------|----|------|-----|-------|
| Cengkong Abang | - | | 6 | 4,5 |
| Air Duren | - | | 5 | 23 |
| Petaling | 13 | 51,2 | 12 | 73,8 |
| Mendo | 11 | 26 | 82 | 193,5 |
| Paya Benua | - | | 215 | 259 |
| Kemuja | - | | 7 | 7,2 |
| Zed | 17 | 75 | 8 | 82,6 |
| Labuh Air Pandan | - | | 120 | 278 |
| Kace Timur | - | | - | - |
| Petaling Banjar | - | | 10 | 47 |

Hasil pertanian Desa Labuh Air Pandan belum dapat bersaing dengan produk lokal lainnya karena sejauh ini dikemas dalam bentuk konvensional. Selain itu, sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan selat Bangka, Desa Labuh Air Pandan memiliki potensi hasil laut yang cukup banyak. Namun hasil laut yang diperoleh hanya dijual dalam bentuk komoditi mentah tanpa ada olahan lanjutan seperti produk jadi. Menurut Supriyati & Suryani, 2016 pengembangan agroindustri di Indonesia masih memiliki peluang terbuka karena ketersediaan bahan baku yang cukup banyak.

Selain industri pengolahan, teknik pengemasan dan pemasaran juga sangat penting. Salah satu bauran pemasaran yang penting adalah produk dan pemasaran. Mengemas produk jadi yang menarik dan memasarkannya dengan memanfaatkan teknologi menjadi upaya untuk meningkatkan harga jual produk. Dengan meningkatkan nilai tambah produk, maka diharapkan mampu menyerap tenaga kerja rumah tangga.

Pentingnya dilakukan sosialisasi pengolahan ikan dan pengemasan produk bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari sumber daya dan produk jadi. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan memotivasi masyarakat dalam upaya menciptakan produk yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan diselenggarakan di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung. Desa ini berada kurang lebih 43 Km dari pusat ibu kota propinsi. Subjek kegiatan ini adalah masyarakat Desa Labuh Air Pandan khususnya kelompok tani dan nelayan berjumlah 30 orang..

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berbentuk presentasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi berupa edukasi dengan mengajak masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada di desa. Edukasi dilakukan dengan dua program utama yakni sosialisasi pengelolaan produk perikanan dan sosialisasi pengemasan produk jadi. Ada dua program dirancang untuk mengatasi permasalahan terkait dengan produk hilirisasi pertanian dan perikanan diantaranya:

1. Program sosialisasi produk perikanan

Program ini dilakukan dengan metode presentasi dimana masyarakat diedukasi mengenai pengolahan ikan hasil tangkap nelayan yang tidak memiliki nilai jual. Ikan tersebut adalah ikan kecil yang biasanya tidak dimanfaatkan oleh nelayan atau dibuang. Tujuan program ini adalah agar ikan tersebut dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis.

Tenaga ahli dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Deny Saputra, S.Pi, M.Si. Beliau adalah dosen perikanan Universitas Bangka Belitung yang mengembangkan produk kecap ikan di Bangka Belitung.

2. Program sosialisasi pengemasan produk jadi

Pengemasan produk menjadi bagian penting dalam pemasaran produk dimana kemasan yang baik mampu menarik orang untuk membeli. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode presentasi dan demonstrasi. Program pelatihan pengemasan produk dalam kegiatan ini diberikan oleh tenaga ahli dalam pengemasan produk. Adapun tenaga ahli tersebut Yulizar dan Donny dari Ahli Klinik Kemasan Provinsi Bangka Belitung. Peserta diajarkan untuk mengemas produk secara sederhana namun menarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Program Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan

Tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi ini untuk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara mengolah ikan-ikan kecil yang tidak bernilai jual untuk dapat dijadikan produk bernilai jual tinggi. Sosialisasi ini fokus terhadap pembuatan kecap ikan karena cara pengolahannya lebih mudah dan target pasar yang luas.

Kegiatan ini melibatkan masyarakat terutama nelayan sebagai peserta. Sosialisasi dilakukan bersifat edukasi yang memberikan informasi bagi masyarakat mengenai bahan utama dan cara pembuatan kecap ikan. Dalam kegiatan ini, pembuatan produk belum dilakukan secara langsung karena keterbatasan waktu. Adapun yang disampaikan kepada masyarakat diantaranya:

1. Ikan-ikan yang terbuang tersebut dibersihkan lalu dicincang halus dan dimasukkan ke dalam wadah.
2. Setelah itu diberikan garam dengan kadar 25% dari berat total ikan. Lalu ikan dan garam tersebut dimasukkan ke dalam wadah yang tertutup rapat dan dibiarkan selama kurang lebih 2 bulan.
3. Setelah 2 bulan, air (larutan kecap) dan daging ikan akan terpisah. Kecap ikan yang sudah jadi lalu dapat dikemas dalam botol dan ditambahkan label.

Selain cara pembuatan kecap ikan yang mudah, terget pasar dan konsumennya juga luas. Kecap ikan dapat dikonsumsi oleh banyak orang, baik bayi hingga lansia. Kecap ikan juga memiliki kandungan protein yang tinggi sebagai produk fermentasi. Hal ini menjadikan kecap ikan menjadi solusi ideal bagi para nelayan yang memiliki masalah di bidang pemanfaatan hasil tangkap.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Kecap Ikan

B. Program Pelatihan Pengemasan Produk Jadi

Sosialisasi dan Pelatihan pengemasan produk pertanian merupakan salah satu program dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program ini memberi gambaran serta pemahaman bagi pelaku usaha di desa labu air pandan tentang pentingnya pengemasan produk pertanian. Acara ini di ikuti oleh petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di desa labuh air pandan. Produk yang dipilih sebagai contoh untuk kegiatan ini adalah beras merah yang merupakan komoditas pertanian utama dari desa ini. Pengemasan beras merah dengan teknik vacuum sealer.



Gambar 2. Pelatihan Pengemasan Produk

PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat secara mandiri dapat mengembangkan produk pengolahan ikan yang potensial bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi produk jadi dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) membentuk kelompok pengolahan ikan hasil tangkap secara terpadu di masyarakat pesisir; 2) melibatkan kelompok ibu rumah tangga untuk pengembangan usaha mikro; dan 3) meningkatkan daya saing volume produksi ikan hasil tangkap nelayan, hal ini sejalan dengan hasil temuan Marwan, dkk. (2013).

Selain peningkatan pengetahuan mengenai pengemasan produk, peserta pelatihan terlihat sangat aktif berdiskusi selama sosialisasi, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zen, dkk., (2017) bahwa keaktifan peserta dalam berdiskusi merupakan salah satu indikator evaluasi kegiatan yang berhasil. Lebih lanjut lagi hasil kegiatan presentasi dan demonstrasi pada kegiatan ini terlihat peserta kegiatan pengemasan produk mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengemas produk agar dapat meningkatkan kualitas produk. Hal ini dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan, sejalan dengan pendapat Anasrulloh & Basiron (2017). Dengan

melakukan evaluasi, program ini memberikan dampak signifikan bagi pengetahuan peserta kegiatan.

SIMPULAN

Program yang dirancang untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengembangkan produk perikanan dan pengemasan produk pertanian. Kegiatan ini didukung oleh Pemerintah Desa Labuh Air Pandan dan disambut baik oleh masyarakat. Dengan adanya program-program ini, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa menjadi produk jadi yang bernilai tambah secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk mengemas produknya dengan lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi melalui lembar kuesioner yang diisi oleh peserta diketahui bahwa 80% peserta memahami penyampaian materi dalam kegiatan ini.

Program ini tidak dapat berjalan tanpa dukungan berbagai pihak terutama pemerintah daerah. Program ini juga harus dilakukan secara konsisten sehingga desa memiliki produk unggulan yang berdaya saing. Program selanjutnya dapat dilakukan bina desa dengan lebih intens sehingga tercipta UMKM yang dapat memproduksi produk-produk dalam program ini secara mandiri

PERNYATAAN PENULIS

Saya menyatakan bahwa artikel yang berjudul “Pelatihan Pengolahan Ikan dan Pengemasan Produk Pertanian Untuk Pengembangan Industri Hilir Desa Labuh Air Pandan” belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Bangka. (2018). Kabupaten Bangka dalam angka tahun 2018. Diambil dari <https://bangkakab.bps.go.id/publication/2018/08/16/b02d0e8e59bfb96f88ec4676/kabupaten-bangka-dalam-angka-2018.html>.
- Badan Pusat Statistik Bangka. (2018). Kecamatan Mendo Barat dalam angka tahun 2018. Diambil dari <https://bangkakab.bps.go.id/publication/2018/09/26/615a0e1fb589e84b194e0018/kecamatan-mendo-barat-dalam-angka-2018.html>.
- Bappenas, R. (2016). Kajian Strategi Industrialisasi Perikanan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Industri*, 1–22. Diambil dari <https://www.bappenas.go.id/files/4115/0459/9921/Ringkasan-Kajian-Strategi-Industrialisasi-Perikanan-Untuk-Mendukung-Pembangunan-Ekonomi-Wilayah.pdf>.
- Farhan, W., Hartono, I. W., & Meganingrum, Y. (2020). Penerapan teori Big Push dalam pengembangan ekonomi lokal untuk mengatasi kemiskinan Jember. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 15-30.
- Howara, D. (2013). Strategi pengembangan pengolahan hasil perikanan. *Jurnal Agroland*, 17(3), 75–81.

- Marwati, U. M., Wiryawan, B., & Lubis, E. (2013). Kajian strategi pengembangan industri pengolahan ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 4(2), 197-209.
- Anasrulloh, M., & Basiron, B. (2017). Pelatihan pembuatan kemasan (packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan Kue Kacang Emping Melinjo. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).
- Pratiwi, N. A., Harianto, H., & Daryanto, A. (2017). Peran agroindustri hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2), 127-127. <https://doi.org/10.17358/JMA.14.2.127>
- Rostow, W.W. 1960. The stages of economic growth: a non-communist manifesto. Cambridge University Press, Cambridge.
- Supriyati, N., & Suryani, E. (2016). Peranan, peluang dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 92-106. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>.
- Taluk, A., (2013). Pengembangan strategi industri pengolahan ikan PT . Palu Jaya Utama Kecamatan Palu Utara Kota Palu Sulawesi Tengah. *Agrotekbis*, 1(2) : 159–165.
- Zen, Z. H., Satriardi, S., Dermawan, D., Anggraini, D. A., & Yul, F. A. (2017). Pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(2), 12-15.

Pelatihan Aplikasi *Screen Recorder* dan *Video Conference* Guna Meningkatkan Proses Belajar Mengajar

Triana Elizabeth^{*1}, Dicky Pratama², Derry Alamsyah³, Yoannita⁴, Inayatullah⁵, Tinaliah⁶,

trianaelizabeth@mdp.ac.id^{*1}

^{1,2}Sistem Informasi, Ilmu Komputer & Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang

^{3,4}Teknik Informatika, Ilmu Komputer & Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang

^{5,6}Manajemen Informatika, Ilmu Komputer & Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang

Received: 24 Mei 2021

Accepted: 7 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3495

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3495>

Abstrak: Di awal tahun 2020, Indonesia menghadapi pandemi virus Covid 19. Akibatnya terjadinya perubahan di segala sektor, termasuk bidang pendidikan. Perubahan model pembelajaran dari luring ke daring membuat masyarakat menjadi kesulitan, karena tidak terbiasa menggunakan teknologi digital dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih 10 guru TK Dewi Sartika Palembang menggunakan aplikasi video conference (Google Meet) dan perekam layar (AZ Screen Recorder) agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan maka diperoleh hasil bahwa semua guru telah mampu menggunakan aplikasi Google Meet dan AZ Screen Recorder serta mampu membuat video pembelajaran dan menggunakannya dalam proses belajar. Akan tetapi banyak siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring karena terhalang sinyal internet yang kurang baik. Hal ini dapat diatasi dengan mengirimkan hasil rekaman proses pembelajaran yang telah direkam melalui aplikasi perekam layar.

Kata Kunci: AZ Screen Recorder; Google Meet; Covid-19; Media Pembelajaran; Video Conference

Abstract: At the beginning of 2020, Indonesia faced the Covid-19 virus pandemic. As a result, changes occurred in all sectors, including the education sector. The change in the learning model from offline to online makes it difficult for Indonesian because they are not accustomed to using digital technology in the learning process. Therefore, this service activity aims to train 10 Dewi Sartika Palembang Kindergarten teachers using video conferencing applications (Google Meet) and screen recorders (AZ Screen Recorder) to support a more optimal learning process. This activity is carried out by implementing health protocols. Based on the results of the evaluation of the training activities, it was obtained that all teachers were able to use the Google Meet and AZ Screen Recorder applications and were able to make learning videos and use them in the learning process. However, many students cannot participate in the online learning process because of poor internet signals. This problem can be overcome by sending a video recording of the learning process.

Keyword: AZ Screen Recorder; Google Meet; Covid-19; Learning Medium; Video Conference

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 seluruh negara di dunia menghadapi penyakit Covid-19 yang diakibatkan oleh virus Corona. Sampai sekarang penyakit ini masih belum ditemukan obatnya dan pandemi ini terus meluas dan semakin banyak orang yang terjangkit virus ini. Adanya wabah virus ini menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan sosial dalam skala besar (PSBB) bagi daerah – daerah yang terjangkit penyakit ini termasuk kota Palembang. Dampak dari diberlakukannya PSBB dalam dunia pendidikan salah satunya adalah menyebabkan banyak sekolah yang harus menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah. Berdasarkan surat edaran walikota (2020) No 8/SE/Dinkes/2020 maka sekolah menghentikan kegiatan belajar siswa di sekolah dan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh/daring tersebut selama masa pandemi COVID-19 sampai ada ketentuan lebih lanjut dari Pemerintah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring/*online* untuk peserta didiknya adalah TK Dewi Sartika Palembang.

Dengan adanya pembelajaran daring baik dalam bentuk interaksi dua arah atau semi dua arah dapat berjalan dengan dinamis (Maulah & Ummah, 2020). Salah satu instrumen dalam proses pembelajaran daring adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan perantara atau penghubung antara sumber informasi dan penerima informasi (Tafonao, 2018). Media pembelajaran sendiri dapat berupa gambar, suara, video, artikel, dan lain-lain yang memiliki tujuan instruksional atau memiliki maksud-maksud tertentu. Suatu media pembelajaran yang baik harus bersifat interaktif (Arianti, 2020). Bentuk dari media pembelajaran interaktif biasanya berupa produk layanan digital yang dapat merespon *input* atau tindakan pengguna, contohnya seperti aplikasi *game* dan lain sebagainya (Yudianto, 2017).

Menurut Fahrudin dan Astini (2018) perkembangan otak anak di awal tahun perkembangannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat tercapai secara optimal diperlukan stimulasi dan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Perkembangan potensi anak di usia 4-6 tahun tidak lepas dari peran pendidik, baik orang tua, guru dan orang dewasa di sekitarnya. Menurut Zaini dan Dewi (2017) melalui permainan, seorang anak dapat memiliki kesempatan untuk menemukan, mengeksplorasi, mengekspresikan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan, sehingga anak tersebut lebih dapat mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Oleh sebab itu banyak orang tua yang memasukkan anaknya di sekolah taman kanak-kanak (TK)

TK Dewi Sartika adalah yayasan pendidikan taman kanak-kanak yang berada di jalan Kesatria, RT 70, RW 02, Sukajaya, Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Saat ini, para pengajar TK Dewi Sartika sedikit kesulitan dalam proses transformasi pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan siswa pada ruang kelas di sekolah menjadi penerapan pembelajaran daring/ *online*. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, biasanya mereka berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui media aplikasi pesan WhatsApp. Melalui aplikasi WhatsApp mereka bisa melakukan *video call* dalam suatu *group call*, hanya saja jumlah peserta video call menggunakan aplikasi WhatsApp ini terbatas. Selain itu, aplikasi WhatsApp juga tidak dapat

menampilkan presentasi/ gambar/ video secara langsung dan tidak mempunyai fitur untuk dapat melakukan perekaman video call yang berlangsung. Selain itu, para pengajar sedikit mengalami kesulitan dalam membuat materi pembelajaran yang menarik secara daring/*online* agar murid–murid dapat lebih mudah memahami pelajaran yang biasanya disampaikan di sekolah sekarang disampaikan secara *online*.

Oleh sebab itu, kami tim dosen Universitas Multi Data Palembang berbagi pengetahuan melalui pengadaan pelatihan singkat untuk memperkenalkan aplikasi Google Meet sebagai media dalam melakukan *conference* atau pembelajaran *online* dan aplikasi AZ Screen Recorder yang digunakan untuk membuat video pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring bersama para pengajar dan orang tua siswa/i TK Dewi Sartika Palembang dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

Aplikasi AZ Screen Recorder dipilih sebagai aplikasi pembuatan video pembelajaran karena dikutip dari (*AZ Screen Recorder for Android - APK Download*, n.d.) AZ Screen Recorder merupakan sebuah aplikasi yang berguna untuk merekam semua hal yang terjadi di layar perangkat smartphone ke video FullHD dan QHD, dan juga satu-satunya aplikasi perekam layar di Play Store yang dapat dijeda dan dimulai lagi ketika perekaman. Selain itu terdapat fitur merekam suara dari mic, menampilkan sentuhan layar, memilih resolusi video, frame-rate dan bit-rate, menghitung waktu mundur, menampilkan teks dan logo, menyimpan video ke kartu SD, memilih time-lapse atau gerakan lambat. Fitur-fitur ini lah yang dirasa cocok bagi pengajar TK Dewi Sartika untuk membuat video pembelajaran.

Sedangkan aplikasi Google Meet dipilih sebagai aplikasi media *video conference* dikarenakan dikutip dari (*Google Meet (Sebelumnya Hangouts Meet) - Rapat Video Gratis*, n.d.) aplikasi google meet ini memiliki banyak fitur yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Fitur pada google meet dapat diakses secara gratis yaitu bisa mengundang 100 peserta, tidak dibatasi waktu, aman dikarenakan pengguna wajib melakukan login ke akun google terlebih dahulu dan dapat dijalankan pada web browser seperti chrome tanpa perlu ada aplikasi tambahan untuk desktop, serta terdapat juga beberapa fitur seperti *raise hand*, dan *record* pertemuan yang pasti secara gratis juga.

Banyak manfaat dengan dilakukan pelatihan ini dimana sebelumnya ada hasil yang dirasakan dari pelatihan-pelatihan sejenis yang sebelumnya telah dilaksanakan, beberapa diantaranya yaitu hasil pelatihan media pembelajaran kepada guru-guru yayasan pendidikan Muhammad Syatir Al-Ghazali Tangerang Selatan yang dilakukan oleh (Faradiba, dkk., 2019) adalah pengetahuan guru-guru TK meningkat dilihat dari peningkatan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran sains serta penyajian materi dan cara mengajar guru juga meningkat. Pelatihan lain yang dilakukan oleh Samsuri, taufik, dkk yaitu pelatihan desain interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi, hasil dari pelatihan yang dilakukan adalah para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media interaktif pada pembelajaran daring (Samsuri, dkk., 2020). Hasil lainnya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif melalui pemanfaatan *video conference* pada

mata pelajaran produktif jurusan agribisnis tanaman di SMK Negeri 2 Prabumulih, melalui metode observasi hasilnya adalah rata-rata penilaian aktivitas guru terhadap penggunaan media berada pada kategori sangat efektif (Subekti, dkk., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 November 2020 dan berjalan selama kurang lebih tiga jam mulai pukul 09.00 di TK Dewi Sartika Palembang.

Prosedur pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan peninjauan ke lokasi dan melakukan diskusi bersama kepala sekolah TK Dewi Sartika tentang proses pembelajaran yang ada di sekolah dan kendala-kendala yang dialami serta solusi-solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya tim melakukan diskusi internal, lalu melakukan koordinasi tentang waktu, tempat, para peserta, serta persiapan lainnya demi kelancaran pelatihan aplikasi screen recorder dan *video conference*.

Para peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah semua pengajar, beberapa siswa dan orang tua atau wali siswa TK Dewi Sartika Palembang yang berlokasi di Jalan Kesatria, RT 70, RW 02, Sukajaya, Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Mereka telah diberikan pelatihan singkat mengenai menggunakan aplikasi Google Meet dan aplikasi AZ Video Screen Recorder yang dilakukan oleh tim. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung berlokasi di TK Dewi Sartika Palembang pada hari Sabtu, tanggal 21 November 2020 dan berjalan selama kurang lebih tiga jam mulai pukul 09.00. Dikarenakan kondisi kota Palembang yang masih menghadapi penyakit Covid-19 serta adanya imbauan dari Pemerintah untuk mengurangi jumlah yang berkumpul atau kontak langsung, maka kegiatan ini akan dilaksanakan dengan membatasi jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan menerapkan *physical distancing* serta menggunakan masker

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan di TK Dewi Sartika Palembang yang berlokasi di Jalan Kesatria, RT 70, RW 02, Sukajaya, Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Dikarenakan kota Palembang masih berada di zona merah untuk Covid-19, maka kegiatan pengabdian ini dilangsungkan dengan mengikuti protokol kesehatan dimana peserta pelatihan dan seluruh anggota tim menggunakan masker selama pelatihan berlangsung. Pelatihan berjalan lancar dimana ada interaksi antara instructor dan para peserta dan para peserta sanggup mengikuti apa yang dijelaskan yang berkaitan dengan pembuatan video menggunakan AZ screen recorder dan *video conference* menggunakan aplikasi google meet.

Pelatihan dilakukan dengan metode praktek langsung yang diawali dengan kata sambutan oleh kepala sekolah TK Dewi Sartika Palembang dan perwakilan tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan aplikasi AZ screen recorder lalu sesi pelatihan aplikasi Google Meet. Sesi pelatihan aplikasi AZ Screen Recorder dimulai dengan pengenalan

aplikasi, instalasi aplikasi AZ Screen Recorder, penjelasan fitur-fitur aplikasi AZ Screen Recorder, praktek langsung pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut dan cara mengunggah video pembelajaran yang dihasilkan ke youtube serta cara melakukan *share link* video youtube ke grup WhatsApp kelas. Setelah pelatihan penggunaan aplikasi AZ Screen Recorder, dilanjutkan dengan sesi pelatihan penggunaan aplikasi *video conference* yaitu Google Meet dimulai dari instalasi aplikasi Google Meet di *smart phone*, pengenalan aplikasi Google Meet, penjelasan cara membuat meet room di browser laptop dan juga smart phone serta penjelasan dan praktek langsung fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Google Meet seperti menyalakan dan mematikan mikrofon, fitur *raise hand*, fitur mengganti kamera depan dengan kamera belakang maupun sebaliknya, cara merekam video yang sedang berlangsung dan cara keluar dari aplikasi google meet. Selama penjelasan atau praktek langsung, peserta diperbolehkan untuk bertanya langsung. Berikut gambar atau foto selama pelatihan berlangsung. Gambar 1 merupakan foto saat pelatihan aplikasi AZ Screen Recorder dilangsungkan (kiri) dan foto saat pelatihan aplikasi Google meet menggunakan *smartphone* dan komputer (kanan).



Gambar 1. Foto Pelatihan Berlangsung

Pelatihan memakan tambahan lebih banyak waktu dari jadwal yang sebelumnya dikarenakan aplikasi AZ Screen Recorder dan aplikasi Google meet masih awam bagi para peserta. Berikut beberapa foto setelah pelatihan dilaksanakan (Gambar 2).



Gambar 2. Foto Bersama

Setelah 1 bulan dilaksanakannya pelatihan aplikasi *screen recorder* dan *video conference* pada TK Dewi Sartika Palembang, tim pelatih melakukan evaluasi hasil dari pelatihan yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Dalam hasil evaluasi didapatkan bahwa para guru telah membuat video pembelajaran dan menggunakannya dalam proses belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru dalam membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi AZ Screen Recorder. Muhtarom, dkk. (2020) dalam penelitiannya juga menyetujui bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam membuat video pembelajaran menggunakan software/ aplikasi. Selain itu, melalui video yang telah dibuat oleh guru menggunakan aplikasi AZ screen recorder, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran melalui video yang diberikan. Ini terbukti dimana setelah menonton video, siswa sanggup menjawab pertanyaan yang diberikan seputar video pembelajaran tersebut. Masih terdapat siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran melalui aplikasi google meet dikarenakan kendala berupa sinyal internet yang kurang baik. Hal ini dapat teratasi melalui fitur *record* pada aplikasi google meet sehingga siswa dapat memutar kembali hasil rekaman pertemuan. Fitur *record meeting* ini juga merupakan fitur terpenting dan bermanfaat yang juga dirasakan oleh Fattah dan Azis (2020) yang meneliti tentang penggunaan fitur *screen recorder*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pelatihan aplikasi *screen recorder* dan *video conference* yang telah diadakan ini memberikan hasil positif dan dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar di TK Dewi Sartika

SIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan aplikasi Screen Recorder dan *Video conference* guna meningkatkan proses belajar mengajar adalah kegiatan pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dan disambut baik oleh kepala sekolah, para pengajar, dan orang tua siswa TK Dewi Sartika Palembang. Kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta khususnya para pengajar dan para siswa untuk menggunakan aplikasi AZ Screen Recorder dan Google Meet dalam proses belajar mengajar. Setelah pelatihan berakhir, banyak para pengajar yang telah menerapkan pelatihan ini dalam proses belajar mengajar dengan membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi AZ Screen Recorder, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *video conference* yaitu google meet yang memiliki fitur *record*/ rekam pertemuan sehingga bagi siswa yang tidak dapat mengikuti sesi *video conference* dikarenakan sinyal internet yang kurang baik dapat memutar kembali hasil rekaman dan tidak ketinggalan pelajaran

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah

akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. D. D., & Wirasasmita, R. H. (2020, May). WILMO (Web-based Interactive Learning Module), e-learning design for vocational school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1539, No. 1, p. 012045). IOP Publishing.
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan program parenting untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v1i1.206>
- Faradiba, F., Guswantoro, T., Lumbantobing, S. S., & Malau, N. D. (2019). Pelatihan media pembelajaran kepada guru-guru yayasan pendidikan Muhammad Syatir Al-Ghazali Tangerang Selatan. *JURNAL ComunitÀ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 28-36.
- Fattah, F., & Azis, H. (2020). Pemanfaatan video conference pada yayasan Sinergi Cendikia Makassar. *Ilkomas*, 1(2), 18–23.
- Maulah, S., A, F. N., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2).
- Muhtarom, Nizaruddin, & Aryan Eka Prastya Nugraha. (2020). Pelatihan pembuatan media untuk pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.19>
- Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 30–35. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2745>
- Subekti, H. A., Nubaiti, N., Masilawati, M., & Fitria, H. (2020). Pemanfaatan video conference sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis

Rini Fitria*¹, Ervina ², Kurniati ³, Riki Astafi ⁴

rinifitria16@gmail.com ^{*1}, ervinastainbengkalis@gmail.com ², kurniatistainbengkalis@gmail.com ³,
rikiastafistainbengkalis@gmail.com ⁴,
^{1,2,3,4} Tadris Bahasa Inggris, STAIN Bengkalis

Received: 26 Mei 2021

Accepted: 13 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3540

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3540>

Abstrak: Selain belajar disekolah formal, anak-anak juga bisa belajar di sekolah non formal seperti mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu pembelajaran. Namun untuk dapat mengikuti pelatihan pastinya mengeluarkan biaya yang besar. Adapun gejala-gejala yang ditemukan adalah sebagian siswa berasal dari keluarga kurang mampu, sulit membagi waktu belajar dengan kesibukannya di panti asuhan, kurang berminat belajar bahasa Inggris dan tidak memiliki buku pedoman bahasa Inggris selain buku paket dari sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan Bahasa Inggris Siswa melalui Pelatihan di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pelatihan yang menyenangkan berupa permainan, menyanyi, dan percakapan singkat. Hasil dari Pengabdian ini yaitu kemampuan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa dari 78 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir, ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pelatihan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris Siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Kursus; Pola Play and Fun

Abstract: In addition to studying in formal schools, children can also study in non-formal schools, such as taking courses to understand a lesson. However, to be able to take the course certainly costs a lot. The symptoms found were that some students came from underprivileged families. Found it difficult to divide their study time with their busy lives at the orphanage, lacked interest in learning English, and did not have English language manuals other than textbooks from school. This service activity aims to improve students' English through courses at the Dayang Dermah Bengkalis Orphanage. The method used in this service activity is through fun courses in games, singing, and short conversations. The result of this service is that students' English skills have increased with this course, as evidenced by the increase in students' average English scores from 78 on the initial test to 87 on the final test. It can be concluded that using the course method is an effective way to Improving Students' English at Dayang Dermah Bengkalis Orphanage.

Keyword: Course; English; Play and Fun Pattern;

PENDAHULUAN

Salah satu cara dalam penguasaan bahasa inggris bagi siswa yaitu melalui pengajaran bahasa inggris sejak dini sebagai langkah mempersiapkan siswa lebih awal (Warman & Mardiyah, 2019). Hal ini dikarenakan semakin cepat siswa mengenal dan menguasai suatu bahasa terutama bahasa asing maka akan semakin mudah untuk siswa menguasai bahasa tersebut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu proses pembelajaran disekolah haruslah mampu mengembangkan minat siswa dalam menguasai Bahasa Inggris (Warman, dkk, 2020).

Sekolah merupakan tempat menggapai cita-cita melalui berbagaimacam proses pembelajaran (Utami, 2020). Oleh karena itu, seorang siswa hendaknya belajar dengan giat dan tekun. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak fokus dan malas belajar sehingga materi pembelajaran sulit diterima (Ramdhani, dkk., 2018). Menurut Astaman, dkk. (2018) ada beberapa faktor menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung bosan yaitu: 1) Metode pembelajaran yang kurang variatif, 2) Siswa yang malu bertanya pada guru karena dilihat temannya, 3) Beban belajar siswa yang terlalu banyak. Dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya di sekolah. Akan tetapi siswa harus mampu belajar mandiri dan kelompok di luar sekolah, melalui kursus, kelas tambahan dan lain sebagainya (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis tidak banyak yang mengikuti kelas tambahan di luar sekolah dalam mempelajari bahasa inggris. Hal ini disebabkan tingkat perekonomian keluarga siswa termasuk pada tingkat rata-rata menengah ke bawah. Selain itu, sebagian siswa sulit untuk membagi waktu belajar dengan kesibukannya di panti asuhan, dan sebagian siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris karena menurut mereka sulit dan tidak memiliki buku pedoman bahasa Inggris selain buku paket dari sekolah.

Bertolak dari kondisi di atas maka perlu dilakukan pendampingan kepada siswa panti asuhan tersebut berupa pelatihan atau pemberian pelatihan bahasa inggris dengan nuansa belajar yang berbeda dari sekolah. Pola pengajaran bagi siswa-siswa tentu tidak boleh kaku dan monoton (Kamlasi, 2019). Pola yang digunakan yaitu pola permainan (play and fun).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai tanggal 01 Juni sampai dengan tanggal 05 Juli 2020 di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa-siswa yang tinggal di panti asuhan Dayang Dermah usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada siswa-siswa tersebut.

Prosedur pelaksanaan

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Tahapan Persiapan

Tim Pengabdian Masyarakat STAIN Bengkalis ke Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis dan berkonsultasi dengan Pengurus Panti perihal pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris di Panti.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar Bahasa Inggris dan memberikan buku ajar kepada para siswa.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan bahasa inggris awal (*pre-test*) dan tes kemampuan bahasa inggris setelah pelatihan dilakukan (*post-test*) serta menanyakan kepada peserta pendapat mereka tentang pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan mulai tanggal 01 Juni sampai dengan tanggal 05 Juli 2020 sebanyak delapan pertemuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa melalui pelatihan di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu (1) persiapan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) evaluasi kegiatan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah:

Persiapan Kegiatan

Persiapan awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah survei atau pra-observasi. Ini dilakukan untuk melihat keadaan dan potensi apa saja yang bisa diupayakan untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa-siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Setelah berkoordinasi dengan pengurus panti asuhan, maka tim pengabdian memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris dan buku ajar Bahasa Inggris. Buku ajar Bahasa Inggris ini disusun secara sistematis, kontekstual dan sesuai untuk siswa (Risnawati, dkk, 2019). Adapun alat-alat yang digunakan untuk kursus ini adalah proyektor, laptop dan materi. Kursus ini dilaksanakan di Gedung Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis dan dihadiri oleh siswa-siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Dalam kegiatan kursus ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar Bahasa Inggris seperti *Daily Activity*, kata kerja yang dijadikan kata benda, *Collective Noun*, *Some Important Words*, *Part of Human Body*, *Family and Relatives*, *Part of House*, *Kinds of Sport*, *Kinds of Disease*, *Verbal Idioms*, *Antonyms*, *Asking for Direction*, *Day in a Week*, *Month in a Year*, *Colour Idiom*, *American and British Word*, *Difference in Spelling Between American and British*, *American Slank*, *Common Expression*, *Tenses*, *Passive Voice*, *Elliptic*, *Conditional Sentence*, *Question Tag*, *Gerund*, *Article*, dan *Modal Auxiliary*.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

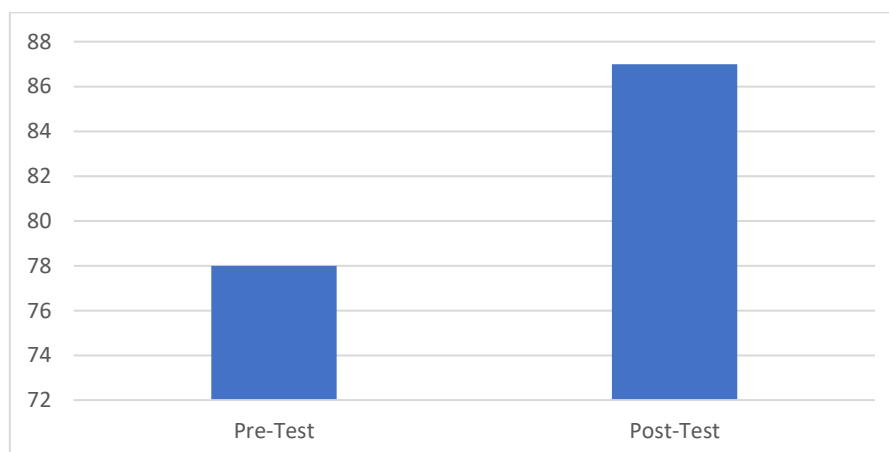


Gambar 3. Buku Ajar

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara penyampaian pendapat dari siswa tentang pelatihan dan mengevaluasi hasil *pre-test* dan *post-test*. Tim pengabdian memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal Bahasa Inggris siswa (Laili & Nashir, 2018) dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris (Wardhani, 2019; Sulistianingsih dkk, 2018). Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ditandai dengan kehadiran dan keaktifan mereka yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Asrobi & Prasetyaningrum (2020). Pada akhir kegiatan mereka juga memberi masukan untuk kegiatan ini agar kegiatan serupa tetap berkelanjutan karena mereka sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Selain itu hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata bahasa Inggris siswa. Dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78 meningkat menjadi 87 pada nilai rata-rata *post-test*.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini yaitu kemampuan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa dari 78 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir, ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pelatihan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris Siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkulu.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrobi, M., & Prasetyaningrum, A. (2020). Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris. *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 70-79.

- Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2018). Penerapan bahasa inggris terintegrasi dengan pembelajaran di TPQ Al-Mataab Desa Tembokrejo “Muncar” Banyuwangi. *Sarwahita*, 15(02), 82-88.
- Ramdhani, R., Kholisho, Y. N., & Arianti, B. D. D. (2018). Studi komparasi antara model pembelajaran PJBL dan CTL terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 8-13.
- Risnawati, R., Ujihanti, M., Gustiani, S., Simanjuntak, T., & Ardiansyah, W. (2019). Pembuatan bahan ajar english for young learners untuk Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang. *SNAPTEKMAS*, 1(1).
- Sulistianingsih, E., Jamaludin, S., Sumartono, S., & Prihadi, D. (2018). PkM peningkatan kecerdasan emosi dan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan mendongeng pada siswa Sekolah Dasar di Kota Tegal. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Utami, A. (2020). Pemanfaatan lahan kosong sekolah sebagai taman toga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 35-39.
- Wardhani, D. T. M. (2019). Pkm pelatihan menjawab soal ujian nasional bahasa inggris melalui metode predicting dan scanning pada siswa Mts Nurul Hikam Kapongan Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 82-93.
- Warman, J. S., & Mardiyah, F. (2019). The implementation and effectiveness of integrated approaches in improving english basic skills for beginners. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)*, 6 (1), 1-10.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.

Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Pengamanan Data Ajar Melalui Pelatihan Online di SMPN I Karangwelas

Ranggi Praharaningtyas Aji*¹, M. Awiet W.P², Argian Dwi Pritama³, Ika Ayu Pratiwi⁴, Resti Nur Azizah⁵

ranggi.p.aji@amikompurwokerto.ac.id*¹

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

Received: 28 Mei 2021

Accepted: 10 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3549

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3549>

Abstrak: Pentingnya mengamankan data menjadi hal yang diabaikan oleh para guru. Selain itu ketidakmampuan mereka mengamankan data juga menjadi hal pendukung terjadinya kegagalan dalam melakukan pengamanan data. membiarkan akses ke komputer pribadinya diketahui dan hilangnya data akibat virus menjadi hal yang sering dialami oleh guru SMPN 1 Karangwelas. Untuk itu dibuatlah pelatihan yang dikemas dalam webinar pengamanan data ajar. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan pemahaman dan kesadaran para guru dalam mengamankan data ajar yang mereka miliki. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknologi google meet yang dapat juga diakses melalui kanal youtube secara langsung. Hasil yang didapat adalah meningkatnya pemahaman para guru dilihat dari selisih hasil post-test dan pre-test yang mencapai angka 40-80%. Selain itu juga tanggapan positif para guru peserta webinar yang menyatakan dengan 56% peserta menyatakan baik dan 30% cukup, dan 24% sangat baik. Kegiatan selanjutnya yang diharapkan akan dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan kelas secara live dan pembuatan bahan ajar interaktif

Kata Kunci: Keamanan Data; Guru; Kesadaran Pengamanan Data

Abstract: The importance of securing data is something that most Indonesian teachers ignore. In addition, their inability to secure data is also a factor supporting the failure to secure data. Allowing access to their personal computers to be known and the loss of data due to viruses is often experienced by teachers at SMPN 1 Karangwelas. For this reason, training is made that is packaged in a teaching data security webinar. This activity aims to grow the understanding and awareness of teachers in securing the teaching data they have. The implementation of this activity uses Google Meet technology, which can be accessed directly through the YouTube channel. The results obtained are the increasing understanding of the teachers seen from the difference in the results of the post-test and pre-test, which reaches 40-80%. In addition, there were also positive responses from the teachers participating in the webinar, which stated that 56% of the participants stated that it was good and 30% was sufficient, and 24% was excellent. The next activity that is expected to be carried out is live class making training and the manufacture of interactive teaching materials.

Keyword: Data Security; Teachers; Data Security Awareness

PENDAHULUAN

Pengamanan data tidak hanya berlaku untuk data penting di suatu *server* perusahaan besar. Pengamanan data juga perlu diterapkan untuk segala hal yang berkaitan dengan teknologi komputer secara umum. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara dengan risiko serangan (Triandi, 2019). Guru di SMPN 1 Karangwelas yang membiarkan akses ke komputer pribadinya diketahui oleh orang banyak atau bahkan memberitahukan informasi yang penting milik dirinya kepada orang lain. Hal ini masih dipandang hal yang sepele dan bahkan dianggap hal yang wajar (Pane, 2021). Hal tersebut pastinya sangat membahayakan karena akses yang diberikan artinya tidak lagi ada privasi yang dimiliki. Menurut Yuwinanto, (2015) penggunaan perangkat sistem informasi yang terhubung ke jaringan atau *online* memunculkan isu privasi dan menurutnya ada beberapa langkah yang bisa digunakan untuk menjaga privasi itu yaitu memberikan pengguna mekanisme pengontrolan khususnya pada data atau informasi yang dimiliki.

Selain permasalahan yang sudah disebutkan masih ada banyak ancaman yang mungkin terjadi pada data yang dimiliki terlebih jika data tersebut diletakkan pada perangkat yang terhubung ke jaringan internet. Putri, dkk (2020) memberikan beberapa contoh ancaman data antara lain *malware* dan virus. Banyak guru di SMPN 1 Karangwelas yang sering mengeluh terjadinya kehilangan data yang disebabkan virus akibat penggunaan *flashdisk* yang berganti-ganti. Hal ini terjadi pada saat para guru harus mengumpulkan nilai atau pada waktu penting lainnya. Hal ini jelas mengganggu pelayanan guru-guru tersebut kepada siswa dan orang tua siswa karena keterlambatan pelaporan nilai.

Solusi yang ditawarkan bagi mitra SMPN 1 Karangwelas adalah memberikan pelatihan bagi guru untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas pentingnya menjaga keamanan data yang dimiliki. selain menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan, guru yang mengikuti pelatihan juga akan diberikan tes tertulis yang dapat dijadikan acuan seberapa tinggi tingkat pemahaman sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah pelatihan. Kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh Ulfah, dkk. (2021) dimana dilakukan pelatihan secara *online* untuk meningkatkan kesadaran siswa. Pelatihan ini dibuat dalam bentuk webinar. Webinar ini dibuat untuk memberikan pengarahan bagaimana sebaiknya guru-guru dalam mengamankan data penting yang mereka miliki. Bentuk pelatihan secara *online* seperti ini dirasa efektif karena semua peserta dapat mengikuti acara dari mana saja (Samsuri, dkk., 2020).

kegiatan ini penting karena tidak semua guru SMP mengerti bahaya dari ancaman didunia komputer. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya mengamankan data yang dimiliki oleh para guru SMP. Pentingnya membangun kewaspadaan dalam beraktivitas di internet membuat kita perlu untuk mengetahui apa saja hal-hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan (Islamy, dkk., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 10.00- 12.00. Lokasi pelaksanaan dilakukan di studio milik AMPU TV Universitas Amikom Purwokerto, dan peserta mengakses secara daring dengan bantuan *google meet*.

Prosedur pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis dan bekerjasama dengan SMPN 1 Karangwelas ini diadakan dalam bentuk webinar. Acara webinar ini dilaksanakan dalam beberapa bagian acara.

1. Pertama dilakukan pre-test. Tujuan dari pre-test adalah menilai kondisi saat ini pemahaman guru peserta webinar.
2. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri.
3. Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan narasumber.
4. Tahap akhir dari acara webinar pelatihan ini adalah melakukan posttest untuk menilai pemahaman guru setelah mengikuti webinar pelatihan.

Peserta pada kegiatan webinar ini adalah guru SMPN 1 Karangwelas. Berdasarkan data daftar hadir yang diberikan kepada para peserta terdapat 20 orang yang mengisi daftar hadir tersebut. Dalam pelaksanaan *pre-test* dan posttest dilaksanakan dengan menggunakan google form, dan dinilai secara langsung oleh sistem. Pelaksanaan kegiatan webinar pelatihan pengamanan data ajar ini melibatkan 3 dosen dan 2 mahasiswa dari prodi sistem informasi, Universitas Amikom Purwokerto

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Susunan acara webinar pelatihan pengamanan data ajar adalah sebagai berikut. (1) Pembukaan, (2) Sambutan kepala sekolah, (3) *Pre-test*, (4) Pemaparan materi, (5) Tanya Jawab, (6) Posttest, (7) Penutup. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Pre-test*

Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan umum para peserta dalam mengamankan data yang dimiliki. dari data tersebut juga dapat kita kaji bahwa para peserta masih merasa Untuk menguraikan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, skor paling tinggi adalah 60 *point* dan hanya didapatkan oleh 3 orang peserta saja. Dan masih ada 10 peserta yang poinnya kurang dari rata-rata. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para peserta mengenai pentingnya menjaga data masih sangat kurang.

Tabel 1. Hasil Pre-test

| No. | Nama | Kode Peserta | Hasil <i>Pre-test</i> |
|-----|-------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1 | AJI KUSMANTO, S.Pd., M.Hum | WPD01 | 40/100 |
| 2 | Ari Driyaningsih, S.Pd.,M.Pd. | WPD02 | 60/100 |
| 3 | Cristina Soeharjani,S.Pd | WPD03 | 30/100 |
| 4 | Desi Rina Purkantini, S.P | WPD04 | 20/100 |
| 5 | Dian Putri Rachmadhani, S.Pd | WPD05 | 20/100 |
| 6 | Diar Lestarini, S.Pd. | WPD06 | 20/100 |
| 7 | Dimas Aji Prasetyo | WPD07 | 60/100 |

| | | | |
|-------------------|----------------------------|-------|---------------|
| 8 | Fajar Edi Muwwafiq, S.Pd. | WPD08 | 30/100 |
| 9 | INTAN PERMATASARI | WPD09 | 40/100 |
| 10 | Kati Nurasih, S.TP | WPD10 | 60/100 |
| 11 | Laely Mardhiyani, S.Pd | WPD11 | 20/100 |
| 12 | Maria Engelina S, S.Pd | WPD12 | 30/100 |
| 13 | Ngishmatulloh, S.Pd.I | WPD13 | 40/100 |
| 14 | Ninik Murtiatun, A.Ma.Pust | WPD14 | 40/100 |
| 15 | Nining Supriyatin,S.Pd | WPD15 | 40/100 |
| 16 | Ragil Pamungkas Siwi, S.Pd | WPD16 | 30/100 |
| 17 | SITI NURYANTI, S.Pd | WPD17 | 50/100 |
| 18 | Suryawati | WPD18 | 30/100 |
| 19 | Waliyem, S. Pd. | WPD19 | 30/100 |
| 20 | Wini Widiastuti, S.Pd | WPD20 | 30/100 |
| Rata- rata | | | 36/100 |

2. Pemberian Materi

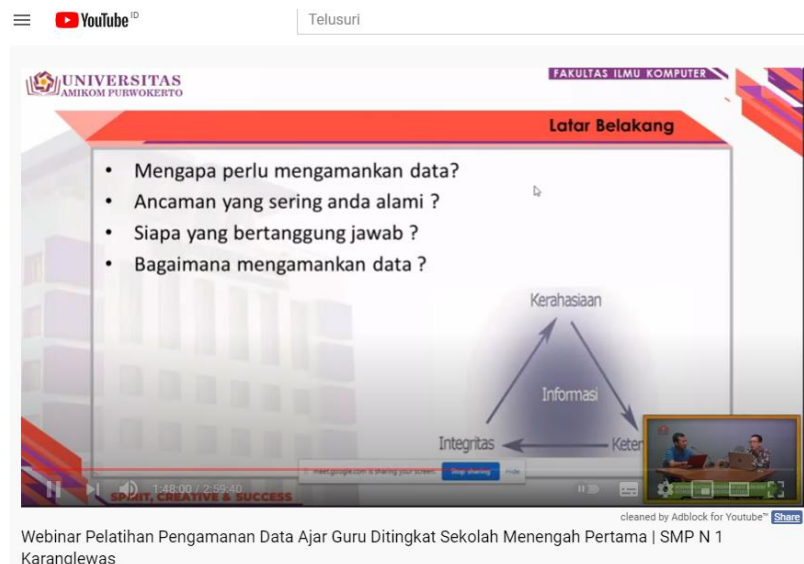
Pembicara pada pelatihan pengamanan data ajar adalah bapak Ranggi Praharaningtyas Aji. Materi yang disampaikan pada webinar pelatihan pengamanan data ajar ini merupakan sub materi dari mata kuliah Keamanan Sistem Informasi yang ada pada prodi sistem informasi universitas Amikom Purwokerto. Pembicara pada kegiatan webinar pelatihan pengamanan data ajar ini



Gambar 1. Pembukaan materi

Gambar 1 memperlihatkan materi kajian pada pengabdian masyarakat ini berfokus pada mata kuliah keamanan sistem informasi. adapun inti materi yang disampaikan kepada para peserta meliputi: (1) mengapa kita perlu mengamankan data kita, materi ini mengantarkan guru-guru untuk mengetahui apa saja dan penyebab mengapa data itu perlu diamankan Bahrudin & Firmansyah (2018) menyatakan bahwa langkah penting dalam perencanaan keamanan adalah memahami aset yang diamankan termasuk didalamnya data; (2) ancaman

yang sering dialami oleh para peserta, dimana ancaman yang dapat menimpa data kita adalah dari berbagai sumber (Izatri, dkk., 2020); (3) siapa yang akan bertanggung jawab apabila terjadi ancaman, dan terakhir (4) bagaimana cara kita dalam mengamankan. Pada penyampaiannya sumber acuan pengamanan yang diberikan berdasarkan dari kontrol ISO 27002. Kontrol ISO 27002 merupakan kontrol dan pedoman yang dapat digunakan untuk mengamankan ancaman yang terjadi (Yustanti, dkk., 2018). Seluruh inti materi diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Inti materi

Pertama-tama peserta diarahkan untuk melakukan identifikasi atas aset yang dimiliki. Para peserta diminta mengisi angket perihal aset yang dimiliki. Selanjutnya dibahas secara bersama-sama untuk mendapatkan pemahaman mana aset penting dan mana yang sifatnya aset penunjang. Pada sesi berikutnya para peserta dijelaskan ancaman yang dapat menyerang atau membahayakan aset penting yang dimiliki para peserta. Selain itu para peserta juga diberikan angket yang berisi ancaman yang pernah dihadapi. Hasil pengisian angket ini selanjutnya dibahas agar peserta memahami hubungan antara aset yang dimiliki dengan ancaman yang pernah atau akan dihadapi.

Berikutnya peserta diberikan informasi mengenai tanggung jawab pribadi dan instansi atas ancaman atas aset yang dimiliki para peserta. Hal ini perlu disampaikan karena dari hasil angket yang dibagikan para peserta masih menganggap bahwa semua ancaman yang menyerang aset pentingnya merupakan tanggung jawab instansi karena kejadian ancaman itu berlangsung di instansi. Terakhir para peserta diberikan informasi bagaimana cara mengatasi ancaman yang mereka alami berdasarkan standar ISO 27002 dan diberikan arahan langsung implementasinya oleh pembicara.

3. Tanya jawab

Kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Peserta dipersilahkan untuk bertanya melalui *chat* pada *google meet* ataupun secara langsung dan pertanyaan para peserta akan dijawab oleh narasumber dan moderator. Sesi tanya jawab berdurasi selama 30 menit. Peserta

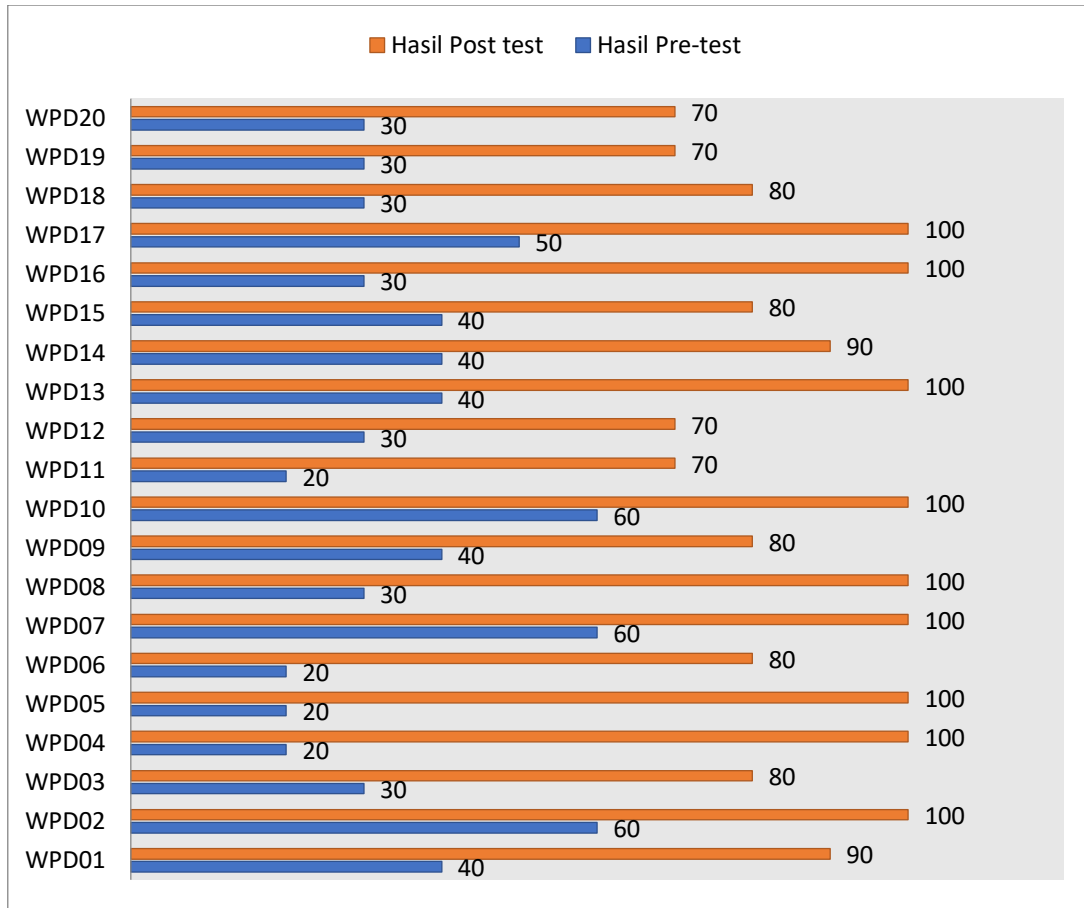
diberikan kesempatan bertanya sebelum dilanjutkan ke sesi *post-test*. Kondisi saat tanya jawab terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

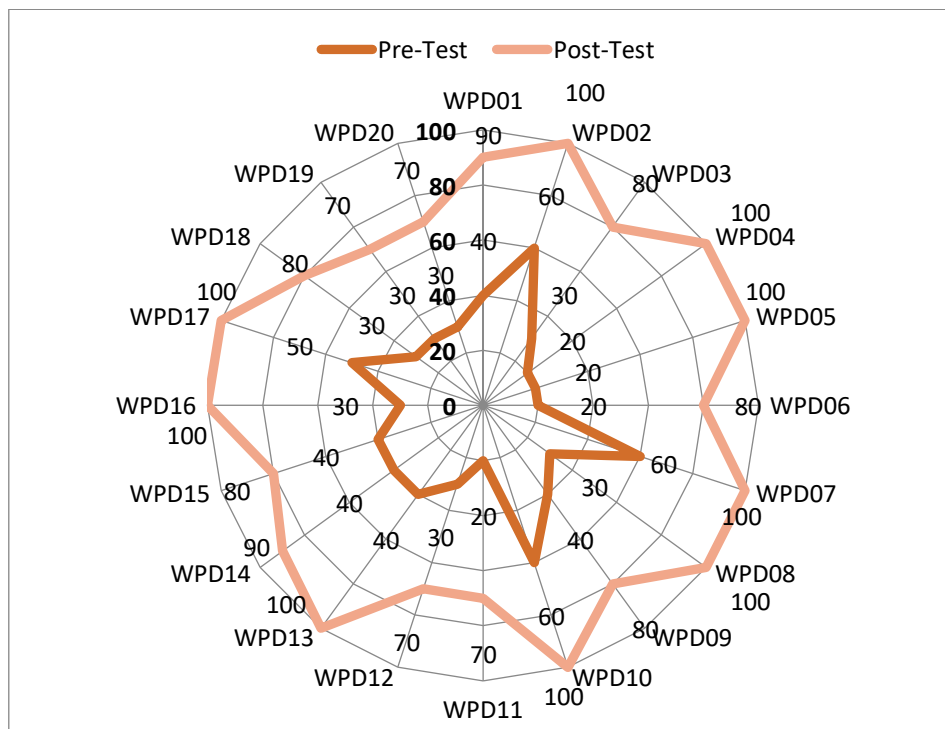
4. *Post-test*

Hasil *post-test* diperlihatkan pada Gambar 4. Nilai rata-rata yang dari hasil *post-test* adalah 88 *point*. Peserta yang mendapat nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata ada 12 orang sedangkan 8 sisanya masih mendapatkan nilai kurang dari nilai rata-rata. Para peserta juga diberi kesempatan untuk menjawab *post-test* maksimal 5 kali percobaan dan rata-rata peserta menjawab sebanyak 3 kali untuk mendapat nilai maksimal. Nilai paling tinggi untuk *post-test* adalah 100 *point*, dan nilai paling rendah adalah 70 *point*.



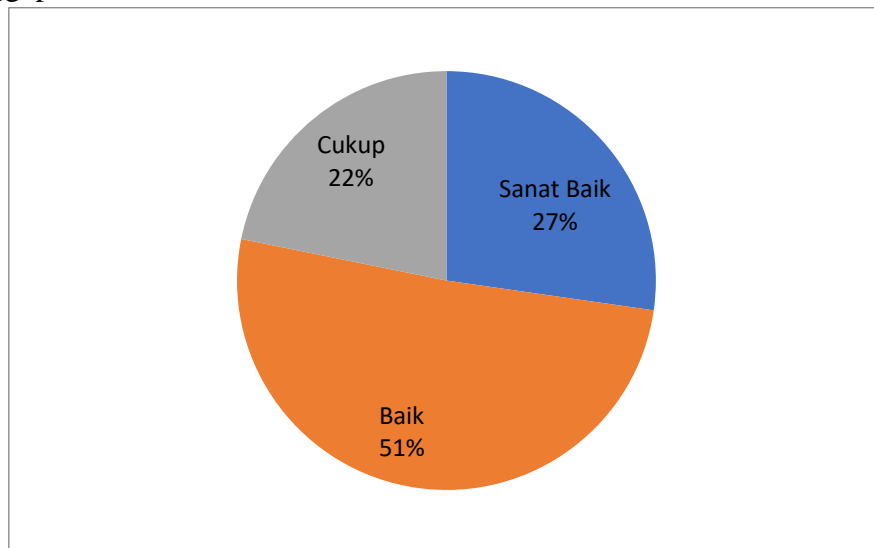
Gambar 4. Hasil *Post-test*

Secara visual gambaran pengaruh dari webinar ini diperlihatkan pada Gambar 5.



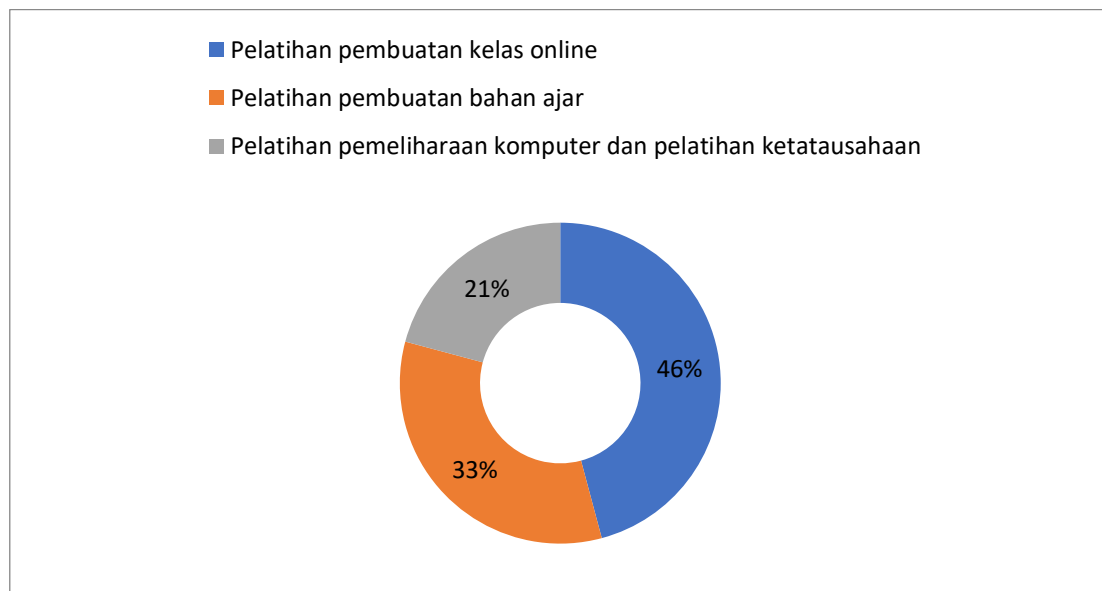
Gambar 5. Gap pengetahuan peserta

5. Tanggapan Peserta



Gambar 6. Tanggapan Peserta

Permintaan para peserta untuk kegiatan berikutnya dapat terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan selanjutnya

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh data gap berupa perbedaan antara nilai yang didapat peserta saat mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai gap adalah 52, artinya ada kenaikan pengetahuan dari peserta sebelum mengikuti kegiatan webinar dibandingkan dengan setelah mengikuti kegiatan webinar. Nilai gap paling kecil peserta adalah 40 dan nilai gap paling besar adalah 80. Berdasarkan nilai gap yang diperoleh dapat diartikan kegiatan webinar ini memberikan efek hingga 40%-80% kepada para peserta khususnya pada pengetahuan

peserta terhadap kesadaran menjaga keamanan data. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan Indrayani (2020), bahwa dengan adanya pelatihan pengamanan data mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan keamanan data.

Tanggapan peserta yang mengikuti webinar ini dengan baik dan aktif bertanya pada narasumber. Peserta juga menganggap acara ini berjalan dengan lancar dengan 56% peserta menyatakan baik dan 30% cukup, dan 24% sangat baik. Hasil tanggapan peserta terlihat pada Gambar 6. Para peserta juga memberikan beberapa saran untuk acara selanjutnya antara lain 55% meminta untuk diberikan pelatihan pembuatan kelas secara *live*, 40% meminta untuk dilakukan pelatihan pembuatan bahan ajar interaktif, dan 25% meminta untuk diberikan pelatihan pemeliharaan komputer dan pelatihan ketatausahaan

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar pelatihan pengamanan data ajar ini memberikan dampak yang cukup besar pada para pesertanya. Hal ini dibuktikan dengan nilai dampak yang dihasilkan antara 40-80%. Dari hasil ini diharapkan para guru lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan data. Selain itu diharapkan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengamankan data pada diri masing-masing peserta

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M., & Firmansyah, F. (2018). Manajemen keamanan informasi di perpustakaan menggunakan Framework SNI ISO/IEC 27001. *Media Pustakawan*, 25(1), 43-50.
- Indrayani, R. (2020). Pelatihan pengamanan data cyberspace untuk siswa sekolah lanjutan tingkat atas. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(1).
- Islamy, I. T., Agatha, S. T., Ameron, R., Fuad, B. H., Evan, E., & Rakhmawati, N. A. (2018). Pentingnya memahami penerapan privasi di era teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 21-28.
- Izatri, D. I., Rohmah, N. I., & Dewi, R. S. (2020). Identifikasi risiko pada perpustakaan daerah Gresik dengan NIST SP 800-30. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 50-55. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1756>
- Pane, C. G. G. (2021). Edukasi kepada siswa sma negeri 1 mimika untuk mengatasi ancaman media online pada data pribadi. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2), 412-418.
- Putri, N. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2020). Pentingnya keamanan data dalam intelijen

Aji, R. P., Prasetyo, M. A. W., Pritama, A. D., Pratiwi, I. A., & Aziz, R. N. (2021). Peningkatan pemahaman guru tentang pengamanan data ajar melalui pelatihan online di SMPN 1 Karangwelas. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 62-71. doi:10.29408/ab.v2i1.3549

bisnis. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 2(02), 41-48.

Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 64-69. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2745>

Triandi, B. (2019). Keamanan informasi secara aksiologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 6(5), 477-483.

Ulfah, A. N., Lizarti, N., Anam, M. K., & Sudyana, D. (2021). Pelatihan secure computer user untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keamanan data dan informasi. *J-PEMAS- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.

Yustanti, W., Qoiriah, A., Bisma, R., & Prihanto, A. (2019). Strategi identifikasi resiko keamanan informasi dengan Kerangka Kerja ISO 27005: 2018. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(2), 51-56.

Yuwinanto, H. P. (2015). Privasi online dan keamanan data. *Palimpsest*.

Sosialisasi *Zero Waste* dan *Coaching Clinic* Pengolahan Sampah di Desa Labuhan Haji

Agus Muliadi Putra¹, Baiq Liana Widiyanti², Husnayati Hartini^{*3}, Haerudin⁴

amp.ocean@gmail.com¹, husnayatihartini@hamzanwadi.ac.id^{*3}

¹²³⁴Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

Received: 30 Mei 2021

Accepted: 16 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3569

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3569>

Abstrak: Setiap aktivitas yang dilakukan manusia akan selalu menghasilkan sisa yang disebut dengan sampah dan limbah. Sampah biasanya identik dengan sisa pengolahan sehari-hari yang berbentuk padat, sedangkan limbah merupakan sisa pengolahan yang berbentuk cair. Baik sampah dan limbah keberadaannya diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia dan pertumbuhan penduduk. Merubah cara pandang masyarakat tentang limbah dari anggapan sebagai bahan buangan yang tidak mempunyai manfaat menjadi bermanfaat merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya edukasi dan sosialisasi Zero Waste. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk sosialisasi masyarakat Desa Labuhan Haji tentang Zero Waste. Sosialisasi ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1) edukasi tentang materi Zero Waste; 2) demonstrasi atau praktik pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin dan sabun; 3) coaching clinic tentang pengolahan sampah (pengumpulan, pemilahan, penimbangan, dan analisis komposisi sampah). Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, praktik, dan diskusi. Lokasi kegiatan di Desa Labuhan Haji dan Lab. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya program Zero Waste pada masyarakat Desa Labuhan Haji. Selain itu masyarakat mampu mengolah minyak jelantah menjadi bahan yang lebih berguna, dan mampu mengolah sampah dengan baik.

Kata Kunci: *Coaching Clinic; Limbah; Pengolahan Sampah; Zero Waste*

Abstract: Every human activity will always produce residues called garbage and waste. Garbage is usually identical to the rest of daily processing in solid form, while waste is the rest of the processing in liquid. Both waste and garbage will continue to increase in line with increasing human activities and population growth. Changing the public's perspective on waste from being considered a waste material that has no benefits to being helpful is an integral part of Zero Waste education and socialization efforts. The purpose of this activity is to socialize the people of Labuhan Haji Village about Zero Waste. This socialization consists of three activities, namely: 1) education about Zero Waste materials; 2) demonstration or practice of processing waste cooking oil into candles and soap; 3) coaching clinic on waste management (collection, sorting, weighing, and analysis of waste composition). The method used is lecture, demonstration, practice, and discussion. Location of activities in Labuhan Haji Village and Lab. Environmental Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Hamzanwadi University. The implementation of the activity showed an increase in knowledge and awareness of the importance of the Zero Waste program in the people of Labuhan Haji Village. In addition, the community can process used cooking oil into more valuable goods and process waste properly.

Keyword: *Coaching Clinic; Waste Management; Waste Processing; Zero Waste*

PENDAHULUAN

Zero waste merupakan sebuah konsep pengelolaan sampah berbasis daur ulang (Wirasmita, dkk., 2020). Daurl ulang di sini dapat diartikan sebagai proses perancangan dan pengelolaan kembali suatu produk untuk menghindari atau menghilangkan sampah dan limbah sehingga sumber daya alam yang terkena dampak buruk akibat sampah dan limbah dapat pulih kembali. Selain itu zero waste dijadikan sebagai gaya hidup bersih dengan meminimalkan sampah dan limbah. Zero waste juga dapat dijadikan sebagai strategi dalam membantu perekonomian masyarakat dengan cara memproduksi dan mengkonsumsi sekaligus menghargai sistem ekologi dan komponen yang terdapat di dalamnya. Sehingga seluruh material yang ada pada ekologi tersebut dapat kembali ke alam dengan aman dan berkelanjutan (Prajati & Darwin, 2017). Zero waste sendiri memiliki ruang lingkup yang terdiri dari beberapa konsep yang dikembangkan sebagai sebuah sistem pengolahan sampah yang berkelanjutan. Beberapa dari konsep tersebut antara lain menggunakan kembali, menghindari, regenerasi, mengurangi, memproduksi kembali, memperbaiki, mendistribusikan dan menjual kembali berbagai macam sumber sampah. Tujuan zero waste sendiri tidak hanya mendorong proses daur ulang akan tetapi lebih kepada mengatur dan merancang kembali serta mendistribusikan produk guna pencegahan dan pengurangan sampah (Zaman, 2014).

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang pengelolaan sampah dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa sampah merupakan sisa berbentuk padat dari kegiatan manusia dan atau proses alam. Hal ini menyiratkan bahwa segala aktifitas manusia dapat menghasilkan sampah. Sehingga timbunan sampah akan semakin bertambah seiring perkembangan jumlah dan aktivitas manusia. Oleh karena itu persoalan yang timbul dari hal tersebut semakin mendesak untuk diselesaikan. Bukan hanya karena berdampak pada lingkungan yang tidak seimbang akan tetapi kesehatan manusia juga terancam. Cara pandang dan pola pikir manusia terhadap sampah mengakibatkan tingkat kepedulian dan kesadaran manusia terhadap dampak negatif sampah menjadi rendah. Masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan perilaku hidup dan lingkungan yang tidak sehat. Merubah cara pandang masyarakat mengenai sampah dapat dilakukan secara terpadu, yaitu dengan merubah pola pikir masyarakat yang menganggap sampah merupakan bahan yang tidak memiliki manfaat dan faedah menjadi pola pikir yang menganggap sampah memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan jika dikelola dengan baik (Trihadiningrum, 2008).

Wilayah pesisir dan laut merupakan daerah dataran rendah yang paling berpotensi menerima kerugian terbesar dalam masalah sampah. Betapa tidak, sampah-sampah dari daerah hulu akan terangkut dan terbawa oleh aliran sungai menuju ke daerah pesisir dan laut. Menurut data Asosiasi Industri Pasifik Indonesia dan BPS dalam Kompas (2019), dari 64 juta ton/tahun sampah plastik yang dihasilkan, 3,2 ton dibuang ke laut. Dengan berbagai dampak kerusakan yang diakibatkan oleh sampah di pesisir dan laut ini, tentunya tidak ada acara lain bagi umat manusia selain mengurangi produksi dan penggunaan sampah plastik itu sendiri.

Berangkat dari konsep pengelolaan sampah secara terpadu, maka hal yang dilakukan pertama kali adalah pemilahan sampah. Memilah sampah mulai dari sumbernya atau lingkungan masing-masing saat ini seharusnya sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Dengan tumbuhnya kesadaran untuk memilah sampah saja, sebagian persoalan

sampah bisa teratasi. Pemilahan dan pemanfaatan sampah harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Setidaknya, yang seharusnya sudah berjalan adalah memilah sampah organik dan non organik sejak dari sumber. Pengolahan sampah yang modern sekalipun tetap sulit dijalankan jika sampah tidak terpilah, sehingga perlu ditumbuhkan kesadaran ditengah-tengah masyarakat akan pentingnya memilah sampah yang dimulai dari sumber.

Salah satu cara mengubah sampah menjadi barang yang berguna adalah dengan memanfaatkan sampah/limbah minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun dan lilin. Minyak jelantah merupakan salah satu limbah sisa penggorengan yang hampir kita temukan setiap hari di rumah. Selain itu banyaknya aktivitas warga di rumah akibat pandemi COVID-19 yang menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan di dapur atau memasak. Hal ini menyebabkan limbah minyak jelantah semakin meningkat. Limbah minyak jelantah apabila dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Selain itu minyak jelantah jika terus dikonsumsi akan menimbulkan banyak penyakit karena mengandung senyawa yang berbahaya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya kegiatan edukasi dan pelatihan tentang pemanfaatan sampah/limbah rumah tangga menjadi barang yang berguna kepada masyarakat serta edukasi tentang pemilahan sampah dengan harapan dapat memberikan pengetahuan tentang urgensi dan memiliki keterampilan cara pemilahan sampah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat mendukung dan membantu program *zero waste* Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana salah satu kunci keberhasilan kegiatan *zero waste* tersebut adalah dimulai dari pemilahan sampah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara lebih detail yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan partisipasi masyarakat terhadap pola hidup *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekitar tempat tinggal; 2) Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan, dan partisipasi generasi muda dan pelajar terhadap penanganan sampah secara umum, dan pemilahan sampah secara khusus; 3) Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi barang yang berguna (lilin dan sabun); 4) Membangun jejaring komunikasi dalam rangka transfer ilmu pengetahuan antara universitas dengan masyarakat melalui kegiatan pelayanan dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari tujuan di atas, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat berupa: 1) masyarakat mendapat ilmu dan pengetahuan tentang pola hidup *zero waste* seperti bagaimana memanfaatkan limbah rumah tangga; 2) para generasi muda dan pelajar mendapat ilmu dan pengetahuan tentang penanganan sampah secara umum serta pemilahan sampah secara khusus.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai Bulan Mei Tahun 2020 sampai dengan Bulan Oktober 2020, pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Desa Labuhan Haji dan Laboratorium Alam Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Hamzanwadi, Kabupaten Lombok Timur.

Prosedur pelaksanaan

A. Metode Pelaksanaan

Guna mendukung realisasi program kerja, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Awal

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan melakukan survey dan koordinasi dengan mitra pengabdian yaitu Pokdarwis “Silatama” dan SMAN 1 Labuhan Haji. Pokdarwis adalah kelompok sadar wisata yang beranggotakan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan usia produktif (terdiri atas para pemuda, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat). Sedangkan partisipan di SMAN 1 Labuhan Haji terdiri atas siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji sebanyak 15 orang. Koordinasi dan diskusi diadakan untuk mematangkan agenda kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi dan *coaching clinic* pemilahan sampah.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan Edukasi Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi tentang pola hidup *zero waste* dengan tema ”pemanfaatan minyak jelantah menjadi barang berguna”. Materi dibuat dalam bentuk presentasi dengan konsep penyampaian semenarik mungkin dengan harapan para peserta mudah memahami materi tersebut. Para peserta pada tahapan ini adalah perwakilan anggota pokdarwis sebanyak 5 orang dan perwakilan masyarakat disekitar lokasi wisata Pantai Labuhan Haji sebanyak 5 orang.

b. Metode Demonstrasi/Praktek.

Pada tahap ini dilakukan praktek pembuatan sabun dan lilin berbahan minyak jelantah. Metode ini digunakan untuk menjelaskan cara sederhana pengolahan minyak jelantah menjadi barang lain yang bisa dimanfaatkan kembali. Kegiatan ini dibantu juga oleh mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan. Minyak jelantah mengandung senyawa karsinogenik dan persidannya meningkat akibat proses penggorengan dan termasuk bilangan asam, sehingga minyak jelantah termasuk dalam golongan limbah (Eriviana, 2019). Senyawa karsinogenik merupakan senyawa yang dapat menyebabkan kanker jika dikonsumsi terus menerus. Zat ini juga terdapat pada makanan yang mengandung formalin (Fatmawati, dkk., 2020). Limbah minyak jelantah yang diperoleh dari sisa minyak dari proses penggorengan berulang kali mengakibatkan asam lemak yang terkandung di dalamnya akan semakin jenuh sehingga tidak sehat lagi untuk dikonsumsi (Kusumaningtyas, dkk., 2018). Pecahnya trigliserida menjadi komponen volatil dan non volatil yang larut dalam minyak menjadikan kualitas minyak goreng menjadi menurun sehingga mempengaruhi cita rasa dan aroma makanan yang digoreng menggunakan minyak jelantah (Mardiana, dkk., 2020).

1. Pembuatan sabun minyak jelantah

Prosedur pembuatan sabun dari minyak jelantah mengacu pada Ginting, dkk (2020). Adapun bahan-bahan yang digunakan adalah larutan NaOH, arang aktif dan fragrance atau bahan pewangi. Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan dalam

pembuatan sabun adalah wadah, saringan, timbangan dan wadah /alat cetak untuk mencetak sabun. Tahapan dalam pembuatan sabun minyak jelantah yaitu pada tahap awal minyak jelantah dimurnikan terlebih dahulu dengan menggunakan arang aktif dari arang kayu dengan cara didiamkan selama 1 malam (arang dan minyak dengan perbandingan 1:4). Minyak jelantah yang sudah murni disaring kemudian ditambahkan NaOH sambil diaduk pelan-pelan hingga mengental. Untuk mendapat sabun yang wangi bisa ditambahkan dengan fragrance oil kemudian sabun dicetak dengan alat pencetak. Setelah itu sabun di jemur di bawah sinar matahari agar menjadi lebih padat, setelah padat sabun dilepaskan dari cetakan. Sabun sudah bisa digunakan.

2. Pembuatan lilin minyak jelantah

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lilin dari minyak jelantah adalah minyak jelantah, lilin ukuran bebas, wadah gelas atau kaleng bekas, pewarna, sumbu dari benang kasur, timbangan, paraffin, wajan, dan kompor. Cara pembuatan lilin yaitu tahap awal paraffin dihaluskan, timbang paraffin 400gr dan dimasukkan ke dalam minyak jelantah (400ml) yang sudah dipanaskan bersama pewarna dan lilin batangan. Siapkan wadah tahan panas, kemudian tuangkan campuran minyak jelantah. Diamkan beberapa saat sampai campuran menjadi hangat, setelah itu dipasangkan sumbu. Lilin kemudian didiamkan sampai menjadi dingin dan siap digunakan (Yolanda, 2019).

3. Sosialisasi dan Edukasi Tahap 2

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi tentang pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan di Field Lab. Program Studi Teknik Lingkungan Kampus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi dengan mengundang perwakilan siswa kelas X. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung yang dipadukan dengan kegiatan *coaching clinic* pemilahan sampah. Peserta dari siswa dibatasi (15 orang siswa ditambah 10 orang mahasiswa Program Studi Teknik lingkungan) dengan tujuan mengurangi kerumunan massa karena waktu pelaksanaannya bertepatan dengan masa pandemi covid 19. Dalam sosialisasi ini siswa sebagai kelompok sasaran sedangkan mahasiswa membantu tim PKM dalam sosialisasi.

c. *Coaching Clinic* Pemilahan Sampah

Kegiatan *Coaching Clinic* yang dilakukan mengacu pada Kurniaty, dkk (2016) dimana pada kegiatan ini dilakukan edukasi pemilahan sampah sambil memberikan materi sosialisasi dan edukasi yang berisikan penjelasan pengetahuan tentang kelompok dan jenis sampah seperti sampah organik dan sampah non-organik, sampah daur ulang dan jenis sampah residu, serta cara penanganannya. Kegiatan terakhir adalah pendampingan pemilahan sampah dan pembuatan tempat sampah organik dari kawat.

B. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan mengacu pada metode *Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar dan praktek secara partisipatif. PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan

metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik kemudian setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang sudah dipelajari (Mardikanto dan Soebiato, 2012). Melalui teknik PLA, maka beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Warga masyarakat atau siswa akan memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan sekolah sehari-hari.
2. Warga masyarakat atau siswa akan berpandangan bahwa mereka sendiri mampu untuk mengemukakan masalah dan solusi yang tepat
3. Melalui PLA, orang luar dapat memainkan peran penghubung antara warga dengan lembaga lain yang diperlukan. Disamping itu, mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendaknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Sosialisasi dan Demonstrasi *Zero Waste*

1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi pola hidup *zero waste* pada tahapan ini mengambil tema "Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Barang Berguna". Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sisa-sisa minyak goreng yang sudah tidak terpakai lagi terbuang begitu saja yang nantinya menambah potensi terjadinya pencemaran lingkungan. Selain itu jika dikonsumsi terus menerus minyak jelantah dapat memicu terjadinya berbagai macam penyakit, seperti kanker dan gangguan jantung (Hanum, 2016). Pada kenyataannya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penggunaan minyak jelantah masih rendah, oleh karena itu perlu diadakannya sosialisasi dan edukasi pemanfaatan dan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi barang yang lebih berguna dan sehat.

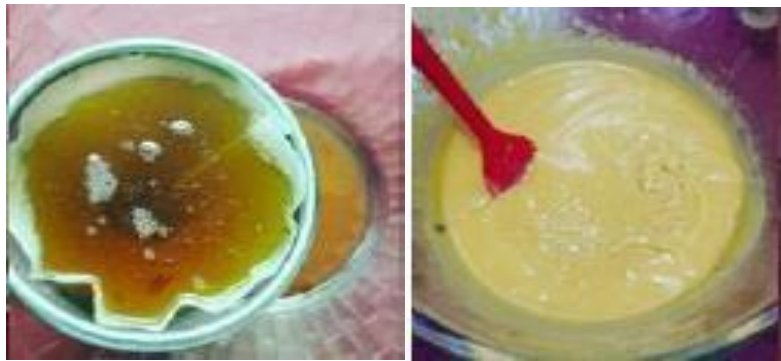
Materi dibuat dalam bentuk presentasi dengan konsep penyampaian semenarik mungkin dengan harapan para peserta mudah memahami materi tersebut. Para peserta pada tahapan ini adalah perwakilan anggota pokdarwis sebanyak 5 orang dan perwakilan masyarakat disekitar lokasi wisata Pantai Labuhan Haji sebanyak 5 orang. Respon dan antusias dari peserta cukup baik, pelaksanaan sosialisasi dan transformasi pengetahuan dari tim PKM berjalan lancar.

2. Demonstrasi dan simulasi

Setelah melakukan sosialisasi dan edukasi, tim PKM kemudian mendemonstrasikan teknik membuat sabun dan lilin dari minyak jelantah kepada para peserta. Dalam proses penjernihan minyak jelantah dapat juga digunakan kulit pisang agar lebih ramah lingkungan (Erviana, 2019) selain itu juga dalam pembuatan sabun dapat dimurnikan dengan menggunakan karbon aktif agar dapat menghasilkan warna yang sesuai (Mardiana, dkk., 2020).

Setelah tim PKM melakukan demonstrasi kemudian para peserta juga diberikan waktu melakukan simulasi dan praktek pembuatan sabun dan lilin secara mandiri dengan didampingi oleh tim dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka sambil sesekali mengajukan pertanyaan sebagai *feedback* untuk mendapatkan informasi dari peserta pengabdian tentang tingkat pengetahuan

pemanfaatan limbah rumah tangga minyak jelantah yang telah disosialisasikan sebelumnya.



Gambar 1. Proses pembuatan sabun minyak jelantah



Gambar 2. Sabun dari minyak jelantah yang sudah jadi



Gambar 3. Lilin dari minyak jelantah yang sudah jadi

B. Coaching Clinic Pemilahan Sampah

Kegiatan *coaching clinic* pemilahan sampah ini merupakan salah satu kegiatan partisipatif yang melibatkan siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji dan mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan. Kegiatan ini dipandu langsung oleh tim PKM dan bertempat di *fieldLab* (Laboratorium Lapangan) program studi Teknik Lingkungan Universitas Hamzanwadi. Peserta dari siswa sebanyak 15 orang siswa sedangkan peserta dari mahasiswa Program Studi Teknik lingkungan sebanyak 10 orang mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan

praktek/*coaching clinic* edukasi pemilahan sampah sambil memberikan materi sosialisasi dan edukasi yang berisikan penjelasan pengetahuan tentang kelompok dan jenis sampah seperti sampah organik dan sampah non-organik, sampah daur ulang dan jenis sampah residu, serta cara penanganannya.

Dalam melakukan pengolahan sampah, pemisahan jenis sampah merupakan langkah awal dalam melakukan berbagai jenis pengolahan sampah. Dengan kata lain pemisahan jenis sampah merupakan kunci untuk melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah. Praktik pemisahan sampah kebanyakan tidak dapat terlaksana dikarenakan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan dan mengelola sampah masih kurang. Hal ini dapat terlihat pada kondisi sampah dari masyarakat yang ditampung di beberapa TPS dan TPA yang masih tercampur. Pemisahan sampah penting dilakukan untuk memudahkan pengolahan sampah di tahap selanjutnya (Kuniaty, dkk., 2016).

Dalam kegiatan PKM ini setelah melakukan pengumpulan, pemilahan dan penimbangan sampah kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap sampah yang diperoleh. Substansi dari proses analisis tersebut adalah komposisi sampah yang terdiri dari komponen jenis sampah, potensi daur ulang sampah, dan residu sampah. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan infografis komposisi sampah dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 4. Proses pengumpulan sampah



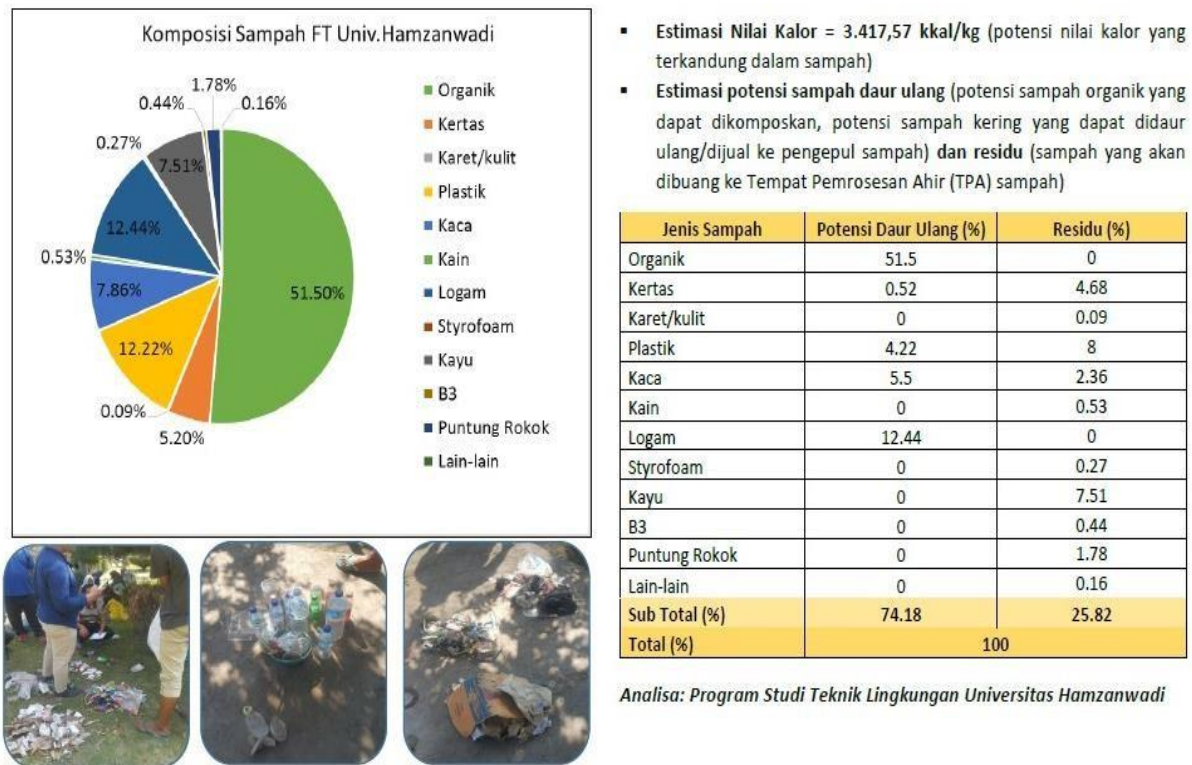
Gambar 5. Proses pemilahan sampah



Gambar 6. Proses penimbangan sampah

Tabel 1. Hasil analisis komposisi sampah

| No | Jenis sampah | Potensi daur ulang (%) | Residu (%) |
|------------------|---------------|------------------------|------------|
| 1 | Organik | 51.5 | 0 |
| 2 | Kertas | 0.52 | 4.68 |
| 3 | Karet/kulit | 0 | 0.09 |
| 4 | Plastik | 4.22 | 8 |
| 5 | Kaca | 5.5 | 2.36 |
| 6 | Kain | 0 | 0.53 |
| 7 | Logam | 12.44 | 0 |
| 8 | Styrofoam | 0 | 0.27 |
| 9 | Kayu | 0 | 7.51 |
| 10 | B3 | 0 | 0.44 |
| 11 | Puntung rokok | 0 | 1.78 |
| 12 | Lain-lain | 0 | 0.16 |
| Sub total (%) | | 74.18 | 25.82 |
| Total (%) | | 100 | |



Gambar 7. Infografis komposisi sampah

Kegiatan terakhir dalam kegiatan ini adalah pendampingan pembuatan tempat sampah organik dari kawat. Alasan memilih jenis ini adalah karena bahannya mudah di dapatkan, kuat, dan tahan laman. Alat dan bahan yang digunakan adalah kawat ukuran 3 meter, kawat pengait, dan tang (pemotong kawat). Cara membuatnya juga sangat mudah, kawat di gulung dengan diameter sekitar 1 meter kemudian kedua ujungnya diikat dengan kawat pengait. Setelah jadi tempat sampah organik dari kawat kemudian diikat atau dipasak di batang pohon atau ditempelkan ditembok. Sampah yang diisi dibiarkan sampai penuh dan membusuk sendiri. Setelah bagian bawah membusuk bisa dibolak-balik atau diambil menjadi pupuk organik.



Gambar 8. Proses pembuatan tempat sampah organik



Gambar 8. Tempat sampah organik yang sudah jadi

PEMBAHASAN

Pada kegiatan sosialisasi mengenai Zero Waste respon dan antusias dari peserta cukup baik, pelaksanaan sosialisasi dan transformasi pengetahuan dari tim PKM berjalan lancar. Pada kegiatan demonstrasi pengolahan limbah rumah tangga yaitu praktik mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin, peserta terlihat antusias dan merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk diterapkan karena dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah yang biasanya dibuang begitu saja ternyata dapat dimanfaatkan menjadi sabun dan lilin yang lebih bermanfaat. Selain itu produk-produk yang dihasilkan seperti sabun dan lilin ini bila dikembangkan dapat menjadi peluang usaha untuk menambah penghasilan keluarga terutama dimasa pandemi. Sebagaimana dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Negeri Malang di Desa Sumbergondo Kota Batu Malang, setelah diberikan pelatihan rata-rata 90% peserta menyatakan kesanggupan untuk melakukan penjualan produk lilin dari minyak jelantah baik secara langsung maupun melalui perantara (Aini, dkk., 2020). Selain itu di Desa Taktakayang Serang Banten telah dihasilkan pula produk sabun pembersih lantai dari minyak jelantah dengan nama “Milanpell Harumasan” yang merupakan hasil karya ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut (Sumiati, dkk., 2019). Penggunaan metode PLA pada kegiatan ini ternyata mendapatkan hasil yang sangat baik, hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (2020) yang menggunakan metode PLA sebagai metode untuk pelatihan peningkatan kompetensi siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan terbangunnya komitmen kelompok masyarakat dalam menerapkan pola hidup *zero waste* yang ditandai dengan antusiasme peserta dalam memberikan *feedback* bagi tim pelaksana. Selain itu adanya peningkatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang ditandai dengan adanya komitmen para siswa untuk melaksanakan upaya pengelolaan sampah berkelanjutan disekolah serta terjalinnya kerjasama antara universitas dengan sekolah serta kelompok masyarakat atas itikad bersama dalam mendukung dan mewujudkan program NTB

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Fatmawati, B., Adriandani, N., & Fajri, N. (2020). Edukasi Zat Aditif Melalui Demonstrasi Kimia di MA NW Ridlol Walidain Batu Bangka. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Ginting, D., Wirman, S. P., Fitri, Y., Fitrya, N., Retnawaty, S. F., & Febriani, N. (2020). PKM Pembuatan Sabun Batang Dari Limbah Minyak Jelantah Bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 74-77.
- Prajati, G., & Darwin, D. Perilaku Guru dan Pegawai Sekolah terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah: Studi Kasus SMK Maitreyawira Batam. *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 2(1), 39-46. Hanum, Y. (2016). Dampak Bahaya Makanan Gorengan bagi Jantung. *Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol 14 (28), Hal: 103–114.
- Kompas (2019, Februari 21). *5 Jenis Sampah Terbanyak di Bumi, dari Puntung Rokok hingga Styrofoam*. <https://sains.kompas.com/read/2019/02/21/200000223/5-jenis-sampah-terbanyak-di-bumi-dari-puntung-rokok-hingga-styrofoam?page=all>
- Kusumaningtyas, R. D., Qudus, N., Putri, R. D. A., & Kusumawardani, R. (2019). Penerapan teknologi pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cuci piring untuk pengendalian pencemaran dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 201-208.
- Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah dengan Ekstrak Jeruk dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 92-101.
- Mardikanto, T., & Poerwoko S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Putra, Y. K., Sadali, M., Fathurrahman, F., & Mahpuz, M. (2020). Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 80-86.
- Sumiati, S., Munandar, T. A., Febriasari, A., Suryaman, S., Sulasno, S., & Dwijayanti, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui Pembentukan Home Industry Sabun Pencuci Lantai Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah. *Al-Khidmat*, 2(1), 29-33.

- Trapsilowati, W., Mardihusodo, S. J., Prabandari, Y. S., & Mardikanto, T. (2015). Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Developing Community Empowerment for Dengue Hemorrhagic Fever Vector Control in Semarang City, Central Java Province). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(1), 20932.
- Trihadiningrum, Y. (2012). Perkembangan paradigma pengelolaan sampah kota dalam rangka pencapaian Millenium Development Goals. ITS Surabaya. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Jakarta. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Erviana, V. Y. (2019). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di desa Kemiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-22.
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35-42.
- Yolanda R., 2019. Kreativitas Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin. Jakarta. Balai Besar Pengembangan Latihan Masyarakat. Tersedia di <https://bbplm-jakarta.kemendes.go.id/view/detil/621/kreativitas-pemanfaatan-minyak-jelantah-menjadi-lilin>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-150.
- Zaman, A. U. (2014). Roadmap Towards Zero Waste Cities. *International Journal of Waste Resources*. 4(2), 100-106.

Pelatihan Penyusunan *Ice Breaking* untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru

Asfi Aniuranti*¹, M. Happy Nur Tsani², Yasinta Wulandari³

a.anieuranti@unupurwokerto.ac.id*¹

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Received: 31 Mei 2021

Accepted: 13 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3578

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>

Abstrak: Dalam setiap proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Inggris, terdapat sebuah tahapan yang disebut dengan *ice breaking*. Kegiatan yang secara umum hanya berlangsung beberapa menit tersebut adalah aspek yang penting. Setiap guru bahasa Inggris atau bahkan calon guru bahasa Inggris harus memiliki kemampuan dalam mempersiapkan *ice breaking* yang efektif. Meskipun dinilai sebagai tahapan pembelajaran yang penting, banyak mahasiswa calon guru yang melewatkan tahapan ini ketika mereka diminta untuk melakukan praktik mengajar. Oleh karena itu, tim PKM menilai bahwa pelatihan mengenai *ice breaking* masih sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai calon guru. Pelatihan ini sendiri diselenggarakan secara online selama dua hari melalui Google Meet, dan peserta pelatihan adalah para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Dalam kegiatan tersebut, para peserta belajar mengenai teori-teori yang terkait dengan *ice breaking* dan contoh-contoh *ice breaking*. Mereka juga melakukan beberapa praktik dalam menyusun *ice breaking*. Secara keseluruhan, pelatihan selama dua hari tersebut berlangsung dengan lancar. Hasil dari angket yang diberikan kepada para peserta juga cenderung positif, dan berdasarkan tugas yang dikumpulkan, kemampuan peserta dalam menyusun *ice breaker* juga cukup baik.

Kata Kunci: English as Foreign Language (EFL); Ice Breaking; Pelatihan Online

Abstract: In every teaching and learning process includes English teaching, there is a phase called *ice breaking*. The activity that generally only lasts a few minutes is a paramount aspect. Every English teacher or even the candidate has to be skillful in preparing effective *ice breaking*. Although *ice breaking* is viewed as a crucial stage in a teaching process, many students miss this phase when they have to do teaching practice. Therefore, the community service team regarding a workshop about *icebreaking* is still needed by the students as the teacher candidates. This workshop was conducted online via Google Meet in two days, and the participants were the students of the English Language Teaching Department of Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. In the workshop, the participants learned the theories related to *icebreaking* and the examples of *ice breaking*. They also did some practice on creating *ice breaking*. Overall, the two-day workshop ran well. The questioner's result also tends to be positive, and based on the tasks submitted, the participant's ability to create *ice breakers* is good enough.

Keyword: English as Foreign Language (EFL); Ice Breaking; Online Workshop

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Inggris telah mengalami pergeseran dari *teacher-centered learning* ke *student-centered learning*. Dalam *student-centered learning*, pusat dari kegiatan pembelajaran adalah siswa dimana setiap guru berkewajiban mendorong siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Larasati (2018) menyatakan bahwa *student-centered learning* menempatkan siswa sebagai fokus dari proses pembelajaran. Emaliana (2017) menambahkan bahwa *student-centered learning* adalah tempat dimana para guru mempertimbangkan kebutuhan pembelajar secara individu maupun kelompok dan mendorong mereka untuk selalu berpartisipasi.

Meskipun pusat pembelajaran adalah siswa, setiap guru tetaplah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Choudhury (2011) menyebutkan bahwa perubahan yang terjadi tidak mengurangi pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran. Suwartono & Aniuranti (2018) menambahkan bahwa guru dengan segala upaya dan peranannya sebagai direktur, manager, konselor, dan model dalam penggunaan bahasa yang mereka ajarkan, memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas dan jika memungkinkan diperluas di luar kelas. Archana & Rani (2017) juga menjelaskan bahwa guru memiliki berbagai peranan dalam proses pembelajaran seperti menjadi pembelajar, fasilitator, asesor, manager dan pengevaluasi. Dengan peranan yang penting dan beragam, tentu setiap guru diharuskan untuk merancang setiap aktivitas pembelajaran dengan matang dan penuh pertimbangan.

Setiap aktivitas pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir merupakan komponen penting yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada bagian awal pembelajaran terdapat kegiatan yang biasa dikenal dengan istilah *ice breaking*. Menurut Solihat, dkk. (2020) istilah *ice breaker* berasal dari dua kata bahasa asing, yaitu *ice* yang berarti es yang bersifat kaku, dingin, dan keras, sementara *breaker* berarti pemecah. Secara literal *ice breaker* dapat diartikan sebagai pemecah es. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ice breaker* merupakan upaya untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang dingin seperti es sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan menyenangkan. Sementara itu Panggua (2016) mengungkapkan bahwa *ice breaker* dapat diartikan sebagai pemecah es dimana es disini merujuk pada banyak kondisi atau situasi. Singkatnya, dalam sebuah proses pembelajaran, *ice breaker* dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memecahkan ketegangan selama proses pembelajaran sehingga suasana menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Adanya *ice breaking* pada awal proses pembelajaran dinilai sebagai tahapan pembelajaran yang sangat penting. Yeganehpour & Takkaç (2016) menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran, *ice breaking* merupakan hal yang penting sebab mampu mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai level berbeda. Kegiatan *ice breaking* sendiri umumnya dilaksanakan di awal pembelajaran. Menurut Marneni, dkk. (2017), menit-menit awal dalam kelas bahasa Inggris sangatlah penting sebab merupakan sebuah penataan yang menentukan bagaimana suasana secara keseluruhan nantinya, sehingga sangat penting untuk memulai dengan sesuatu yang berkesan. Solihat, dkk. (2020) menambahkan bahwa *ice breaking* adalah sebuah aktivitas yang dapat digunakan untuk memecah ketegangan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi menyenangkan dan lebih kondusif sebelum memasuki kegiatan utama. Hal ini penting karena suasana pembelajaran yang menyenangkan akan sangat

berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar. Seperti dinyatakan oleh Dryden & Vos dalam Panggua (2016), bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilaksanakan secara menyenangkan.

Forbes-Greene dalam Yeganehpour (2017) sendiri mengelompokkan *ice-breaker* menjadi tiga jenis, yaitu;

1. Pembuka (*opener*)

Ice-breaker ini dilakukan dengan cara memberikan tantangan dan memotivasi siswa. *Opener* ini dapat digunakan untuk memulai sesi pembelajaran atau diskusi dan dapat juga digunakan untuk mengenalkan topik baru.

2. Peningkat energi (*energizer*)

Peningkat energi atau *energizer* digunakan pada saat siswa mulai merasakan tekanan, terlalu santai atau kegiatan siswa terlihat stagnan dan datar.

3. Umpan balik dan pengungkapan (*Feedback and disclosure*)

Jenis ini digunakan lebih untuk tujuan komunikasi daripada hubungan interpersonal antar siswa.

Penggunaan berbagai jenis *ice breaking* sendiri dianjurkan untuk memperhatikan berbagai prinsip penerapan. Menurut Witkowski dalam Farwati, dkk (2019) terdapat beberapa prinsip penerapan *ice breaking* di dalam kelas, yaitu sebagai berikut ini:

1. Tujuan pembelajaran (Penggunaan *ice breaking* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.)
2. Pembelajar (*Ice breaking* yang digunakan disesuaikan dengan usia serta kemampuan para peserta didik.)
3. Manajemen waktu (Penerapan *ice breaking* umumnya memakan waktu yang singkat, yaitu sekitar 20 menit.)
4. Pengendalian (Penggunaan *ice breaking* harus dikendalikan dengan baik sebab *ice breaking* umumnya merupakan kegiatan yang singkat serta menyenangkan untuk menghidupkan dan membuat suasana kelas yang tidak menegangkan.)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* di dalam proses pembelajaran dapat membawa dampak positif dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pemahaman mengenai kegiatan *ice breaking* merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh guru bahkan calon guru sekalipun. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman tim, banyak mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto mengalami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan *ice breaking*. Hal ini dapat dilihat ketika mereka mengikuti kuliah *micro teaching* dimana mereka diharuskan untuk melaksanakan praktik mengajar. Sebagian besar dari mereka melewatkan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan *opening* umumnya hanya dilakukan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan melakukan ulasan terhadap materi sebelumnya. Secara umum, sebagian besar dari mahasiswa langsung menuju ke kegiatan inti, yaitu pemberian materi pembelajaran yang baru.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, tim PKM menilai bahwa kegiatan pelatihan mengenai *ice breaking* sebagai salah satu upaya untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa sebagai calon guru merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep dasar *ice breaking* dan mampu menyusun berbagai *ice breaking* yang memungkinkan untuk diterapkan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Secara pragmatis pelatihan memiliki hasil atau

dampak yang positif baik bagi peserta maupun pelaksana pelatihan (individu atau organisasi) (Fauzi, dkk., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan PKM berupa pelatihan ini diikuti oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris selama dua hari, yaitu pada tanggal 7 dan 8 November 2020. Kegiatan ini berlangsung secara daring melalui *Google Meet*.

Prosedur pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berbentuk rangkaian kegiatan berkesinambungan selama dua hari kerja. Kegiatan hari pertama dan kedua berlangsung dari pukul 07-00-12.00. Berdasarkan analisis terhadap kondisi dan situasi yang dibutuhkan mahasiswa, maka ditetapkan metode atau bentuk pelaksanaan kegiatan seperti yang diberikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Metode pelatihan

| No | Bentuk Kegiatan | Metode Pelaksanaan |
|----|---|--|
| 1. | Penjelasan mengenai definisi, manfaat dan cara menyusun <i>ice breaking</i> | Pemaparan materi, diskusi |
| 2. | Penggunaan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran | Pemaparan materi dan demonstrasi |
| 3. | Praktik menyusun <i>ice breaking</i> dan penggunaannya didalam pembelajaran | Diskusi kelompok, presentasi dan demonstrasi |

Untuk dapat mengukur keberhasilan PKM, peserta diminta untuk membuat *ice breaking* secara individu dan dikirimkan melalui link *Google Drive* yang telah disiapkan. Setelah pelatihan sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta juga diminta mengisi angket *melalui platform Google Form* sebagai penentu keberhasilan kegiatan. Secara umum angket tersebut terdiri dari dua bagian. Pertama, penilaian secara umum dari peserta mengenai kegiatan PKM. Kedua, pandangan mengenai *ice breaking* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris

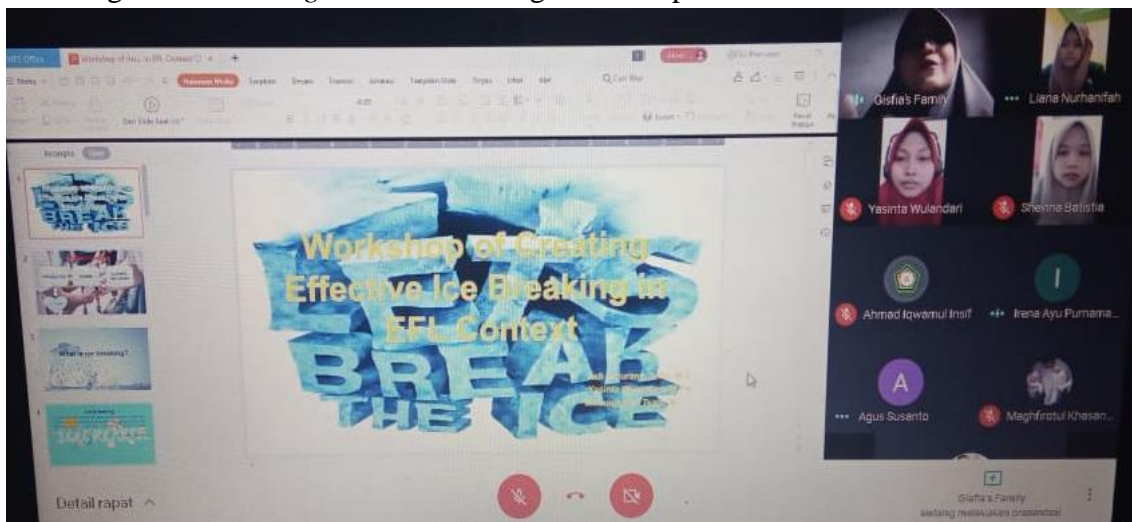
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelatihan penyusunan *ice breaking* bagi mahasiswa sebagai calon guru bahasa Inggris berlangsung selama dua hari melalui *Google Meet*. Hari pertama diisi dengan pembekalan mengenai teori-teori yang terkait dengan *ice breaking*, yaitu definisi *ice breaking*, pentingnya *ice breaking*, cara penyusunan *ice breaking* serta berbagai contoh *ice breaking* yang berfokus pada empat keterampilan dalam bahasa Inggris, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

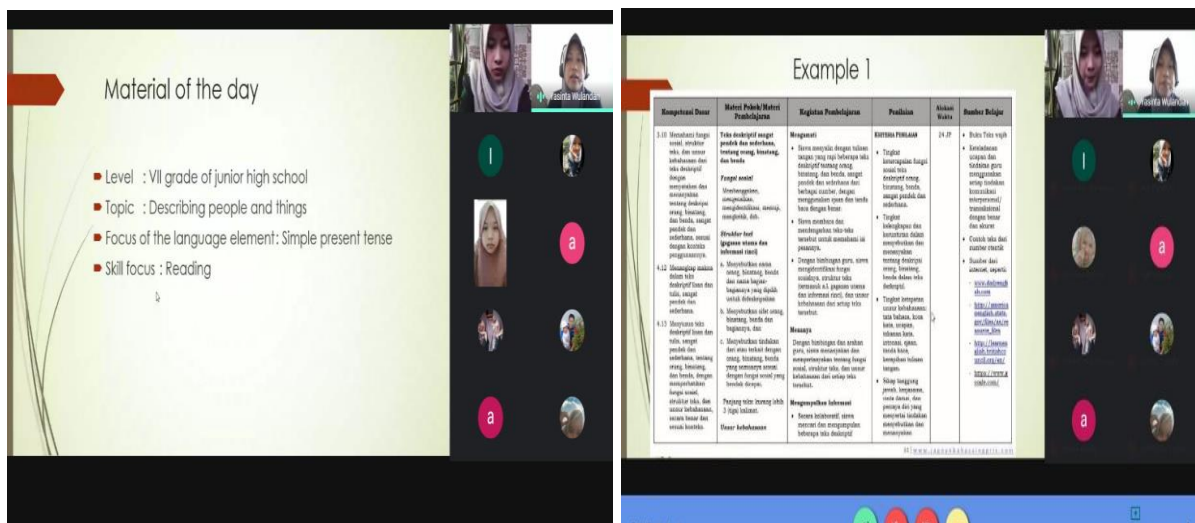
Pelatihan hari pertama diisi oleh dua orang, yaitu Asfi Aniuranti dan Yasinta Wulandari. Pengenalan dan pemberian contoh *ice breaking* untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara disampaikan oleh Asfi Aniuranti. Teori-teori yang relevan dengan *ice breaking* dalam proses pengajaran bahasa Inggris disampaikan sebagai pembekalan awal bagi para

peserta. Dengan pembekalan tersebut, peserta akan semakin memahami konsep-konsep yang terkait dengan *ice breaking*. Berikut foto kegiatan sesi pertama.



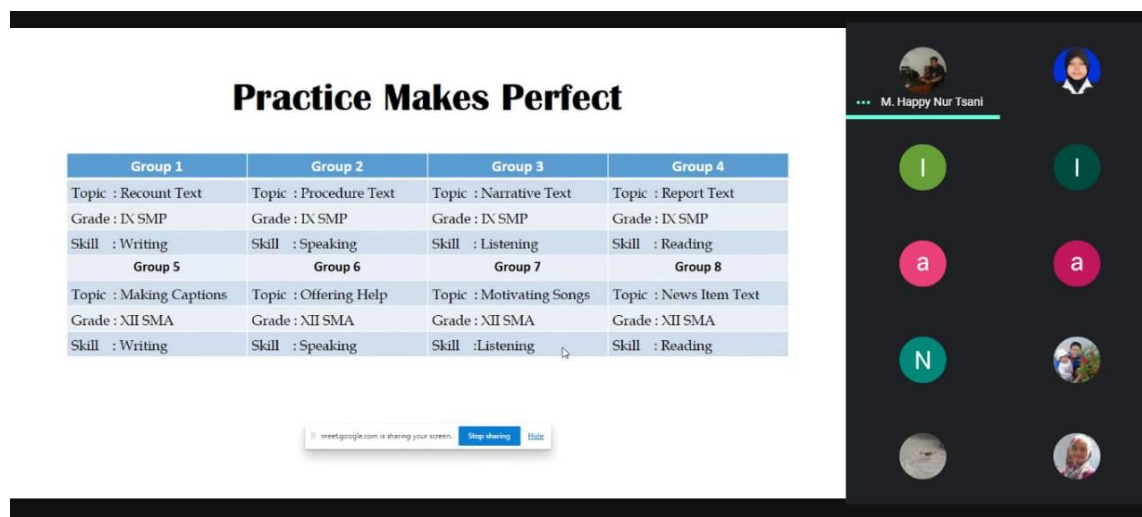
Gambar 1. Penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan *ice breaking*

Setelah sesi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua yang diisi oleh Yasinta Wulandari. Proses pelatihan diteruskan dengan pemberian contoh *ice breaking* yang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Sama halnya dengan contoh *ice breaking* sebelumnya, pemberian contoh juga didasarkan pada silabus yang berlaku saat ini. Berikut beberapa foto kegiatan.



Gambar 2. Pemberian contoh *ice breaking* yang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis

Setelah peserta mendapatkan pembekalan mengenai teori yang relevan dan contoh-contoh *ice breaking* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan proses penyusunan *ice breaking* di hari kedua. Pelatihan di hari kedua didampingi oleh M. Happy Nur Tsani. Berikut ini foto kegiatan hari kedua.



Gambar 3. Praktik terbimbing penyusunan *ice breaking*

Setelah praktik terbimbing selesai, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik bebas dimana setiap peserta diminta untuk menyusun *ice breaking* dengan topik dan level yang dipilih sendiri oleh peserta. Peserta kemudian diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka ke link *Google Drive*. Berikut ini merupakan salah satu contoh hasil *ice breaking* yang berhasil disusun oleh salah satu peserta pelatihan.



Gambar 4. Contoh *ice breaking* yang disusun peserta

Setelah seluruh peserta menyusun *ice breaking* yang diminta dan mengumpulkan ke link *google drive*, peserta diminta untuk mengisi angket mengenai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup yang terdiri dari delapan item dengan lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket tersebut dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu pendapat mahasiswa mengenai kegiatan pelatihan dan pendapat mahasiswa mengenai *ice breaking* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Berikut rincian hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan.

Tabel 2. Persepsi umum mengenai kegiatan pelatihan

| Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|--|-------|-------|------|------|-----|
| Pengenalan mengenai <i>ice breaking</i> yang diberikan dapat dipahami | 45.5% | 36.4% | 9.1% | 9.1% | |
| Contoh-contoh <i>ice breaking</i> yang diberikan mudah untuk diaplikasikan | 27.3% | 72.7% | | | |
| Kegiatan praktik yang diberikan membantu | 36.4% | 54.5% | 9.1% | | |

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon peserta pelatihan cenderung positif terhadap rangkaian kegiatan yang berlangsung selama dua hari. Persentase tertinggi masih berada pada bagian tanggapan positif, yaitu sangat setuju dan setuju. Tiga tahapan kegiatan selama pelatihan mendapat respon yang cenderung positif.

Tabel 3. Persepsi mengenai *ice breaking* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris

| Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
|---|-------|-------|------|----|-----|
| <i>Ice breaking</i> dibutuhkan dalam kelas pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing | 72.7% | 27.3% | | | |
| <i>Ice breaking</i> membantu untuk menarik perhatian siswa | 54.5% | 45.5% | | | |
| <i>Ice breaking</i> membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif | 63.6% | 36.4% | | | |
| <i>Ice breaking</i> adalah elemen yang penting dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing | 36.4% | 54.5% | 9.1% | | |
| Setiap guru butuh untuk mempersiapkan <i>ice breaking</i> | 36.4% | 54.5% | 9.1% | | |

Lima item dalam angket yang menggali pendapat peserta mengenai *ice breaking* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris juga mendapatkan tanggapan yang positif. Setiap item mendapatkan respon dengan persentase tertinggi di bagian sangat setuju dan setuju.

PEMBAHASAN

Semua contoh kegiatan *ice breaking* yang diberikan dikaitkan dengan silabus SMP, SMA sampai SMK sederajat. Hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan relevan dengan kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013 (K-13). Selain itu, mahasiswa sebagai calon guru dapat memahami bagaimana seharusnya guru sebagai fasilitator pembelajaran menyusun atau mempersiapkan *ice breaking* yang merupakan bagian penting bagi setiap proses pembelajaran.

Kegiatan praktik penyusunan dibagi kedalam dua jenis, yaitu praktik terbimbing dan praktik bebas. Pada praktik terbimbing, peserta dibagi kedalam kelompok-kelompok untuk menyusun *ice breaking* untuk topik dan level tertentu. Setelah peserta berdiskusi, beberapa perwakilan diminta untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Selama proses diskusi peserta tampak antusias dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka mengenai bentuk-bentuk *ice breaking* yang mungkin digunakan.

Persepsi umum dari peserta mengenai kegiatan ini menunjukkan persepsi yang positif. Sedangkan persepsi peserta mengenai *ice breaking* dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dimana guru diharuskan untuk mempersiapkan hal tersebut secara matang. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Marneni, dkk. (2017). Mereka menjelaskan bahwa bahwa menit-menit pertama dalam kelas adalah hal yang sangat penting untuk mengatur suasana secara keseluruhan sehingga sangatlah penting untuk memulai kelas dengan sesuatu yang berkesan. Selain itu, *ice breaking* juga dinilai dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Pendapat peserta yang tercermin dari hasil angket tersebut selaras dengan beberapa pendapat mengenai *ice breaking*. Pendapat tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan Solihat, dkk. (2020). Mereka menyebutkan bahwa *ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan ketegangan dan kejenuhan para siswa dalam belajar sehingga kelas menjadi menyenangkan dan lebih kondusif sebelum memasuki kegiatan utama.

SIMPULAN

Pelaksanaan agenda PKM dalam bentuk pelatihan penyusunan *ice breaking* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai para calon guru telah berhasil dan tercapai *output* kegiatan dalam bentuk hasil karya peserta berupa contoh *ice breaking* yang dikumpulkan pada link *Google Drive*. Semua peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun dan menyiapkan *ice breaking* dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memiliki bekal untuk bisa menyiapkan *ice breaking* dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini dapat mendukung kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Archana, S., & Usha Rani, K. (2017). Role of a teacher in English language teaching (ELT). *International Journal of Educational Science and Research (IJESR)*, 7(1), 1-4.
- Choudhury, A. S. (2011). Classroom roles of English language teachers: The traditional and the innovative. *Contemporary Online Language Education Journal*, 1(1), 33-40.
- Emaliana, I. (2017). Teacher-centered or student-centered learning approach to promote learning?. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 10(2), 59-70.
- Farwati, D. Z., Rahmah, M., & Sutisna, E. (2018). The application of Ice Breaking activities in teaching english to junior high school students. *JETLi/ Journal of English Language Teaching and Linguistics Studies*, 1(1), 16-26.

- Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). Workshop Distance Learning di masa Pandemic Covid 19. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Larasati, F. (2018). Student centered learning: an approach to develop speaking skill in EFL classroom. *English Community Journal*, 2(1), 153-157.
- Marneni, S., Kumar, B.S., & Bhukya, N. (2017). The role of Ice Breakers in English language classroom. *International Journal of English Language, Literature in Humanities*, 5(11), 457-463.
- Panggua, S. (2016). The Effectiveness of Ice-Breaker activity to improve students' speaking skill of The Third Semester Students of English Department Students of FKIP UKI Toraja. *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 2(1), 179-193.
- Solihat, A., Astuti, A. R., & Satriani, I. (2020). The influence of Ice Breaker to students' motivation in teaching english. *Project (Professional Journal Of English Education)*, 3(2), 210-216. <http://dx.doi.org/10.22460/project.v3i2.p210-216>.
- Suwartono, T., & Aniuranti, A. (2018). Digital teaching tools in 21st Century EFL classroom: Are our teachers ready?. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 57-62.
- Yeganehpour, P. (2017). Ice-Breaking as a useful teaching policy for both genders. *Journal of Education and Practice*, 8(22), 137-142.
- Yeganehpour, P., & Takkaç, M. (2016). Using Ice-Breakers in improving every factor which considered in testing learners speaking ability. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7(1), 58-68.

Pelatihan Online Penerapan Teknologi RADIUS pada PT. Taspen (Persero) Palembang

Rahmat Novrianda Dasmen*¹, Ade Putra², Rasmila³, Taqrim Ibadī⁴
rahmat.novrianda.d@gmail.com*¹

¹Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma

²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

Received: 31 Mei 2021

Accepted: 26 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3581

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3581>

Abstrak: Keamanan jaringan internet dalam suatu perusahaan sangat penting. Saat ini penggunaan perangkat wireless sebagai pengatur lalu lintas data secara lokal sangat banyak digunakan. Akan tetapi alat ini rentan terjadi pembobolan keamanan jaringan jika tidak dibarengi dengan pengamanan sistem jaringannya yang baik. PT. Taspen (Persero) Palembang, yang mana memiliki permasalahan pada jaringan Wireless dan tidak memiliki pengamanan yang baik. Hal ini mengakibatkan pengguna yang tidak termasuk karyawan dapat menggunakan jaringan internet di perusahaan tersebut. Sehingga kualitas jaringan wireless untuk operasional karyawan menjadi lambat dan juga rentan akan pembobolan. Oleh karena itu, pada kegiatan PKM ini diterapkanlah Teknologi RADIUS sebagai pengamanan jaringan internal sehingga setiap pengguna yang ingin mengakses jaringan internet di perusahaan tersebut harus login terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karyawan PT. Taspen (Persero) Palembang untuk mengakses jaringan wifi yang menggunakan Teknologi RADIUS (Remote Access Dial In User Service). Mulai dari mengakses jaringan wifi, login, sampai proses logout dari jaringan wifi. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa keamanan sistem jaringan PT. Taspen (Persero) meningkat dan semua karyawannya dapat mengakses jaringan wifi yang telah menerapkan Teknologi RADIUS.

Kata Kunci: Jaringan Wireless, Keamanan Sistem Jaringan; Remote Access Dial In User Service; Teknologi RADIUS

Abstract: Internet network security in a company is critical. Currently, the use of wireless devices as a local data traffic controller is very widely used. However, this tool is vulnerable to network security breaches if it is not accompanied by excellent security of the network system. PT. Taspen (Persero) Palembang has problems with the Wireless network and does not have an excellent security system. It causes users who are not employees to use the internet network at the company, making employee operations slow and vulnerable to burglary. Therefore, in this PKM activity, RADIUS Technology is applied as internal network security. Every user who wants to access the internet network at the company must first log in. This activity aims to train employees of PT. Taspen (Persero) Palembang to access a wifi network that uses RADIUS Technology. It starts from accessing the wifi network, logging in, to logging out of the wifi network. This activity is carried out online by utilizing the Zoom Meeting application. The results obtained indicate that the network system security of PT. Taspen (Persero) is increasing, and all of its employees can access a wifi network that has implemented RADIUS Technology.

Keyword: Network System Security; RADIUS Technology; Remote Access Dial In User Service; Wireless Network;

PENDAHULUAN

PT. Taspen (Persero) Palembang merupakan salah satu BUMN, yang melayani 2 program yaitu Pensiun PNS dan Tabungan Hari Tua. Perusahaan ini telah menerapkan jaringan wireless akan tetapi belum memiliki otentikasi login sehingga siapapun dapat terhubung dalam jaringan wireless tersebut. Hal ini juga mempengaruhi operasional karyawan PT. Taspen (Persero) Palembang yang terganggu dikarenakan kecepatan internet yang lambat akibat padatnya user yang terhubung ke dalam jaringan wireless. Oleh karena itu, pada kegiatan ini dilakukan pengembangan jaringan wireless dengan memberikan otentikasi yang berbeda-beda untuk masing-masing user karyawan (Dasmen, 2018). Adapun pengembangan jaringan wireless ini dengan menerapkan menerapkan Teknologi RADIUS (*Remote Access Dial In User Service*) (Dasmen, 2017). Teknologi ini berperan sebagai otentikasi user pada jaringan wireless (Kuswanto, 2017). Selain itu, Teknologi RADIUS juga dapat menganalisis penggunaan *bandwidth* saat diluar jam kerja (Zendrato, 2016). Selain itu dapat juga melakukan pengalokasian *bandwidth* dengan optimal (Putra & Pratama, 2019). Keseluruhan konfigurasi untuk Teknologi RADIUS ini memanfaatkan Mikrotik yang telah dimiliki oleh PT. Taspen (Persero) Palembang (Mardiyana, 2015). Dengan otentikasi user dapat membatasi user yang terhubung pada jaringan wireless (Alfred & Chandra, 2018).

Oleh karena itu, Tim PKM menerapkan Teknologi RADIUS pada jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang. Akan tetapi, teknologi RADIUS yang belum pernah digunakan oleh PT. Taspen (Persero) Palembang menyebabkan kesulitan bagi karyawan terutama staf IT untuk memahami tentang penggunaan, pemeliharaan serta pengembangan teknologi tersebut, Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan Pelatihan Online menggunakan Aplikasi Live Zoom Meeting agar user (karyawan) dapat memahami tentang penggunaan login yang dibangun oleh Teknologi RADIUS ini. Selain itu, Tim juga memberikan wadah bagi karyawan khususnya staf IT untuk dapat melakukan diskusi serta konsultasi mengenai Teknologi RADIUS ini hingga seluruh karyawan sudah benar-benar memahami penggunaannya.

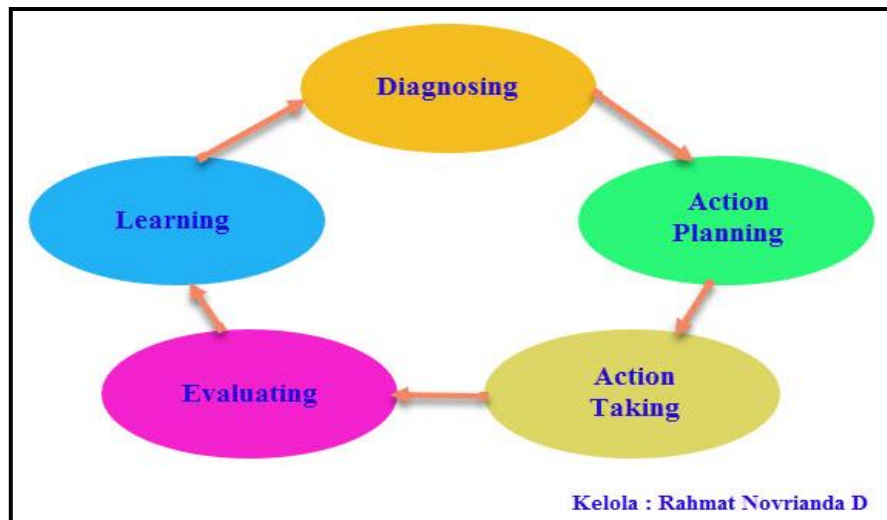
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan Pelatihan Online ini dilakukan menggunakan aplikasi Live Zoom Meeting dari tanggal 8 - 10 Desember 2020 pada PT. Taspen (Persero) Palembang.

Prosedur pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM pada PT. Taspen (Persero) Palembang ini menerapkan metode *Direct Action* (Rasmila & Amalia, 2019). Pada metode ini semua keadaan yang terjadi dideskripsikan bersamaan dengan tujuan untuk memperbaharui serta mengembang luaskan keadaan yang terjadi saat ini (Dasmen, 2018). Berikut ini merupakan gambar diagram dari metode *Direct Action* (Chandra & Amalia, 2019) :



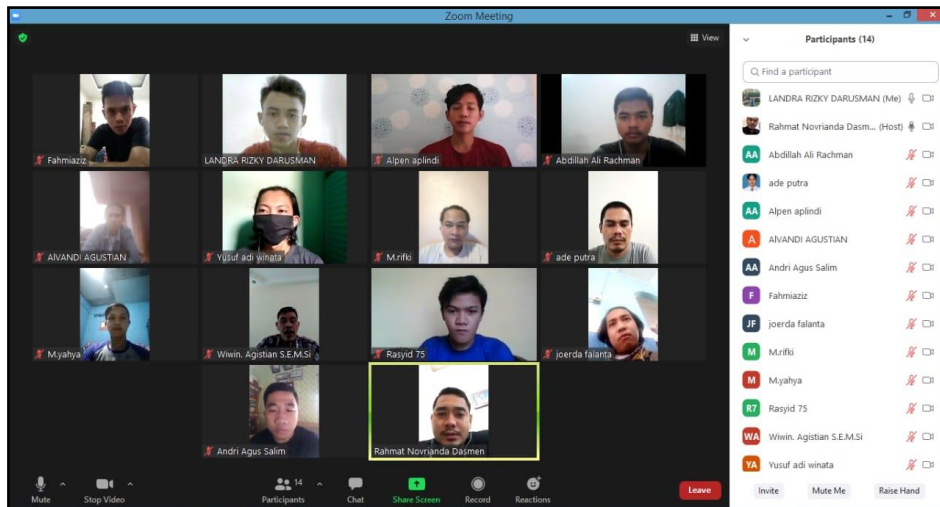
Gambar 1. Metode *Direct Action* (Dasmen & Rasmila, 2019)

1. **Diagnosing**
Tim melakukan survei serta observasi pada PT. Taspen (Persero) Palembang, dimana terdapat permasalahan dalam penggunaan jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang. Adapun permasalahannya adalah siapa saja dapat terhubung ke dalam jaringan wireless tersebut sehingga traffic user menjadi padat. Hal ini menyebabkan kecepatan internet untuk operasional menjadi lambat dan mempengaruhi kinerja.
2. **Action Planning**
Dari permasalahan yang diperoleh, Tim PKM merencanakan suatu solusi untuk pengembangan jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang sehingga memiliki suatu halaman login tersendiri sebelum user terhubung ke dalam jaringan wireless tersebut.
3. **Action Taking**
Adapun dari perencanaan sebelumnya Teknologi yang dapat diterapkan adalah Teknologi. RADIUS. Oleh karena itu, Tim PKM melakukan penerapan Teknologi RADIUS pada jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang untuk dapat membangun otentikasi dengan memberikan masing-masing username dan password yang berbeda-beda pada user (karyawan).
4. **Evaluating**
Pada tahapan ini, Tim PKM melakukan Pelatihan Online kepada karyawan PT. Taspen (Persero) Palembang mengenai Teknologi RADIUS tersebut.
5. **Learning**
Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam prosedur pelaksanaan kegiatan, dimana pada tahapan ini diberikan juga pemahaman kepada peserta Pelatihan Online secara lengkap tentang Teknologi RADIUS, cara penggunaannya serta cara perawatan dan pengembangannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Adapun sebelum dilakukan Pelatihan Online, Tim PKM telah membangun sistem autentikasi login dengan Teknologi RADIUS untuk diterapkan pada jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang. Kemudian, dilakukanlah Pelatihan Online dengan memanfaatkan Aplikasi Live Zoom Meeting seperti pada gambar di bawah ini:



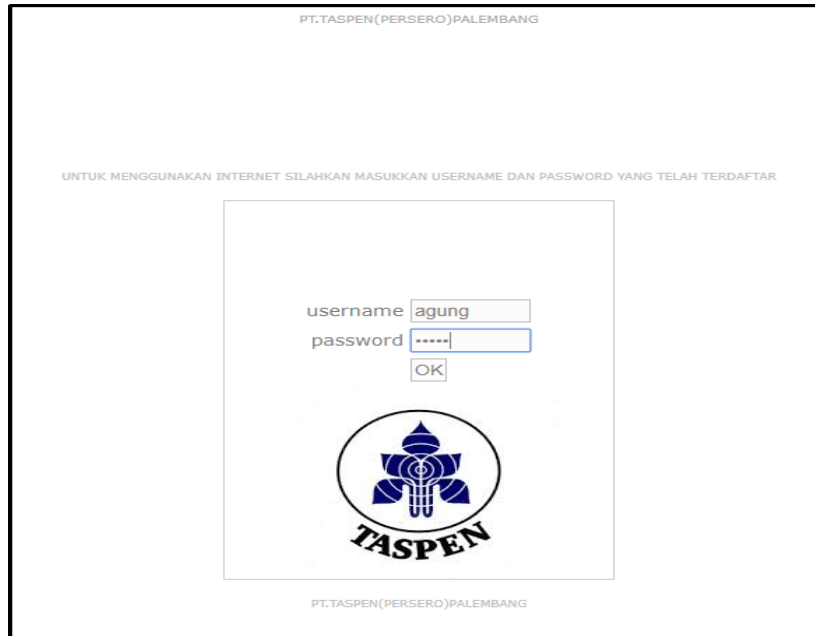
Gambar 2. Pelatihan Online dengan Live Zoom Meeting

Dari hasil Pelatihan Online yang telah Tim PKM laksanakan, maka diperoleh beberapa karyawan yang telah membuat username dan passwordnya untuk dapat terhubung ke dalam jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang. Adapun berikut ini merupakan beberapa hasil username dan password yang berhasil dibuat pada saat Pelatihan Online dilakukan:

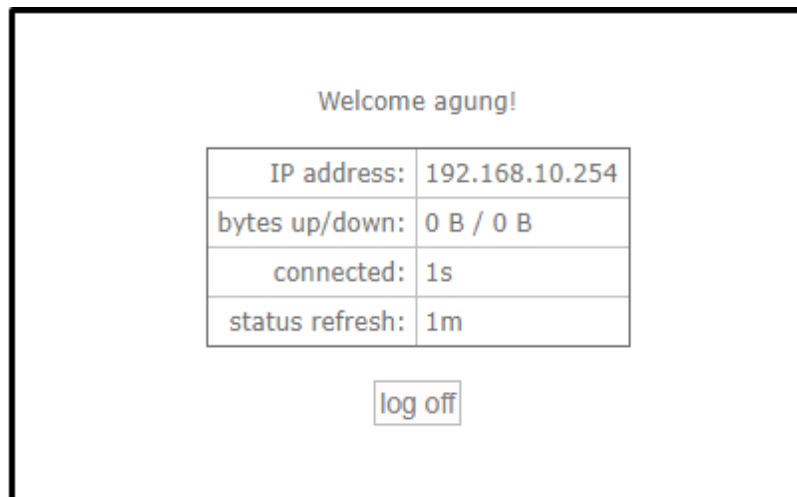
Tabel 1. Tabel Username dan Password Karyawan

| No. | Ruangan | Username | Password |
|-----|----------------|--------------|--------------|
| 1. | | krismanto | Kr1sm@nt0 |
| 2. | Lantai 1 Ruang | agung | A6un9 |
| 3. | Pelayanan | herwannurdin | H3rw@nnurd1n |
| 4. | | desri | D3sr1 |
| 5. | Lantai 2 Ruang | toto karyono | Tot0k@ry0no |
| 6. | Keuangan | Suyono | Suy@n0 |
| 7. | | agnes s | Agn35 |

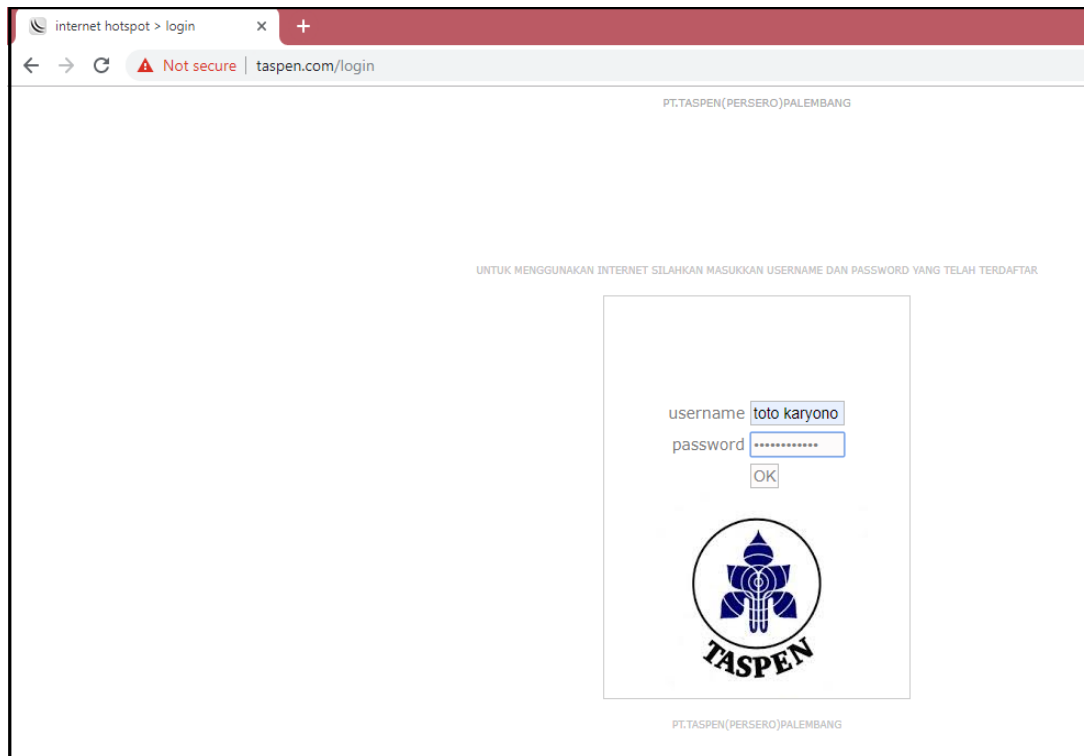
Selanjutnya, dilakukan juga pengujian terhadap penggunaan username dan password yang telah dibuat. Adapun pengujian ini dilakukan dengan 2 perangkat yaitu Smartphone dan Personal Computer. Berikut ini merupakan hasil pengujian login terhadap jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang:



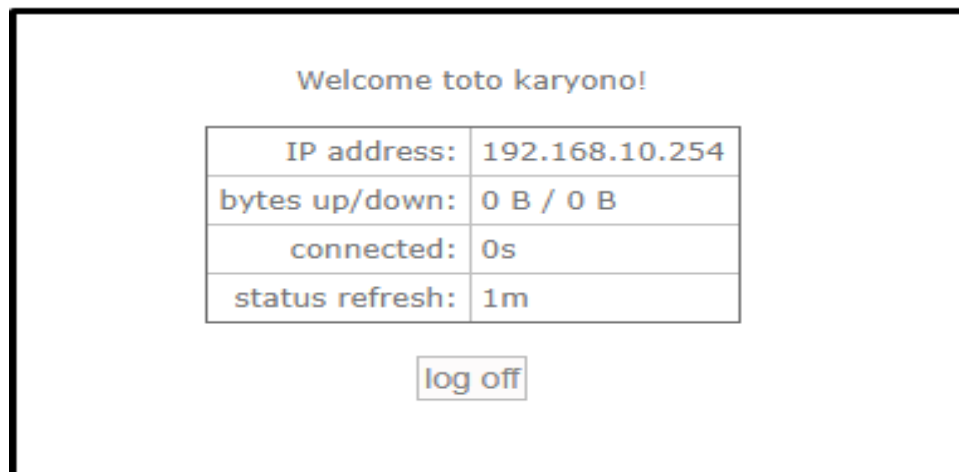
Gambar 3. Halaman login user menggunakan Smartpone



Gambar 4. Login user menggunakan Smartphone berhasil



Gambar 5. Halaman login user menggunakan Personal Computer



Gambar 6. Login user menggunakan Personal Computer berhasil

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan saat Pelatihan berlangsung, dapat dipantau bahwa Peserta Kegiatan PKM ini telah memahami cara login pada Teknologi RADIUS. Akan tetapi, untuk staf IT masih perlu diberikan pelatihan tambahan untuk pemahaman tentang Teknologi RADIUS, cara pemeliharannya hingga perencanaan dalam pengembangan Teknologi RADIUS ini agar menopang kebutuhan keamanan jaringan wireless pada PT. Taspen (Persero) Palembang. Beberapa karyawan telah mampu membuat username dan passwordnya masing-masing dan juga telah dilakukan pengujian untuk login terhubung ke dalam jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang.

SIMPULAN

Adapun beberapa simpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan yaitu penerapan Teknologi RADIUS pada jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang sehingga terbentuk halaman login tersendiri sebelum terhubung pada jaringan wireless tersebut. Tidak hanya itu, pada kegiatan ini juga dilakukan Pelatihan Online dimana beberapa karyawan telah memperoleh username dan passwordnya sehingga dapat diuji untuk akses login pada jaringan wireless PT. Taspen (Persero) Palembang. Selain itu, pada pelatihan online juga dijelaskan secara lengkap tentang Teknologi RADIUS, cara membangunnya, cara penggunaannya serta cara perawatan ataupun pengembangannya. Adapun dapat dipersentasikan bahwa seluruh peserta pelatihan telah memahami cara login pada Teknologi RADIUS, tetapi untuk staf IT masih memerlukan pelatihan khusus dan lebih mendalam tentang pemeliharaan serta pengembangan Teknologi RADIUS.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, A., & Chandra, J. C. (2018). Pemanfaatan Firewall pada jaringan komputer SMK Fadilah. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 1(5), 422-428.
- Chandra, W., & Amalia, R. (2019). Sistem Informasi pemesanan kamar mess PT. KAI Persero Divre III Sumatera Selatan. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 4(1), 88-93.
- Dasmen, R. N. (2017). Rancang bangun keamanan jaringan wireless pada STIPER Sriwigama Palembang dengan RADIUS Server. *Jurnal Maklumatika*, 4(1), 19-29.
- Dasmen, R. N. (2018). Implementasi authentication Captive Portal pada Wireless Local Area Network PT. Rikku Mitra Sriwijaya. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 67-80.
- Dasmen, R. N. (2018). Implementasi Raspberry Pi 3 sebagai Wireless Access Point pada STIPER Sriwigama Palembang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(3), 387-393.
- Dasmen, R. N. (2019). Implementasi Raspberry Pi 3 pada Sistem Pengontrol Lampu berbasis Raspbian Jessie. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 5(1), 46-53.
- Kuswanto, H. (2017). Sistem Autentikasi Hotspot menggunakan RADIUS Server Mikrotik Router. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL: Journal of Informatics*, 2(1), 43-50.

- Mardiyana, I. G. K. O. (2015). Keamanan jaringan dengan Firewall Filter berbasis Mikrotik pada Laboratorium Komputer STIKOM Bali. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.
- Putra, I. G. B. P., & Pratama, I. P. A. E. (2019). Optimasi Radius Server untuk Pengaturan alokasi Bandwidth pada Jaringan Hotspot. *JUSS (Jurnal Sains dan Sistem Informasi)*, 2(2), 18-24.
- Rasmila, R., & Amalia, R. (2019). Sistem informasi penentuan persiapan stok obat menggunakan Weighted Moving Average. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 8(3), 465-478.
- Zendrato, N. (2016). Analisis pemanfaatan Bandwith Pada Off-Time kantor menggunakan Mikrotik dan Radius Server. *Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika*, 1(1), 25-29.

Pelatihan Pembuatan Masker Kain dalam Upaya Mencegah Penularan Covid 19 di Surakarta

Eko Meiningsih Susilowati

susilowatieko74@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIE-AUB Surakarta

Received: 31 Mei 2021

Accepted: 13 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: [10.29408/ab.v2i1.3583](https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3583)

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3583>

Abstrak: Sejak tahun 2020, Indonesia telah dilanda pandemi Covid 19 sehingga masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah telah membuat aturan agar masyarakat wajib menggunakan masker. Peraturan ini sempat membuat harga masker menjadi sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan masker menjadi sangat langka dan mahal. Berdasarkan situasi tersebut kegiatan ini bertujuan untuk melatih masyarakat Kampung Tegalharjo, Jebres, Surakarta dalam membuat masker kain dan dapat menjual masker tersebut. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 9 Agustus 2020 di Kampung Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah dengan cara ceramah, praktek dan diskusi. Sebagai mitra dalam kegiatan ini hanya satu yaitu kelompok ibu rumah tangga di Kampung Tegalharjo yang berjumlah 12 orang. Hasil yang didapatkan sebanyak 80% mitra di kampung tersebut dapat membuat masker kesehatan yang terbuat dari kain dengan baik dan dapat menjualnya atau memasarkannya untuk memperoleh laba dan bisa menambah penghasilan. Sehingga dari hasil penjualan tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk selanjutnya agar dapat memasarkan hasil produknya secara lebih luas lagi dan lebih banyak lagi dilakukan penjualan secara online.

Kata Kunci: Covid-19; Masker Kain; Pembuatan Masker Kain

Abstract: Since 2020, Indonesia has been hit by the Covid-19 pandemic, so people must implement health protocols. The government has made rules so that people are required to wear masks. This regulation had made the mask are rare, and the price is very high. Based on this situation, this activity aims to train the people of Kampung Tegalharjo, Jebres, Surakarta to make masks and sell these masks. On August 9, 2020, the activity was carried out in Tegalharjo Village, Jebres District, Surakarta City. The method used is by way of lectures, practice, and discussion. As a partner in this activity, only one group of housewives in Tegalharjo Village totaled 12 people. The results obtained are that as many as 80% of partners in the village can make health masks made of cloth well and can sell them or market them for profit and can increase income. So that the sales proceeds can help improve the welfare of life. Henceforth, in order to be able to market their products more widely and sell more online.

Keyword: Covid-19; Mask; Mask Making Training

PENDAHULUAN

Virus Corona dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang. Saat ini ada jenis baru yaitu Covid 19. Karena itu harus selalu menerapkan protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah melalui 3M: 1) Mencuci tangan; 2) Memakai masker; 3) Menjaga jarak (Sundari, dkk, 2020). Penularan Covid 19 yang paling rentan adalah pembeli dan pedagang di pasar. Di pasar tradisional pedagang dan pembeli minim informasi mengenai pencegahan Covid 19. Para pedagang dan pembeli belum menyadari betul betapa besarnya manfaat penggunaan masker di pasar tradisional (Martina, dkk., 2020). Masyarakat merasa takut akan tertular virus yang mematikan tersebut. Pemerintah mewajibkan kepada seluruh masyarakat untuk mengenakan masker. Hal ini membuat permintaan masker melonjak di pasaran, sehingga masker di pasaran untuk tenaga kesehatan menjadi langka khususnya di apotik. Masyarakat membutuhkan banyak masker untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi masyarakat hal ini bisa menjadi peluang untuk memproduksi masker yang terbuat dari kain. Bagi masyarakat yang bisa menjahit dan yang tidak bisa menjahitpun bisa memproduksi masker tersebut. Masker ada beberapa macam jenisnya. Misalnya masker bedah dan respirator N95. Sedangkan bagi masyarakat umum untuk menjaga kesehatan dan agar tidak tertular virus Corona dibutuhkan masker baik yang terbuat dari kain maupun masker yang digunakan untuk tenaga kesehatan.

Bagi mereka yang mempunyai kemampuan menjahit atau yang baru belajar menjahit bisa membuat masker sendiri. Setelah mereka membuat masker-masker tersebut untuk diri sendiri, mereka dapat membuat dalam jumlah yang banyak. Tujuan membuat dalam jumlah yang banyak adalah untuk dijual. Dengan menjual masker ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan ini dapat menambah penghasilan di masa pandemi. Masker yang terbuat dari kain tidak dapat memberikan keamanan yang maksimal, tetapi masker yang terbuat dari kain ini bisa membantu mengurangi penularan virus pada saat kondisi seperti ini. Untuk menjual dan memasarkan produk memerlukan pemahaman yang baik mengenai fungsi pemasaran yaitu pengenalan produk, riset, distribusi dan layanan purna jual (Priharto, 2019). Produk sendiri adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dipakai atau dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Prawiro, 2019). Sedangkan produksi adalah proses yang mengubah bahan baku menjadi barang atau produk jadi atau menambah nilai suatu produk yang berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh para produsen adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan (Prawiro, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2020 yang berarti selama kurang lebih enam bulan lamanya. Tempat kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga di Kelurahan Tegalarjo Kecamatan Jebres Surakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktek dan diskusi. Mitranya adalah warga di Kampung Tegalarjo yang berjumlah sebanyak 12 orang. Mitra mempunyai tugas yaitu ikut membantu dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan yang akan digunakan untuk

melakukan praktek dalam pembuatan masker yang terbuat dari kain. Mitra juga ikut membantu dalam pemilihan tempat yang akan digunakan dalam melakukan praktek membuat masker tersebut.

Prosedur pelaksanaan

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada mitra. Untuk selanjutnya yaitu mengurus perijinan dan mengurus bermacam-macam perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

a. Memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya protokol kesehatan dan bahayanya virus Corona. Dalam hal ini diharapkan agar mitra dapat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan.

b. Memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat masker yang terbuat dari kain yang dapat digunakan untuk mencegah penularan virus Corona dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan mengenai penjualan atau pemasaran masker dari kain tersebut.

3. Evaluasi

Produk masker dibuat dari kain yang lebih baik dengan tampilan yang lebih bagus dan menarik. Dan berapa jumlah masker yang dihasilkan tersebut berhasil terjual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

a. Pelaksanaan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mitra dapat mengikuti semua rangkaian cara dalam pembuatan masker dari kain dan mitra dapat membuat masker yang terbuat dari kain tersebut dengan baik dan benar.

b. Pendampingan

Hasil dari pendampingan ini mitra dapat membuat masker yang terbuat dari kain dengan mutu yang lebih baik dan menarik. Mitra juga dapat menjual masker-masker tersebut dengan cara melalui penjualan online.

c. Evaluasi

Hasil dari evaluasi ini adalah mitra dapat membuat masker dengan model yang lebih variatif dengan tidak mengurangi fungsinya dan memberikan harga yang lebih terjangkau karena persaingan yang semakin ketat.

Kegiatan ini adalah membuat masker kesehatan dari bahan kain dan cara memasarkannya untuk meningkatkan penghasilan. Tidak lupa harus selalu menjaga kesehatan melalui pencegahan. Termasuk memberikan edukasi kepada kader posyandu sebagai mediator informasi mengenai kesehatan di masyarakat merupakan langkah awal dalam penyelesaian masalah (Atmadja, dkk., 2020). Masyarakat akan paham cara pencegahan penularan Covid 19 ini dan masyarakat dapat mengaplikasikan pencegahan penularan virus ini dengan mencuci

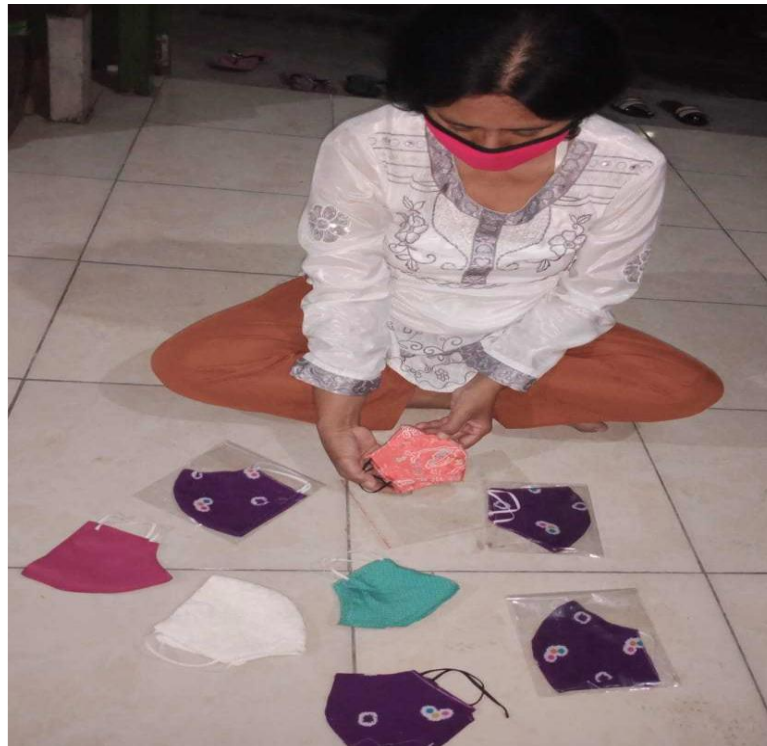
tangan dan memakai masker (Kartikasari & Kurniawati, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020. Hasil dari pelatihan ini adalah mitra dapat membuat masker dengan baik dan dapat memasarkannya atau menjualnya. Hal ini bisa dilihat sebanyak 80% peserta bisa membuat masker tersebut dengan baik dan dapat memperoleh keuntungan dengan membuat masker untuk diri sendiri dan menjualnya untuk mendapatkan penghasilan.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan



Gambar 2. Praktek Pembuatan Masker Dari Kain



Gambar 3. Pengemasan Hasil Produk

PEMBAHASAN

Lingkungan masyarakat yang sehat akan membuat warganya bahagia dan nyaman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyamanan masyarakat terusik dengan adanya pandemi virus Corona. Pada situasi seperti ini pemerintah mengeluarkan peraturan yang harus ditaati untuk pencegahan penularan virus Covid-19 semakin banyak. Peraturan tersebut adalah berupa *social distancing*, *lock down*, karantina, isolasi mandiri, *social containment*, PSBB dan melakukan ibadah tetap di rumah saja (Risfianty & Indrawati, 2020). Pembagian poster, masker, sabun, dan juga vitamin juga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan dan bisa membantu pemerintah untuk menanggulangi penularan penyakit ini (Purwanti, dkk., 2020). Saat ini telah terjadi pandemi, yaitu adanya penyebaran virus di hampir seluruh dunia. Virus tersebut namanya adalah virus Corona atau Covid-19. Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi virus Covid-19 antara lain adanya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Wulandari, 2020). Pemerintah sudah melakukan banyak cara agar penyebaran virus ini segera berhenti atau paling tidak berkurang. Pemerintah melakukan cara yaitu mengharuskan masyarakat untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Tetapi pemerintah sulit untuk mengendalikannya karena virus ini penyebarannya begitu cepat dan masyarakat banyak yang tidak patuh, sehingga semakin hari penyebaran virus tersebut semakin luas dan banyak menelan korban jiwa. Selain itu pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk sering menggunakan *hand sanitizer* atau menggunakan anti septik di lingkungan sekitar.

Hasil dari pelatihan ini adalah 80% mitra dapat membuat masker dengan baik serta dilakukan dengan benar, juga para peserta dapat memasarkannya atau menjualnya dengan efektif, dan peserta juga dapat mengetahui apakah dalam pembuatan dan pemasaran tersebut

mereka dapat meningkatkan atau menambah penghasilan. Dalam pembuatan masker kain agar dapat bertahan dan berkembang dengan baik bisa dilakukan cara dengan melakukan inovasi, menjaga kualitas dan meningkatkan penjualan dengan mengirim produk pada saat itu juga (Wahyuningsih, dkk., 2021). Melakukan inovasi dengan membuat masker dalam bermacam model dan bentuk. Meskipun bermacam-macam model dan bentuknya tetapi jangan melupakan fungsinya. Menjaga kualitas dengan membuat masker dari bahan yang nyaman dan aman sesuai dengan fungsinya. Meningkatkan penjualan dengan cara mengirim segera masker apabila sudah ada pemesan atau sudah ada pembeli. Dalam mengembangkan kemampuan menjahit kepada mitra, sudah tercapai tujuan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari berhasilnya mencapai target pembuatan masker yang dapat diberikan ke masyarakat (Armiani, dkk., 2020). Jangan sampai terjadi penularan penyakit yang lebih banyak lagi jumlahnya dan disamping itu mereka bisa mendapatkan keuntungan dari kegiatan ini. Tim telah mendampingi pembuatan masker dan pemasaran dalam meningkatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh harapannya agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan kebutuhan akan gizi yang lebih baik lagi, sehingga terhindar dari penyakit yang menular.

SIMPULAN

Hasil kegiatan ini adalah hampir semua peserta mampu membuat masker dengan baik termasuk dalam hal pengemasannya juga sudah baik dan sebagian peserta sudah mampu menjualnya meskipun sementara ini hanya dijual di sekitar tempat tinggal mereka. Dengan sudah menjual masker-masker tersebut peserta mendapatkan tambahan penghasilan yang bisa digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan pembuatan masker sebagai upayaantisipasi penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 22-27.
- Atmadja, T. F. A., Sulistyaningsih, D., & Mahmudah, I. R. (2020). Edukasi gizi seimbang sebagai perisai penularan Covid-19 pada Kader Posyandu Bina Sejahtera dan Posyandu Tulip. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 397-404.
- Kartikasari, D., & Kurniawati, T. (2020). Kesiagaan Covid 19 dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan pembagian masker kepada masyarakat di Pasar Batang Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1), 63-66.

- Martina, S. E., Amila, A., & Sembiring, E. (2020). Peduli Covid-19, berbagi masker pada pedagang pasar tradisional. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 176-185.
- Priharto, S. (2019, Agustus 2). Pengertian pemasaran, fungsi, dan jenis pemasaran dalam bisnis. Retrieved from CPSSOFT:
<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi-dan-jenis-pemasaran-dalam-bisnis/>
- Prawiro, M. (2018, Agustus 3). Pengertian produksi: fungsi, tujuan, dan jenis-jenis produksi. Retrieved from Maxmanroe.com:
<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produksi.html>
- Prawiro, M. (2019, November 27). Pengertian Produk: Definisi, Jenis, Tingkatan, dan Contoh Produk. Retrieved from Maxmanroe.com:
<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produk.html>
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. W. O. (2020). Implementasi pengabdian masyarakat berbasis kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit Covid 19 di Desa Bedulu Gianyar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 106-110.
- Risfianty, D. K., & Indrawati, I. (2020). Pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui pengadaan fasilitas cuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 94-99.
- Sundari, S., Taher, D. M., Nurhasanah, N., Mas' ud, A., & Hasan, S. (2020). Pendampingan pembuatan hand sanitizer berbasis kearifan lokal (ekstrak tangkai bunga cengkeh). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 49-55.
- Wahyuningsih, R., Rahayu, E. P., Maulana, D., & Pratiwi, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat jombang berbasis kewirausahaan melalui pendampingan pembuatan masker kain di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 50-58.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

Pengenalan Object Theatre pada Remaja Birmi Lombok Timur

Riyana Rizki Yuliatin^{*1}, Puspita Dewi², Baiq Desi Dwi Arianti³, Hary Murcahyanto⁴

riyanarizki.y@gmail.com^{*1}

^{1,3,4} Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora

Received: 1 Juni 2021

Accepted: 8 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3585

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3585>

Abstrak: Teater merupakan salah satu bidang seni pertunjukan yang menampilkan perilaku manusia di atas panggung. Kehidupan manusia diwakilkan melalui cerita, dialog, dan laku para tokoh. Salah satu gaya dalam seni teater adalah object theatre. Teater objek melibatkan manipulasi objek untuk memberi kehidupan pada objek yang digunakan, sehingga ada permainan timbal balik antara pemain dan objek. Object theatre sendiri masih tergolong baru di Indonesia, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan object theatre pada masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah Remaja Birmi, Kelurahan Pancor yang berusia 17-20 tahun. Hal ini dikarenakan remaja bisa menjadi media penyebarluasan informasi yang lebih cepat ke generasi selanjutnya. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Metode pelatihan yang digunakan pada kegiatan ini adalah workshop, pendampingan latihan, dan pertunjukan di Balai Desa Pengadangan yang menjadi lokasi gempa pada tahun 2018. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu mementaskan pertunjukan object theatre dan mampu mengendalikan diri selama pertunjukan dengan tidak stealing the show.

Kata Kunci: Object Theatre; Pelatihan Teater; Pengendalian Diri; Workshop;

Abstract: The theatre is one of the performing arts fields that display human behaviour on stage. Human life is represented through stories, dialogues, and the behaviour of the characters. One of the styles in theatre art is object theatre. Object theatre involves manipulating objects to give life to the objects used so that there is a reciprocal play between the player and the object. Object theatre itself is still relatively new in Indonesia, aiming to introduce object theatre to the public. The target of this activity is Birmi Youth, Pancor Village aged 17-20 years. Teenagers can become a faster medium for disseminating information to the next generation. The activity was held for four months with a total of 14 participants. The training methods used in this activity are workshops, training assistance, and performances at the Pengadangan Village hall, which was the earthquake's location in 2018. The activity results showed that the trainees were able to stage object theatre performances and control themselves during the show by not stealing the show.

Keyword: Object Theatre; Self Control; Theater Performance Training; Workshop;

PENDAHULUAN

Bagi dunia luar, *object theatre* bukan barang baru. Akan tetapi bentuk teater ini belum begitu populer di Indonesia. Meskipun demikian, telah bermunculan pelaku-pelaku *object theatre* ini. Sebut saja *Papermoon Puppet Theatre* dan *Flying Ballon Puppet Theatre*. Kedua kelompok teater ini merupakan kelompok yang memainkan teater dengan media boneka. Mereka menjadikan boneka sebagai subjek di panggung atau menjadi aktor, sehingga keduanya masuk dalam peta pelaku *object theatre*. Pertunjukan *Papermoon Puppet Theatre* dilakukan dengan memanipulasi kehadiran objek dan kisah disajikan tanpa kata (Mayangsari & Abdillah, 2019). Di awal perjalannya, *Papermoon Puppet Theatre* mengombinasikan teknik berbeda untuk membentuk “aktor” mereka, seperti menggunakan sampah atau benda-benda yang ditemukan atau dengan menggunakan boneka serupa Muppet dalam ukuran aslinya (Lis, 2018)

Object theatre berbeda dengan teater pada umumnya. Dalam teater modern, *object* atau benda menjadi properti yang melengkapi dan menambah keestetikan pertunjukan (Garner Jr, 1998), sedangkan dalam *object theatre*, objek atau benda itu menjadi pusat perhatian penonton. Frank Proshan mendefinisikan *object theatre* sebagai gambaran material dari manusia, binatang, atau jiwa yang diciptakan untuk ditampilkan (Bell, 1997). Dengan kata lain, *object theatre* menampilkan objek lain sebagai sosok dalam panggung. Ia menggantikan kehadiran manusia. Sementara itu manusia berada di balik “hidup”nya aktor-aktor yang diciptakan tadi. Meski terlihat mudah, *object theatre* memiliki tingkat kesulitan yang tergolong tinggi. Seorang aktor (manusia) yang menggerakkan sebuah objek harus mampu mengendalikan dirinya (tubuh) agar ia sebagai sosok bayangan tidak *stealing the show*. Pertunjukkan tetaplah milik objek yang ia mainkan, bukan milik manusia yang menggerakkan objek tersebut.

Dalam satu abad, *object theatre* telah berubah dari pendekatan teater yang bersifat teknis dan kerajinan menjadi bentuk teater dengan kepekaan yang fokus pada wujud (Astles, 2010). Pada mulanya, menurut Astles, boneka atau wayang sangat penting dalam *objek theatre* telah bergeser pada bentuk animasi materi, objek, bayangan, dan bentuk lain yang dianggap fana (Astles, 2010). Kajian lain tentang *object theatre* dilakukan oleh Muneroni dan Leeuwen. Dari kajian ini dapat dilihat bahwa pertunjukan *Roswitha* dari drama latin *Gandersheim Sapientia* yang jarang muncul dalam pertunjukan panggung profesional justru menjadi sangat kekinian dan menarik melalui pementasan *object theatre* (Muneroni & Leeuwen, 2019). Berangkat dari penelitian Muneroni dan Leeuwen, kegiatan ini ingin memperkenalkan *object theatre* pada remaja. Dalam riset yang dilakukan oleh Yuliatin dan Satrya HD disebutkan bahwa peta teater Lombok masih didominasi oleh teater modern (Yuliatin & Satrya, 2019), sehingga penting untuk mengenalkan beragam bentuk teater termasuk *object theatre* yang masuk dalam peta teater kontemporer.

Kegiatan pengenalan ini dilakukan di Birmi Kelurahan Pancor, kampung yang terletak di dekat Universitas Hamzanwadi, yaitu sekitar 3-4 kilometer. Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 14 orang dengan rentasng usia 17-20 tahun. Birmi memiliki remaja yang aktif dalam berkesenian. Hal ini terbukti dengan munculnya kelompok kesenian remaja yang aktif berkegiatan. Dipilihnya remaja yang aktif dalam kegiatan kesenian dikarenakan mereka mampu menjadi penyambung pengetahuan baru kepada generasi selanjutnya. Dalam kasus ini, mereka akan mementaskan hasil latihan di hadapan masyarakat Desa Pengadangan yang

menjadi korban gempa. Seperti yang diketahui, bencana alam memiliki kemungkinan destruktif tidak hanya pada bangunan, tetapi juga pada mental manusia. Bencana alam seperti gempa bisa saja menimbulkan stres atau trauma yang jika tidak dikelola dengan baik dapat “membunuh” dan seni memiliki kekuatan penyembuhnya sendiri (Ide, 2009) Bagi dunia luar, *object theatre* bukan barang baru. Akan tetapi bentuk teater ini belum begitu populer di Indonesia. Meskipun demikian, telah bermunculan pelaku-pelaku *object theatre* ini. Sebut saja *Papermoon Puppet Theatre* dan *Flying Ballon Puppet Theatre*. Kedua kelompok teater ini merupakan kelompok yang memainkan teater dengan media boneka. Mereka menjadikan boneka sebagai subjek di panggung atau menjadi aktor, sehingga keduanya masuk dalam peta pelaku *object theatre*. Pertunjukan *Papermoon Puppet Theatre* dilakukan dengan memanipulasi kehadiran objek dan kisah disajikan tanpa kata (Mayangsari & Abdillah, 2019). Di awal perjalannya, *Papermoon Puppet Theatre* mengombinasikan teknik berbeda untuk membentuk “aktor” mereka, seperti menggunakan sampah atau benda-benda yang ditemukan atau dengan menggunakan boneka serupa Muppet dalam ukuran aslinya (Lis, 2018)

Object theatre berbeda dengan teater pada umumnya. Dalam teater modern, *object* atau benda menjadi properti yang melengkapi dan menambah keestetikan pertunjukan (Garner Jr, 1998), sedangkan dalam *object theatre*, objek atau benda itu menjadi pusat perhatian penonton. Frank Proschan mendefinisikan *object theatre* sebagai gambaran material dari manusia, binatang, atau jiwa yang diciptakan untuk ditampilkan (Bell, 1997). Dengan kata lain, *object theatre* menampilkan objek lain sebagai sosok dalam panggung. Ia menggantikan kehadiran manusia. Sementara itu manusia berada di balik “hidup”nya aktor-aktor yang diciptakan tadi. Meski terlihat mudah, *object theatre* memiliki tingkat kesulitan yang tergolong tinggi. Seorang aktor (manusia) yang menggerakkan sebuah objek harus mampu mengendalikan dirinya (tubuh) agar ia sebagai sosok bayangan tidak *stealing the show*. Pertunjukan tetaplah milik objek yang ia mainkan, bukan milik manusia yang menggerakkan objek tersebut.

Dalam satu abad, *object theatre* telah berubah dari pendekatan teater yang bersifat teknis dan kerajinan menjadi bentuk teater dengan kepekaan yang fokus pada wujud (Astles, 2010). Pada mulanya, menurut Astles, boneka atau wayang sangat penting dalam *objek theatre* telah bergeser pada bentuk animasi materi, objek, bayangan, dan bentuk lain yang dianggap fana (Astles, 2010). Kajian lain tentang *object theatre* dilakukan oleh Muneroni dan Leeuwen. Dari kajian ini dapat dilihat bahwa pertunjukan *Roswitha* dari drama latin *Gandersheim Sapientia* yang jarang muncul dalam pertunjukan panggung profesional justru menjadi sangat kekinian dan menarik melalui pementasan *object theatre* (Muneroni & Leeuwen, 2019). Berangkat dari penelitian Muneroni dan Leeuwen, kegiatan ini ingin memperkenalkan *obejct theatre* pada remaja. Dalam riset yang dilakukan oleh Yuliatin dan Satrya HD disebutkan bahwa peta teater Lombok masih didominasi oleh teater modern (Yuliatin & Satrya, 2019), sehingga penting untuk mengenalkan beragam bentuk teater termasuk *object theatre* yang masuk dalam peta teater kontemporer.

Kegiatan pengenalan ini dilakukan di Birmi Kelurahan Pancor, kampung yang terletak di dekat Universitas Hamzanwadi, yaitu sekitar 3-4 kilometer. Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 14 orang dengan rentasng usia 17-20 tahun. Birmi memiliki remaja yang aktif dalam berkesenian. Hal ini terbukti dengan munculnya kelompok kesenian remaja yang aktif berkegiatan. Dipilihnya remaja yang aktif dalam kegiatan kesenian dikarenakan mereka

mampu menjadi penyambung pengetahuan baru kepada generasi selanjutnya. Dalam kasus ini, mereka akan mementaskan hasil latihan di hadapan masyarakat Desa Pengadangan yang menjadi korban gempa. Seperti yang diketahui, bencana alam memiliki kemungkinan destruktif tidak hanya pada bangunan, tetapi juga pada mental manusia. Bencana alam seperti gempa bisa saja menimbulkan stres atau trauma yang jika tidak dikelola dengan baik dapat “membunuh” dan seni memiliki kekuatan menyembuhnya sendiri (Ide, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus hingga Desember 2018. Workshop pengenalan dilakukan dalam 2 hari sedangkan pembinaan dan pendampingan untuk persiapan pentas dilakukan sekali dalam seminggu. Alokasi waktu dalam setiap pertemuannya yaitu 90 menit. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu. Dimulai pukul 16.00 sampai dengan 17.30. Dipilih hari Sabtu sore agar proses ini tidak mengganggu kegiatan belajar peserta. Akan tetapi, setiap kegiatan tetap dalam pemantauan.

Kegiatan dilakukan di dua tempat, yaitu Panggung Putih Universitas Hamzanwadi yang berlatarkan di Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Selong, Kabupaten Lombok Timur dan Balai Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. Kantor Desa Pengadangan dipilih karena dua alasan. Pertama, pada momen itu gempa di Lombok baru saja terjadi dan Desa Pengadangan menjadi satu dari sekian wilayah terdampak di daerah Lombok Timur. Kedua, gempa menimbulkan ketakutan sehingga warga tidak banyak begitu nyaman berada di dalam ruangan sehingga dipilihlah lokasi pertunjukan di balai desa sebab memiliki panggung kecil terbuka. Lokasi dipilih karena menjadi lokasi terdampak gempa tetapi tidak terlalu terekspose sehingga tidak banyak yang mengetahui (Yuliatin, 2020)..

Prosedur pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembinaan remaja Bremit, Kelurahan Pancor. Pembinaan berupa workshop, diskusi, hingga penggarapan pertunjukan, atau praktek *object theatre*. Workshop dipilih agar memudahkan peserta memahami konsep dasar tentang *object theatre*. Bahan-bahan yang dibutuhkan selama workshop berupa sebuah laptop dan 2 buah botol mineral ukuran besar dan sedang. Sedangkan bahan yang dibutuhkan selama latihan dan penggarapan pertunjukan berupa koran bekas, pilox putih untuk mewarnai koran bekas, kain/selendang, kain putih sepanjang 5 meter, alat musik berupa gitar dan biola. Bahan untuk pertunjukan berupa satu set lampu pertunjukan dan *sound system*. Prosedur kegiatan dimulai dengan melakukan workshop selama 2 hari di Panggung Putih Universitas Hamzanwadi. Pada minggu selanjutnya dimulai penggarapan konsep pertunjukan. Setelah konsep matang, peserta mulai menyiapkan bahan dan memulai latihan. Kegiatan ditutup dengan pementasan peserta di balai desa.

Ketercapaian tujuan dilihat dari kemampuan peserta mementaskan pertunjukan *object theatre* di hadapan warga terdampak gempa. Selain itu juga para peserta dapat mementaskan *object theatre* tanpa *stealing the show*. Dalam mementaskan *object theatre*, aktor (yang dalam hal ini adalah peserta) tidak boleh menjadi pusat perhatian, seperti pada teater konvensional. Objek yang dimainkan harus menjadi yang utama. Sehingga akan menjadi tantangan bagi

aktor untuk membiarkan dirinya bersembunyi di balik objek yang dimainkan dan tidak muncul secara dominan dalam pertunjukan atau lazim disebut dengan *stealing the show*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemberian materi dilakukan dengan pretest. Pretest ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara verbal pada para peserta. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan *object theatre*. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengukur pengetahuan peserta tentang *object theatre*. Misalnya dengan menanyakan (1) pernahkah mereka mendengar istilah ini sebelumnya, dan (2) pernahkah mereka memiliki pengalaman memainkan object sebelumnya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut para peserta menunjukkan respons yang baik. Mereka tertarik dengan materi yang akan mereka pelajari, sebab bagi mereka *object theatre* adalah hal baru. Selain itu *object theatre* belum pernah mereka dengar sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi tentang *object theatre*, kemudian dilanjutkan dengan pembagian peran dan latihan, terakhir dengan mengadakan pementasan *object theatre* di tempat yang telah disepakati.

Pada kegiatan pertama diikuti oleh sejumlah 14 remaja Birmi, Kelurahan Pancor. Pada pertemuan yang berisi materi ini dapat dilihat tingginya antusias peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan dapat diketahui tidak satupun peserta yang mengetahui apa itu *object theatre*, bahkan tidak ada satupun mereka yang pernah mendengar istilah ini.

Pada pengenalan pertama, peserta diajak untuk menonton video pertunjukkan *object theatre*. Dengan memperlihatkan secara visual suatu pertunjukkan dapat memberikan referensi awal yang lebih nyata pada peserta dan bisa menghilangkan bosan dan lelah akibat tingginya level kesulitan materi (Gultom, 2010). Setelah mereka mendapat gambaran apa itu *object theatre*, barulah masuk pada materi *object theatre*.

Dalam proses penyampaian materi, dilakukan dengan urutan sebagai berikut. Pertama dimuali dengan penjelasan singkat mengenai definisi teater. Materi kemudian dilanjutkan dengan materi tentang metode dan teknik memainkan *object theatre*. Untuk memudahkan peserta menerima penjelasan teoretis digunakan media botol bekas dengan dua ukuran, yaitu besar dan kecil.



Gambar 1. Peserta diperkenalkan bentuk *object theatre* dengan menggunakan media botol mineral bekas ukuran besar dan sedang.

Melalui dua botol mineral bekas seperti yang ada pada gambar tersebut, peserta menjadi lebih mudah memahami konsep *object theatre* merupakan *storytelling with the object* (Ryoppy et al., 2018).



Gambar 2. Peserta sedang melakukan olah tubuh

Kedua gambar tersebut memperlihatkan peserta melakukan olah tubuh dengan teknik *fluid sculpture*. Teknik ini berfokus pada pencapaian kelenturan tubuh aktor dan membiarkan tubuh menyatu dengan sekitarnya. Kehadiran aktor dan pergerakannya di area permainan menunjukkan relasi antara tubuh aktor dan tempat ia berada (Abe, 2016). Dalam teknik ini, peserta dipasangkan. Satu orang akan menjadi pemandu yang akan menggerakkan individu lainnya, atau yang menjadi boneka. Sementara yang menjadi boneka akan mengikuti kemana tangan pemandunya akan bergerak. Dengan menggunakan teknik ini peserta dapat melenturkan tubuh dan mengatur “kelenturan” tubuh pasangannya. Olah tubuh ini tidak hanya bertujuan untuk melenturkan tubuh aktor, tetapi juga menyiapkan aktor untuk siap menjadi pengendali yang sekaligus di momen yang bersamaan masuk ke dalam objek yang dikendalikannya.

Pada pertemuan selanjutnya, peserta diperkenalkan pada berbagai jenis objek yang bisa menjadi subjek di panggung. Pada dasarnya segala hal di dunia ini bisa menjadi objek dalam *object theatre*. Mulai dari barang bekas seperti botol hingga selendang, bahkan daun yang kita kira hanya menjadi sampah di halaman rumah. Setelah itu peserta mulai mengidentifikasi barang-barang yang bisa mereka mainkan nantinya. Setelah melakukan diskusi, mereka pun memutuskan untuk menggunakan koran bekas. Peserta pun bersepakat untuk pertemuan berikutnya membawa koran dan kertas bekas, lakban, dan pilok dan bersepakat untuk mulai membentuk subjek panggung seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Peserta membuat objek panggung dengan koran bekas



Gambar 5. Peserta mewarnai objek

Foto-foto tersebut memperlihatkan agenda peserta workshop yang membuat objek mereka sendiri. Mulai dari membentuk tubuh, mewarnai objek dengan pilok, hingga memberikan atribut sebagai salah satu identitas objek itu sendiri. Dalam kegiatan ini, telah disepakati bahwa satu objek akan dimainkan oleh dua orang. Satu objek yang dimainkan oleh dua orang tentu memiliki kesulitannya sendiri. Masing-masing orang harus menyingkronkan tubuhnya dengan tubuh pasangannya agar objek yang dimainkan bergerak dengan natural seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Peserta mulai latihan dengan iringan musik pengiring



Gambar 7. pemantauan proses latihan mingguan untuk menyatukan diri dengan objek yang dimainkan

Pada mulanya, latihan dilakukan sekali dalam seminggu. Memasuki bulan kedua latihan, intensitas latihan dinaikkan menjadi 2 dua kali dalam seminggu. Tetap pada sore hari agar tidak mengganggu waktu belajar peserta. Mendekati waktu perunjukan, latihan kembali ditingkatkan menjadi 3 kali dalam seminggu untuk semakin membiasakan dan memperkuat ikatan peserta dengan objek yang dimainkannya.

Dalam proses latihan, peserta harus membangun koordinasi tubuh dengan pasangannya. Gerak mereka harus seirama dan halus agar tidak menarik perhatian penonton sebab mereka bukanlah tokoh melainkan sosok yang menggerakkan objek. Sedangkan objek yang dimainkan

adalah sosok utama yang harus menjadi pusat perhatian penonton. Selain itu, melalui latihan pertunjukan ini peserta diajarkan untuk menekan ego agar tidak *stealing the show*.



Gambar 8. Peserta memainkan objek



Gambar 9. Peserta memainkan objek



Gambar 10. Peserta memainkan objek



Gambar 11. Peserta memainkan objek

Foto-foto tersebut memperlihatkan peserta yang sedang mementaskan pertunjukan teater objek di balai Desa Pengadangan. Terlihat perubahan dan perkembangan yang signifikan dari para peserta. pada sesi-sesi latihan sering kali mereka melakukan *stealing the show* dengan bergerak secara berlebihan, tersenyum. Tetapi pada pertunjukan tidak sedikitpun mereka melakukan hal-hal yang menjadi kesalahan saat latihan.

PEMBAHASAN

Metode berteater ini meski tidak berfokus pada manusia sebagai individu, tetapi membutuhkan penguasaan terhadap tubuh. Tubuh harus benar-benar bisa dikendalikan agar tidak menjadi perhatian penonton dan pada akhirnya *stealing the show*. Pemain teater objek pada dasarnya harus bisa mengendalikan tubuhnya agar tidak lebih menonjol dari objek yang dimainkan. Meski demikian tidak berarti tubuh dibiarkan begitu saja. Tubuh juga harus siap mengendalikan objek. Meski ia diberikan nama sebagai sebuah objek, tetapi dalam pertunjukan ia tetaplah sebagai subjek yang menjadi *center point*

penonton. Ia tetap harus memiliki nyawa, seperti bergerak dengan keinginannya sendiri. Itulah mengapa dibutuhkan tubuh yang siap dari seorang *puppeteer*. Maka dari itu, sebelum melakukan teater ini tubuh harus disiapkan terlebih dahulu.

Kesuksesan peserta melakukan pertunjukan ini menunjukkan kemampuan pengendalian diri mereka yang baik. Kesalahan dalam latihan adalah suatu kewajaran. Peserta sedang dalam proses menemukan titik penyatuan diri dengan objek yang dimainkannya. Melalui *object theatre* ini, pengendalian diri sangat harus bisa dimiliki oleh peserta. Jika tidak mereka dapat membangun gerakan-gerakan yang tidak seharusnya dan bisa mengalihkan perhatian penonton dari objek yang dimainkan ke diri peserta itu sendiri. Pengendalian diri dalam kegiatan ini mulai dibangun sejak dilakukannya olah tubuh. Teknik olah tubuh *fluid sculpture* membantu peserta merasakan sendiri tubuh mereka melemah dan dikuasai pihak lain. Mereka membiarkan tubuh mereka menyatu dengan hal lain yang menggerakkannya. Dalam pertunjukan *object theatre* sendiri, pengendalian diri harus dibangun secara perlahan melalui latihan rutin. Pengendalian diri ini tidak hanya bermanfaat untuk di atas panggung, tetapi juga dalam keseharian peserta

SIMPULAN

Object theatre menjadi salah satu bentuk pertunjukan teater yang jarang diketahui oleh peserta. *Object theatre* memiliki kesulitan dan kemudahannya tersendiri. Kesulitan terletak pada menekan diri sendiri agar tidak *stealing the show*. Kemudahannya muncul dari minimnya menghapuskan naskah yang biasanya menjadi kesulitan bagi para aktor pemula. Saat turun ke lapangan untuk mementaskan pertunjukan *object theatre*, peserta melakukan tugasnya dengan sangat baik dan yang terpendung adalah tidak *stealing the show*. Melalui kegiatan pengenalan ini, peserta mendapatkan pengalaman baru ber-teater dengan memainkan objek sebagai tokoh utama. Sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan kegiatan dapat terealisasi dengan mampunya peserta memahami tentang *object theatre* dan mementaskannya tanpa *stealing the show*.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil program pengabdian kepada masyarakat pada saat gempa Lombok 2018 di Lombok Timur. Dengan ini penulis menyatakan bahwa tulisan ini belum pernah dipublikasikan di jurnal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, M. (2016). Membaca Makna Ruang dan Peristiwa pada Pertunjukan Saidja Karya Papermoon Puppet Theatre dan Het Volksoperahuis. *Jurnal Kajian Seni*, 2(2), 116–131.
- Astles, C. (2010). Puppetry Training for Contemporary Live Theatre. *Theatre, Dance and Performance Training*, 1(1), 22–35.
- Garner Jr, S. B. (1998). Staging “Things”: Realism and the Theatrical Object in Shepard’s Theatre. *Contemporary Theatre Review*, 8(3), 55–66. <http://www.tandfonline.com/loi/gctr20>
- Gultom, J. J. (2010). Pemanfaatan Media dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Bahas1*,

20(03), 1–8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2618>

Ide, P. (2009). *Creative Healing* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.

Lis, M. (2018). The History of Loss and the Loss of History: Papermoon Puppet Theatre Examines the Legacies of the 1965 Violence in Indonesia. In *The Indonesian Genocide of 1965* (pp. 253–268).

Mayangsari, H., & Abdillah, A. (2019). Bentuk Pertunjukan Papermoon Puppet Theatre dalam Cerita “Secangkit Kopi dari Playa.” *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(13), 1–14. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/28709/26284>

Muneroni, S., & Leeuwen, M. Van. (2019). Rediscovering Roswitha’s Sapientia with Object Theatre. *Contemporary Theatre Review*, 29(2), 152–165. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10486801.2019.1591387>

Ryoppy, M., Konstatinovs, P., Poulsen, S. B., & Ylirisku, S. (2018). Object Theatre in Field Study. *Innovation Conference 2018*, 286–292.

Yuliatin, R. R. (2020). Playback Theatre sebagai Metode Pelepasan Ketegangan Pasca Gempa Lombok pada Anak-Anak. *ABDI POPULIKA*, 1(1), 1–11.

Yuliatin, R. R., & Satrya, D. (2019). Logat, Volume 6, No 2, November 2019. *LOGAT: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 6(2), 137–150.

Pelatihan Pembuatan dan *Editing Video* Bagi Guru SD untuk Menghadapi Era Industri 4.0

Yosi Nur Kholisho¹, Baiq Desi Dwi Arianti*², Jamaluddin³, Rasyid Hardi Wirasmita⁴,
Kholida Ismatulloh⁵, M. Zamroni Uska⁶, Ahmad Fathoni⁷

yosink.peninfo@gmail.com¹, ariantibaiq@hamzanwadi.ac.id*², rasyidhw.p.informatika@gmail.com⁴,
kholida.ebtaryadi@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Informatika, Universitas Hamzanwadi

Received: 1 Juni 2021

Accepted: 25 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3586

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3586>

Abstrak: Era Industri 4.0 mendorong para pendidik untuk dapat menerapkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Salah satu penerapan teknologi dalam proses pembelajaran adalah penggunaan video pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi Covid 19 saat ini yang menerapkan pembelajaran daring, video pembelajaran dapat menjadi alternatif sumber belajar. Akan tetapi pada kenyataannya banyak guru di Indonesia tidak memiliki kemampuan dalam membuat video pembelajaran. Pembelajaran daring saat ini kebanyakan hanya berupa pemberian materi dari buku pelajaran, diskusi melalui WA, mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas, dan lain-lain, sehingga belum maksimal. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih guru-guru dalam membuat video pembelajaran, sehingga guru memiliki alternatif lain sebagai sumber belajar siswa. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan dan editing video menggunakan aplikasi bandicam, Microsoft power point 2013, dan aplikasi Kinemaster. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta/guru untuk aplikasi bandicam tingkat keberhasilan 100%, Microsoft power point 2013 tingkat keberhasilan 100%, kinemaster tingkat keberhasilan tahap pertama 70% selanjutnya tahap ke 2 100%.

Kata Kunci: *Editing Video; Teknologi; Pembelajaran; Covid-19*

Abstract: The Industrial 4.0 Era encourages educators to be able to apply information technology in the learning process. One application of technology in the learning process is the use of learning videos. Especially during the current Covid 19 pandemic that applies online learning, videos can be an alternative source for learning. However, in reality, many teachers in Indonesia cannot make learning videos. Online learning is currently mostly only in the form of providing material from textbooks, discussions via WA, visiting students' homes to give assignments, and so on, so it is not optimal. Therefore, this training activity aims to train teachers in making learning videos so that teachers have other alternatives as a source of student learning. This activity is in the form of training in making and editing videos using the Bandicam application, Microsoft PowerPoint 2013, and the Kinemaster application. The results of this activity are participants/teachers for the Bandicam application with a 100% success rate, Microsoft PowerPoint 2013 100% success rate, Kinemaster the first stage success rate 70%, then the second stage 100%.

Keyword: *Video Editing; Technology; Learning; Covid-19*

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0 atau yang biasa dikenal dengan revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan bidang industri, dapat dilihat dari kemajuan dan pemanfaatan teknologi informasi yang kian berkembang guna menjadikan bidang industri lebih modern, efektif dan efisien. Kemajuan teknologi informasi pada era industri 4.0 tidak hanya berkembang untuk bidang industri saja melainkan pemerintahan, bidang pendidikan, kesehatan, dan lain-lain juga ikut memanfaatkan teknologi informasi tersebut dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Yosi, 2020). Salah satunya dalam bidang pendidikan munculnya media-media pembelajaran *online* baik dalam bentuk aplikasi maupun yang dijabarkan pada *website* pembelajaran menjadi bukti bahwasanya dunia pendidikan juga mengalami kemajuan dalam penerapan teknologi informasi. Aplikasi pembelajaran melahirkan banyak terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran (Rasyid, dkk, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanggulangan *Corona virus disease* (Covid-19) menyatakan bahwa dilakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dirumah (makarim dalam Kholisho, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu konsep pembelajaran dimana proses pembelajaran dilakukan di era 4.0 dengan berbantu teknologi dan internet (Mandailina, dkk., 2021). Penerapan pembelajaran daring merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah hingga saat ini (Majid & Fuada, 2020). Penerapan pembelajaran daring dapat diterapkan dengan cara memberikan materi pelajaran, melakukan diskusi dan pembelajaran langsung melalui *online* (Arif, dkk., 2018). Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran dengan proses daring sangat mengalami kendala.

Kendala dalam proses pembelajaran daring tidak hanya dialami pada daerah terpencil melainkan daerah perkotaan juga mengalami permasalahan serupa, yaitu kebutuhan kuota dan sinyal yang baik dalam proses pembelajaran secara daring. Permasalahan tersebut dialami dalam penerapan pembelajaran daring, disebabkan oleh guru menerapkan pembelajaran langsung melalui daring berbantu aplikasi *zoom* ataupun *google meet* (Herliandry, dkk., 2020). Pada semester selanjutnya mulailah muncul berbagai pertimbangan dari beberapa guru untuk menanggulangi permasalahan yang sama, yaitu beberapa guru mengubah penerapan pembelajaran dengan berbantu *video call/conference* melalui WA, *google classroom*, pemberian materi dan tugas dengan siswa bergantian mengambil di sekolah, dan guru *home visit* belajar dari rumah ke rumah siswa.

Permasalahan dalam proses pembelajaran daring dituangkan dalam penelitian dengan hasil bahwa permasalahan daring disebabkan oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%) (Baety & Munandar, 2021). Beberapa permasalahan dalam pembelajaran perhatian siswa kurang disebabkan oleh kebosanan mendengarkan guru pada saat menjelaskan, materi ajar yang diajarkan kurang dimengerti oleh siswa, guru mengalami kelelahan yang berakibat guru tidak bergairah dalam penyampaian materi ajar, kurangnya sarana pembelajaran siswa dalam menyelesaikan tugas dan belajar, sehingga pada akhirnya guru harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menarik untuk siswa (Minardi & Akbar, 2020). Selanjutnya penelitian lain menunjukkan bahwa kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih

banyak menggunakan aplikasi *WhatsApps* (WA), kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja (Anugrahana, 2020). Berdasarkan kedua permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan ekonomi termasuk gadget hanya dimiliki oleh orang tua dan tidak terdapat sinyal internet menjadi permasalahan yang paling umum terjadi.

Pada awal November tahun 2020 seorang guru SD di salah satu sekolah swasta dan merupakan salah satu peserta PPG (Pendidikan Profesi Guru) di salah satu perguruan tinggi menceritakan permasalahan yang dihadapi yaitu ketidak mampuan dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, akan tetapi pembuatan media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang wajib dikuasai oleh peserta PPG. Sejalan dengan hal tersebut selama proses pembelajaran di sekolah asal selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan metode daring, guru tersebut menjelaskan bahwa segala cara telah dilakukan dalam mengefektifkan proses pembelajaran di masa Covid-19, akan tetapi proses-proses tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal, bahkan proses tersebut dianggap gagal oleh guru tersebut. Metode terakhir yang dilakukan oleh guru tersebut adalah datang ke setiap rumah siswa (*home visit*) untuk mengajarkan siswanya, permasalahan timbul yaitu lonjakan penderita Covid-19 terus naik, sehingga wilayah guru tersebut berada pada zona merah, dan seluruh pembelajaran menjadi terhenti. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah guru membuat video pembelajaran yang berisi penjelasan langsung oleh guru dan menampilkan media yang menarik agar video tersebut menjadi lebih menarik, akan tetapi guru-guru tidak mampu untuk membuat video tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pelatihan pembuatan editing video dengan tema dosen mengabdikan untuk negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi guru untuk mampu membuat sebuah video pembelajaran yang menarik, sehingga harapannya guru menjadi lebih kreatif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 19 sampai 25 November 2020. Kegiatan ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *zoom*. Disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *online* tempat kegiatan berada pada beberapa wilayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 60 peserta yang berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Jawa.

Prosedur pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara *online* melalui *zoom* mulai tanggal 19 sampai 25 November 2020, kegiatan ini melibatkan dosen program studi pendidikan Informatika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode:

1. Demonstrasi

Pada tahap ini, dilakukan proses penjelasan dan pendemonstrasian aplikasi yang disiapkan dalam proses pembuatan video, aplikasi yang dijelaskan pada pelatihan ini yaitu aplikasi *bandicam*, *microsoft power point* 2013, dan *kinemaster*. Pada tahap ini

dilakukan secara perlahan sehingga guru-guru mampu memahami langkah demi langkah sehingga menghasilkan video yang baik. Pada tahap pelatihan diawali dengan pelatihan menggunakan *bandicam*, selanjutnya pelatihan perekaman penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan power point 2013 dan terakhir petihan pembuatan video pembelajaran yang lebih kompleks menggunakan *kinemaster*.

2. Praktik

Pada tahap praktik, dilakukan langsung setelah dilakukan demonstrasi oleh tutor, sehingga apabila ditemukan kesulitan yang terjadi dapat langsung diatasi. Sama halnya seperti pada saat demonstrasi, hahap praktik diawali dengan editing video, perekaman dengan menggunakan *bandicam*, pada hari selanjutnya materi yang telah disiapkan oleh guru diberikan video penjelasan dengan menggunakan aplikasi *microsoft power point 2013*, dan pada hari terakhir pelatihan dilakukan perekaman dan editing video menggunakan *kinemaster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

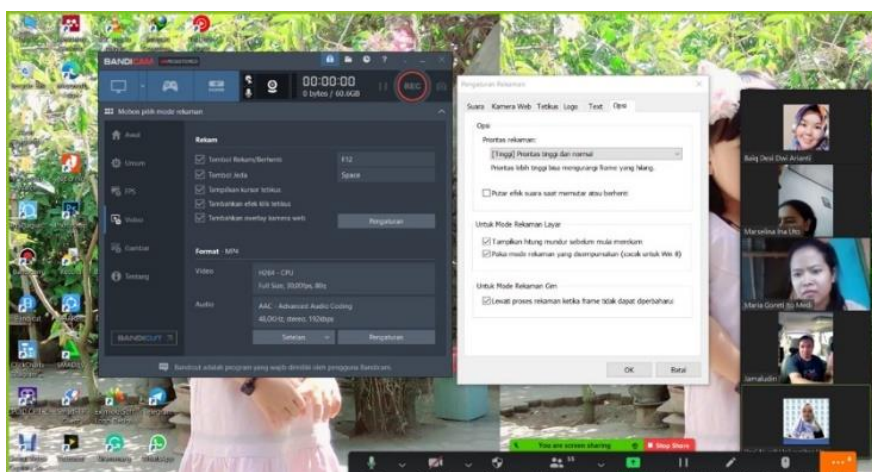
HASIL

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang ditemukan yaitu keresahan guru akan pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 yang terus angka penderitanya meningkat serta pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif serta kebutuhan akan kemampuan guru membuat media pembelajaran yang menarik dalam proses penyelesaian program PPG, maka dilakukan diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan dan editing video pembelajara, sehingga uraian pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM

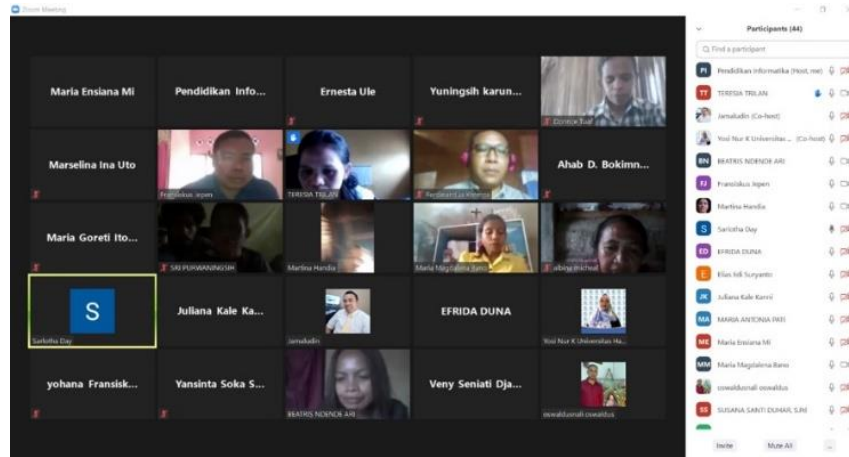
| No. | Hari, Tanggal | Uraian Kegiatan | Hasil |
|-----|------------------|--|--|
| 1 | 19 November 2020 | Koordinasi kegiatan dengan koorprodi dan dekan serta penyusunan rangkaian kegiatan dan pemilihan tutor | - Kesepakatan dan persetujuan kegiatan - Tersusun rangkaian acara - Terbentuknya <i>design flayer</i> |
| 2 | 20 November 2020 | Penyebaran <i>flayer</i> /Pengumuman/Informasi | - Tersampainya <i>flayer</i> kepada peserta - Adanya pendaftar kegiatan |
| 3 | 21 November 2020 | Pelaksanaan Kegiatan Hari 1 (pelatihan <i>bendicam</i>) | - 60 orang peserta mampu melakukan editing video dan perekaman menggunakan aplikasi <i>bandicam</i> sehingga tingkat keberhasilan yaitu 100% |

| | | | |
|---|------------------------|--|--|
| 4 | 22 November 2020 | Pelaksanaan Kegiatan Hari 2 (pelatihan <i>microsoft power point 2013</i>) | 60 orang peserta mampu melakukan editing video dan perekaman menggunakan aplikasi <i>microsoft power point 2013</i> sehingga tingkat keberhasilan yaitu 100% |
| 5 | 23 November 2020 | Pelaksanaan Kegiatan Hari 3 (pelatihan <i>kinemaster</i>) | Dari 60 orang peserta terdapat 42 orang peserta mampu melakukan editing video dan perekaman menggunakan aplikasi <i>kinemaster</i> sehingga tingkat keberhasilan yaitu 70% |
| 6 | 24 November 2020 | Pelaksanaan Kegiatan Hari 4 (pelatihan lanjutan <i>kinemaster</i>) <i>Publish</i> video ke <i>Youtube</i> Penutupan | - Pada hari ke 4 60 orang peserta mampu melakukan editing video dan perekaman menggunakan aplikasi <i>kinemaster</i> sehingga tingkat keberhasilan yaitu 100% - Peserta mampu mengunggah video pada <i>youtube</i> salah satu linknya sebagai berikut: https://www.youtube.com/watch?v=ki66Z-Ojvpk&t=2s |
| 7 | 25 November 2020 | Pembagian Sertifikat, Evaluasi Program | - Peserta mendapatkan sertifikat - Dihasilkannya evaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan pelatihan pembuatan dan editing video |



Gambar 1. Proses penjelasan penggunaan *software*

Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119-127. doi:10.29408/ab.v2i1.3586



Gambar 2. Proses Praktik Pembuatan video



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Penutupan



Gambar 5. Foto Bersama Peserta

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan suatu konsep pembelajaran dimana proses pembelajaran dilakukan di era 4.0 dengan berbantu teknologi dan internet yang mana dalam hal ini para guru didorong untuk membuat media pembelajaran online sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan para siswa. Penerapan pembelajaran daring merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah hingga saat ini (Majid & Fuada, 2020). Salah satu caranya adalah memberikan berbagai macam pelatihan dan pengajaran kepada para guru untuk merubah pola pengajaran yang biasa menjadi lebih variatif dan inovatif salah satunya dengan cara menggunakan model yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Keberhasilan dari suatu model pembelajaran tergantung dari karakteristik siswa (Dewi, 2020) Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama & Yamamoto (2007) bahwa dari semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Menurut Dewi (2020) dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran, bebera guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Pelatihan pembuatan dan editing video menggunakan aplikasi *bandicam*, *Microsoft power point 2013*, *kinemaster*, diawali dari resahnya guru-guru dalam menghadapi pembelajaran di masa Covid-19, berbagai cara telah dilakukan hingga mendatangi rumah masing-masing siswa akan tetapi dengan lonjakan orang yang terpapar maka guru tidak dapat lagi datang ke rumah siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan penggunaan video pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada proses pendaftaran yang hanya 1 hari di peroleh peserta sejumlah 60 peserta, hal ini menunjukkan bahwa guru sangat antusias untuk berinovasi agar pembelajaran dapat terserap dengan maksimal oleh siswa.

Pelaksanaan pelatihan tutor berasal dari dosen pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi, dalam tahapan pelatihan waupun ditemui beberapa kendala yaitu masalah sinyal akan tetapi guru tetap antusias mengikuti dan bertanya pada bagian yang dirasa sulit untuk dipahami. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dari ketiga aplikasi tersebut

aplikasi yang dirasa paling sulit dipraktikkan oleh guru-guru yaitu pada aplikasi *kinemaster*, yaitu pada pelatihan aplikasi *bandicam* dan *Microsoft power point 2013* seluruh peserta yaitu 60 orang mampu menggunakan dan melakukan pembuatan video menggunakan aplikasi tersebut sehingga tingkat keberhasilan yaitu 100%. Akan tetapi untuk aplikasi *kinemaster* pada hari ke 3 yaitu 42 orang paham dan mampu membuat video sederhana dengan aplikasi tersebut sehingga tingkat keberhasilan 70%, pada hari ke 4 proses penjelasan dan praktik penggunaan aplikasi *kinemaster* 60 orang peserta mampu membuat video sederhana tetapi menarik sehingga pada hari terakhir tersebut yaitu hari ke 4 tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi *kinemaster* sebesar 100%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil pengabdian serupa dengan hasil: setelah mengikuti pelatihan Media pembelajaran ini, nampak peningkatan pengetahuan Guru yang mengikuti pelatihan (Azima, 2020). Guru-guru yang menjadi peserta pelatihan mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet mendukung proses pembelajaran secara daring (Syahroni, dkk., 2020). Respon yang diberikan oleh peserta setelah pelaksanaan kegiatan menyampaikan kebermanfaatan pelatihan pembuatan dan editing video, yaitu peserta mampu untuk menuntaskan tugas dalam upaya penyelesaian kegiatan PPG serta dalam penerapan pembelajaran di kelas siswa merasa lebih paham dalam memahami materi walaupun kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran langsung. Video tersebut dapat diputar oleh siswa kapanpun dan dapat diulang kembali apabila siswa mengalami kebingungan.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan dan editing video membuka wawasan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Walaupun tetap akan ditemui kendala akan tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan video dapat meminimalisir terjadinya kontak dengan siswa. Dengan penguasaan guru dalam pembuatan *video* dapat juga diterapkan dalam pembelajaran luring apabila masa Covid-19 telah berakhir sehingga pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara serta respon dari peserta pelatihan menyatakan bahwa manfaat dari proses pelatihan ini adalah terselesaikannya tugas dalam kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) yang komponennya adalah mampu membuat media pembelajaran yang menarik serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah asal yang tidak dapat ditinggalkan walaupun dengan kondisi mengikuti kegiatan PPG berjalan efektif dengan bantuan media pembelajaran tersebut

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil program pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Pendidikan Profesional Guru (PPG) dan tidak pernah dipublikasikan pada jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

- Arif, A., Istyadji, M., & Syahmani, S. (2018). Implementasi Problem Based Learning Berbantuan Diskusi Daring Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyangga. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 1(3), 237-244.
- Azima, M. F. (2020). Pengembangan Dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 48-52.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120-129.
- Majid, N. A., & Fuada, S. (2020). E-Learning for Society: A Great Potential to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia. 14(2), 250–258. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/p/216581/>
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 96-100.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195-206.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178.
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35-42.
- Kholisho, Y. N., & Lutfi, S. (2020, May). The Development Of Augmented Reality For Hardware Introduction For SDU Hamzanwadi Students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1539, No. 1, p. 012009). IOP Publishing.

Pendampingan Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Indonesia Melalui Literasi Menulis Artikel di Jurnal Ilmiah

Muhlis Fajar Wicaksana*¹, Suparmin², Titik Sudiatmi³, Sri Muryati⁴
muhlisfajarwicaksana@gmail.com*¹; sparmin@gmail.com²; titiksudiatmi2@gmail.com³;
srimuryati411@gmail.com⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Received: 8 Juli 2021

Accepted: 12 Juli 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3776

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3776>

Abstrak: Guru-guru saat ini dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan literasi profesionalitas guru dalam menulis artikel ilmiah. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui deskriptif kualitatif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan bagi guru-guru musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMA Bahasa Indonesia di Sukoharjo. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut: 1) persiapan (observasi dan rencana aksi); 2) implementasi; 3) evaluasi dan umpan balik; 4) pendampingan menyusun artikel ilmiah. Adapun hasil dari pelatihan ini meliputi; adanya respons positif dari peserta pelatihan dan meningkatnya keterampilan guru dalam berliterasi menulis artikel ilmiah. Hasil akhir menunjukkan dari 30 peserta yang mengikuti pendampingan, terdapat 10 naskah artikel ilmiah guru Bahasa Indonesia di Sukoharjo yang sudah disesuaikan dengan template jurnal ilmiah yang akan dituju. Jurnal-jurnal yang akan dituju antara lain, Jurnal Klitika; Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Univet Bantara; Jurnal Basastra; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pengajarannya Universitas Sebelas Maret; Jurnal TABASA; Jurnal Ilmiah Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta; dan Jurnal Linguista; Universitas PGRI Madiun. Jika dipersentasikan sejumlah 33% peserta berhasil submit dalam mencapai tujuan untuk publish di jurnal ilmiah yang diinginkan, sebanyak 45% berhasil mengubah laporan PTK kedalam artikel, sisanya sejumlah 22% masih berkebutakan pada revisi dalam proses mengubah laporan menjadi artikel. Dapat disimpulkan bahwa, secara total, sebesar 78% dari jumlah keseluruhan sudah menunjukkan progres yang maksimal dalam proses pendampingan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Jurnal Ilmiah; Literasi; Pelatihan Menulis;

Abstract: Teachers are currently required to produce scientific works, especially writing scientific articles. The purpose of this community service is to improve teacher professionalism literacy in writing scientific articles. The method applied in community service activities is descriptive qualitative through training and mentoring activities intended for teachers of the Indonesian Language Senior High School Subject Teacher Consultation (MGMP) in Sukoharjo. The implementation method in community service is carried out through the following stages: 1) preparation (observations and action plans); 2) implementation; 3) evaluation and feedback; 4) assistance in compiling scientific articles. The results of this training include a positive response from the trainees and an increase in the skills of teachers in literacy in writing scientific articles. The final results showed that of the 30 participants who participated in the mentoring, there were ten manuscripts of scientific articles for Indonesian language teachers in Sukoharjo adapted to the scientific journal templates to be addressed. The journals targeted include Klitika Journal; Scientific Journal of Indonesian Language and Literature Education, Univet Bantara; Literature Journal; Journal of Language Education and Teaching Sebelas Maret University; TABASA Journal; Indonesian Language Tadris Scientific Journal IAIN Surakarta; and the Linguistic Journal; PGRI Madiun University. If a percentage of 33% of participants succeeded in submitting in achieving the goal of publishing in

the desired scientific journal, as many as 45% succeeded in converting the PTK report into articles, the remaining 22% were still struggling with revisions of converting reports into articles. It can be concluded that, in total, 78% of the total number has shown maximum progress in the mentoring process.

Keyword: *Indonesia Language; Literacy; Scientific Journals; Writing Training;*

PENDAHULUAN

Pemerintah membuat beberapa peraturan seperti pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab III tentang prinsip Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh guru dan harus dilakukan adalah keterampilan menulis karya ilmiah. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Berdasarkan hasil laporan karya ilmiah ini, guru juga harus mempublikasikannya sebagai artikel hasil penelitian. profesionalitas, disebutkan bahwa guru selain dituntut memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan, serta kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, juga dituntut untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Aturan kewajiban menulis publikasi ilmiah telah diberlakukan mulai tahun 2011 bagi guru yang hendak naik dari golongan IV/a ke IV/b (Noorjannah, 2014; Ilfiandra dkk., 2016). Aturan ini menyebabkan guru pegawai negeri sipil bertumpuk di golongan IV/a karena banyak di antara mereka yang tidak memenuhi kewajiban membuat karya ilmiah. Kini pemerintah mengeluarkan aturan baru yang mengharuskan guru untuk membuat publikasi ilmiah atau karya inovatif jika akan naik dari golongan III/b ke III/c. Semakin tinggi golongan, kewajiban membuat publikasi ilmiah semakin bertambah.

Berdasarkan kajian empiris dilapangan, dari guru-guru Bahasa Indonesia sekolah menengah atas yang ada di Sukoharjo, baru 0,5% saja yang telah berhasil melaksanakannya. Sayangnya banyak guru yang belum memiliki kemampuan atau bahkan belum menulis karya ilmiah yang dipublikasikan (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018; Priyanto & Rohartati, 2019); (Firdaus, dkk, 2020). Banyak guru yang menyerah pada keadaan, ini, hingga menunggu masa pensiunnya. Guru beralasan bahwa sangat sulit dalam mewujudkan kegiatan menulis tersebut. Selain kegiatannya yang dirasakan rumit, guru harus susah payah menunggu lamanya artikel yang dimasukkan pada jurnal tertentu karena tahapan seleksi terbit yang lama. Hal inilah yang menjadi sebagian guru menyerah dengan keadaan.

Selain itu, secara umum di Indonesia kemampuan menulis artikel ilmiah para guru cukup memprihatinkan. Hal ini sejalan dengan Isa, dkk. (2016); Hutajulu, dkk. (2020) menyatakan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah di Indonesia sangat rendah dibanding dengan negara-negara tetangga. Sehingga para pendidik perlu mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan sehingga para pendidik, baik guru maupun dosen memiliki keahlian yang berperan penting dalam pendidikan khususnya terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

Salah satu bentuk alternatif solusi mengatasi rendahnya guru dalam publikasi artikel ilmiah, peneliti mencoba untuk mendampingi guru-guru sekolah menengah atas (SMA) untuk menulis artikel ilmiah. Kegiatan diawali dari mengubah laporan hasil penelitian Tindakan kelas

dilanjutkan dengan memotong-motong bagian laporan untuk menjadi bagian isi dari artikel ilmiah. Pendampingan dilakukan dalam 3 hari secara intensif pembimbingan satu-persatu. Hari terakhir, draf artikel ilmiah yang sudah tersusun oleh guru, dibantu untuk submit di jurnal ilmiah yang dituju.

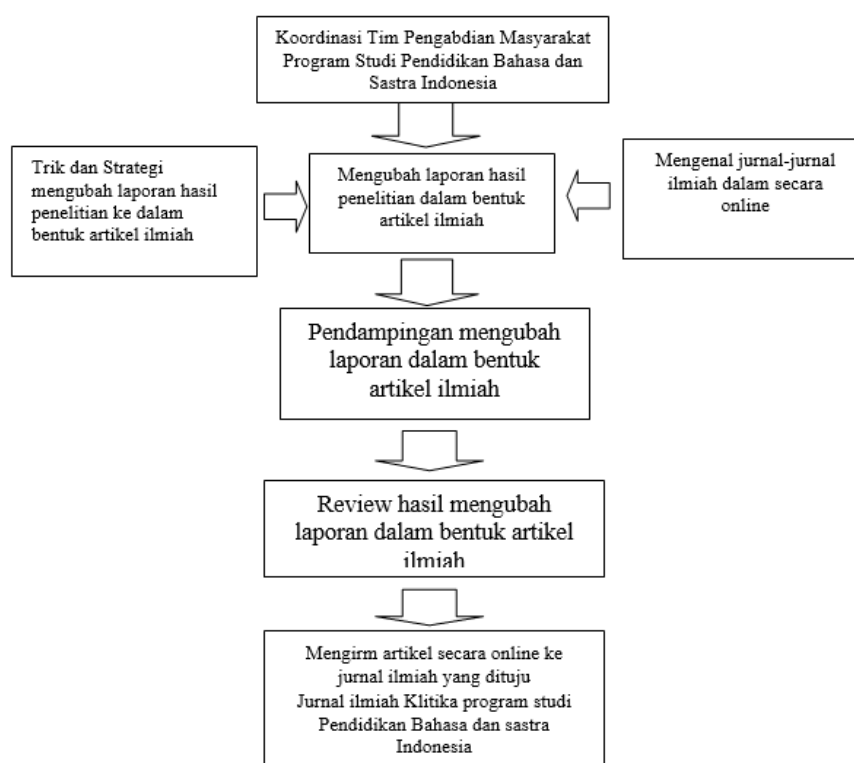
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27-28 Mei 2021. Kegiatan ini dilakukan secara luring dan daring dengan menggunakan *zoom*. Dengan jumlah peserta 30 orang guru.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan guru-guru yang tergabung di MGMP Bahasa Indonesia SMA. Kegiatan ini memuat hal-hal berikut ini, yang meliputi: (1) pelatihan mengubah hasil laporan penelitian kedalam artikel; mulai dari bab 1-5; (2) pendampingan penyusunan artikel hasil mengubah bab 1-5; (3) review hasil penyusunan pendampingan hasil mengubah bab 1-5 ke dalam artikel; (4) mengirim hasil review artikel ke jurnal artikel yang akan dituju. Adapun prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam berbagai cakupan. Adapun cakupannya meliputi: 1) memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait menulis artikel ilmiah; 2) memberikan trik dan strategi mengubah laporan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah; 3) Mengenal sistematika penulisan Artikel Jurnal Ilmiah; 4) praktik pendampingan guru dalam menyusun artikel ilmiah sesuai jurnal yang dituju; 5) submit artikel ilmiah yang sudah tersusun ke alamat jurnal ilmiah yang dituju. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di Sukoharjo, mereka sulit untuk menaikkan angka kredit kepengangkatan (PAK) disebabkan oleh karya ilmiah, baik itu dalam melaksanakan penelitian dilanjutkan menyusun laporannya, ataupun mengubah laporan menjadi artikel untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Hal inilah yang membuat penulis ingin membantu dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi Keberhasilan dan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibatasi pada cakupan yang keempat, yaitu praktik pendampingan guru dalam menyusun artikel ilmiah sesuai jurnal yang dituju, dapat dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut: 1) Respons positif dari peserta pelatihan menulis artikel ilmiah; dan 2) meningkatnya keterampilan menulis artikel ilmiah guru Bahasa Indonesia setelah mendapatkan pelatihan. Adapun gambaran uraian kegiatannya sebagai berikut:

1. Respons Positif dari Peserta Pelatihan

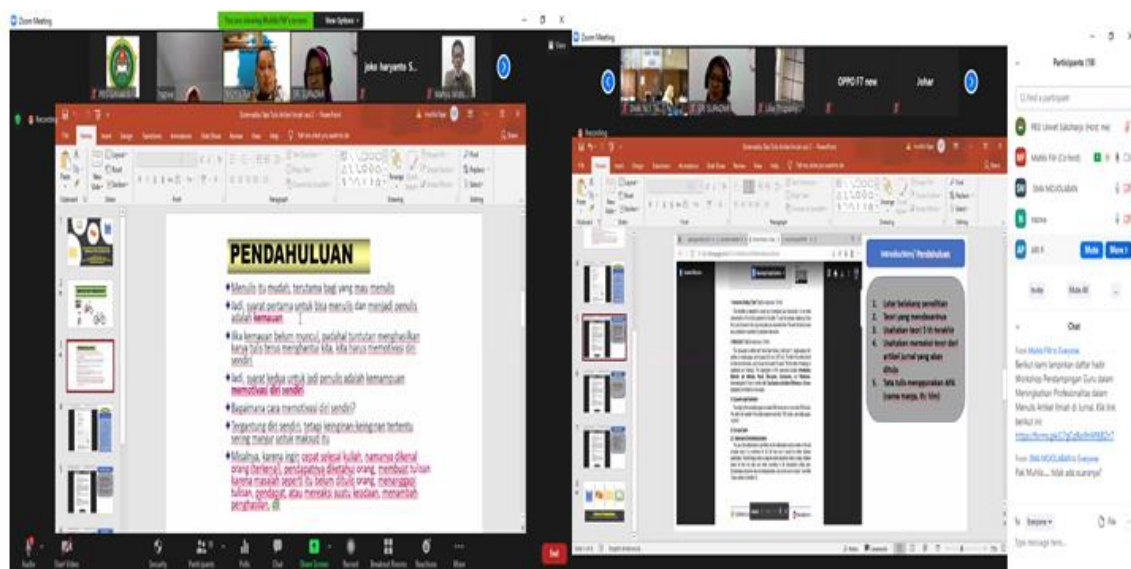
Respons peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan memberikan angket kuesioner yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini. berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan, para guru MGMP bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Sukoharjo terlihat sangat antusias mengikuti. Begitu pemateri menyampaikan materi, para guru dengan suasana kondusif memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui *luring* atau tatap muka dan daring (virtual). Kegiatan *luring* atau tatap muka dilakukan satu kali pada tanggal 27 Mei 2021. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Guru secara Luring atau Tatap Muka

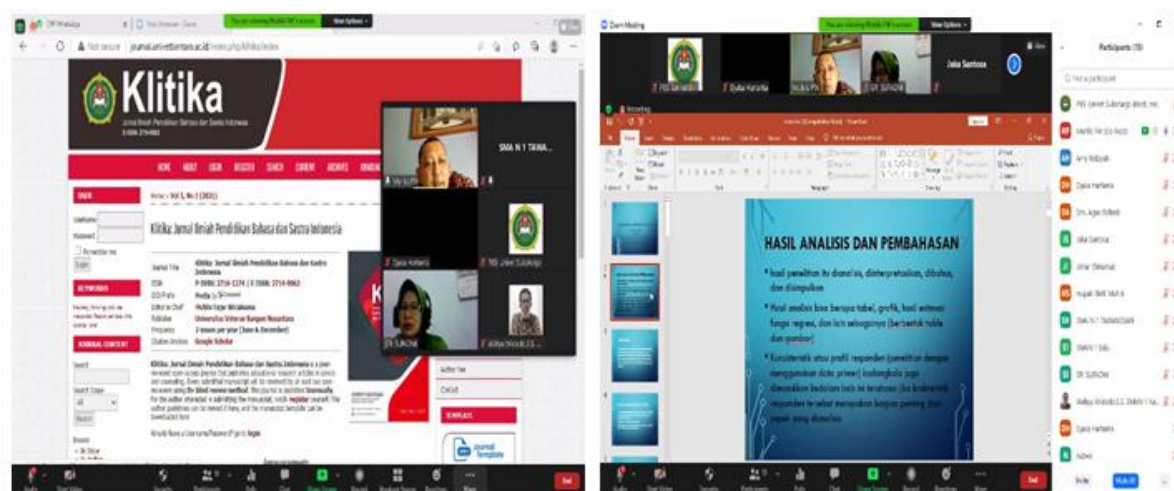
Berdasarkan gambar 1 dari kegiatan pendampingan guru secara luring atau tatap muka terlihat guru sangat antusias untuk mengikutinya. Terlihat salah satu guru mempraktikkan apa yang disampaikan oleh pemateri melalui notebook. Dalam kegiatan tersebut guru mulai mengubah laporan hasil penelitiannya menjadi artikel ilmiah. Diawali dari penyusunan abstrak hasil penelitian yang ingin dipaparkan. Laporan penelitian guru ini dapat dijadikan beberapa artikel ilmiah sesuai jurnal yang dituju. Pemateri memberikan saran satu laporan hasil penelitian alangkah baiknya dijadikan artikel ilmiah lebih dari satu.

Selain melalui kegiatan luring atau tatap muka di sekolah, kegiatan pendampingan dilakukan secara daring. Melihat situasi dan kondisi masih masa pembatasan ruang gerak berskala kecil/mikro. Tidak kalah dengan kegiatan luring atau tatap muka, kegiatan melalui daring juga mendapatkan apresiasi sangat tinggi oleh guru-guru Bahasa Indonesia. Terdapat 30 peserta yang mengikuti pendampingan dalam menyusun artikel ilmiah. Setelah dalam kegiatan luring atau tatap muka menyusun abstrak artikel, selanjutnya dalam kegiatan daring pendampingan pada kegiatan menyusun bagian pendahuluan, landasan teorinya, dan metode penelitian.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Guru secara Daring

Kegiatan pendampingan hari terakhir dalam praktik menyusun artikel ilmiah yaitu melanjutkan dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dan pembahasan, penyusunan simpulan dan saran, kemudian terakhir penyusunan daftar Pustaka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui daring. Terlihat guru-guru sangat antusias dalam mengikutinya. Guru-guru dengan kesadarannya mengikuti terus agar pengetahuan dan pengalaman dalam menulis artikel ilmiah tidak terputus di tengah jalan. Atau dengan kata lain, ilmu yang didapatkan secara lengkap. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Guru secara Daring

Setelah guru mengikuti pendampingan dalam mengubah laporan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah, guru merasa tidak sulit dalam merealisasikannya. Guru merasa mendapatkan informasi terbaru dari kegiatan ini. Guru merasa termotivasi untuk menulis kembali setelah beberapa waktu tidak ingin menulis dengan berbagai kesibukannya di sekolah. Guru berjanji akan mewujudkannya minimal satu artikel dari kegiatan ini.

2. Keterampilan Guru dalam Berliterasi Menulis Artikel Ilmiah

Setelah mendapatkan pendampingan dalam mengubah hasil laporan penelitian menjadi artikel ilmiah, kemampuan guru dalam mempersiapkan artikel ilmiah cukup menunjukkan progress yang baik. Indikator ini ditandai dari 30 peserta yang mengikuti pendampingan, terdapat sebesar 33% peserta berhasil submit dalam mencapai tujuan untuk *publish* di jurnal ilmiah yang diinginkan. Adapun sebanyak 45% berhasil mengubah laporan PTK kedalam artikel. Dalam tahapan ini guru sudah dapat mengubah laporan kedalam bentuk artikel ilmiah. Sisanya sejumlah 22% masih berkuat pada revisi dalam proses mengubah laporan penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi artikel. Jika dihitung secara total, sebesar 78% dari jumlah keseluruhan sudah menunjukkan progres yang maksimal dalam proses pendampingan.

Peserta pendampingan menulis artikel ilmiah di jurnal sebesar 33% sudah submit di jurnal ilmiah yang diinginkan. Jurnal-jurnal yang dituju antara lain, Jurnal Klitika; Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Univet Bantara; Jurnal Basastra; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pengajarannya Universitas Sebelas Maret; Jurnal TABASA; Jurnal Ilmiah Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta; dan Jurnal Linguista; Universitas PGRI Madiun. Setelah pendampingan ini guru merasa mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi setelah mengikuti program pendampingan ini. Guru merasa tidak ada permasalahan lagi ketika akan menyusun artikel ilmiah. Guru siap menulis, menulis, dan menulis.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Guru Submit ke Alamat Jurnal Klitika

Terlihat dari gambar kegiatan gambar 4 merupakan kegiatan secara luring Bersama-sama mensubmit artikel yang telah jadi untuk submit ke alamat yang jurnal yang dituju. Jurnal yang dituju pada waktu itu adalah di jurnal Klitika Universitas Veteran Bangun Nusantara, jurnal Basastra Universitas Sebelas Maret, jurnal Linguista Universitas PGRI Madiun Jawa Timur. Pertimbangan mengirimkan ke alamat-alamat jurnal tersebut karena respon yang sangat cepat adanya artikel yang masuk ke sistem pengelola jurnal.

PEMBAHASAN

Keterampilan dan kemampuan guru dalam menulis karya Ilmiah di Sukoharjo perlu untuk dioptimalkan. Prestasi guru dalam menulis karya ilmiah perlu ditingkatkan. Berbagai sebab diutarakan oleh guru mengapa keterampilan dan kemampuan menulisnya kurang berkembang. Kurangnya penguasaan metode ilmiah dan keterbatasan pada pengaksesan informasi pada guru mengakibatkan lemahnya kemampuan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah (Kompas, 2010). Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang-bidang tersebut. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru SD Inpres 111 Sero dalam bidang penulisan artikel ilmiah ini sangat mendukung pengembangan kemampuan guru dalam menuju profesionalitasnya (Aisyah & Mahanani, 2017). Terdapat beberapa alasan para guru ini tidak memperhatikan masalah menulis artikel ilmiah ini. Mulai disebabkan oleh tidak adanya waktu untuk menulis, penelitian, membaca, apalagi publikasi artikel ilmiah. Hasil penelitian dari Larasati (2014) dan Gunawan (2018) juga menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat penulisan karya ilmiah guru antara lain: 1) karena tidak adanya pendampingan serta terbatasnya referensi maka ide untuk menulis karya ilmiah juga tidak berkembang, 2) rendahnya sosialisasi tentang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar mengakibatkan terbatasnya wawasan guru tentang penulisan karya ilmiah, 3) waktu yang terbatas karena kecenderungan untuk memenuhi tuntutan administratif dan beban mengajar.

Mengacu pada faktor-faktor permasalahan di atas, maka penyelesaian awal yang harus dilakukan para guru terletak pada diri sendiri. Budaya menulis yang lemah biasanya sejalan

dengan lemahnya budaya membaca. Oleh karena itu jika ingin memiliki kemampuan menulis yang baik, selain berlatih menulis, seorang guru juga harus memiliki budaya membaca yang tinggi. Minta baca yang rendah menjadi permasalahan utama pada kompetensi pedagogis guru (Wibowo, 2015). Membaca merupakan salah satu langkah untuk memperkaya atau memperbanyak kosa kata yang dimiliki. Selain itu dengan rajin membaca dapat menambah referensi, baik dari penyusunan kalimat, pembendaharaan kata, penyusunan paragraf dan lain sebagainya (Supanti, 2017). Hal ini akan menunjang kemampuan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Permasalahan yang muncul dari guru terkait artikel ilmiah, terdapat beberapa cara untuk mengatasinya. Salah satu langkah dalam meningkatkan motivasi guru dalam menulis yaitu dengan memperkenalkan berbagai perangkat lunak atau aplikasi penulisan karya ilmiah (Isa, dkk., 2016). Selain itu, pihak sekolah juga dapat melakukan beberapa hal, diantaranya: 1) mengadakan pelatihan penulisan ilmiah profesional, seperti jurnal penelitian, tulisan populer dan lain-lain, 2) mendorong guru untuk mengikuti program hibah penelitian guru, 3) memfasilitasi dan mendorong guru untuk mengikut pertemuan ilmiah terkait penulisan karya tulis ilmiah (Gunawan, 2015); (Prabawati & Muslim, 2020); (Hodiyanto & Alimin, 2020) .

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan menulis arti penulisan karya ilmiah sangat berguna bagi guru Sekolah Menengah Atas Bahasa Indonesia di Sukoharjo. Pendampingan guru sangat intensif dalam mengikuti pendampingan ini. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, disimpulkan bahwa; 1) respon peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; 2) motivasi menulis artikel ilmiah peserta cukup meningkat; dan 3) meningkatnya keterampilan Guru dalam berliterasi menulis artikel ilmiah. Selain pendampingan ini, terdapat saran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah di jurnal bagi guru, antarlain mengikuti pertemuan ilmiah guru, seperti diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, diskusi akademik, workshop (lokakarya), dan seminar kolegiat. Selain itu, pelatihan tulisan profesional seperti penelitian, jurnal, atau tulisan populer di media massa juga perlu dilakukan oleh guru secara periodik waktu tertentu.

PERNYATAAN PENULIS

Saya dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang berjudul : ***“Pendampingan Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Indonesia Melalui Literasi Menulis Artikel di Jurnal Ilmiah”***. Menyatakan **belum pernah atau tidak akan diterbitkan pada jurnal lain**. Apabila dikemudian hari terbukti di publish pada jurnal lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menuliskan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).

- Firdaus, A. M., Magfirah, N., Syahrir, M., & Ramdani, R. (2020). IbM Kelompok Guru-Guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa: Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 106-112.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Ilfiantra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70-81.
- Isa, S. M., Soewito, B., & Gunawan, F. E. (2016). Pengaruh Perangkat Lunak Manajemen Referensi Pada Peningkatan Motivasi Publikasi Para Pendidik. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 243-248.
- Kompas. 2010. Lemah, Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah, (Online), (<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah.Kemampuan.Guru.Menulis.Karya.Ilmiah.>), diakses 21 Mei 2021.
- Larasati, R. T. (2014). Faktor-faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 11406.
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207-212.
- Priyanto, I. J., & Rohartati, S. (2019). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional Bagi Guru SDN GBI Bojongsoang, Buahbatu, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 26-29.
- Supanti, S. 2017. Solusi Praktis Guru Menulis, (Online), (<https://radarsemarang.com/2017/05/21/solusi-praktis-guru-menulis/>), diakses 20 Mei 2021.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 40-47.
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Media. Neliti. Com. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.